

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI  
PEDAGOGI DAN KINERJA GURU DENGAN HASIL  
BELAJAR FIKIH SISWA MTS. AL-WASHLIYAH  
KOLAM KEC. PERCUT SEI TUAN**

**TESIS**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**ILHAMUDDIN HASIBUAN**  
NIM. 0331173030

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI  
PEDAGOGI DAN KINERJA GURU DENGAN HASIL  
BELAJAR FIKIH SISWA MTS. AL-WASHLIYAH  
KOLAM KEC. PERCUT SEI TUAN**

**TESIS**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**ILHAMUDDIN HASIBUAN**  
NIM. 0331173030

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**



**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**  
NIP. 19701024 199603 2 002  
NIDN.2024107004

**PEMBIMBING II**



**Dr. Salamuddin, MA**  
NIP. 19760215 200312 1 003  
NIDN.2015027601

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, Januari 2021

  
**Ilhamuddin Hasibuan**  
NIM. 0331173030

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS**

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	<b>Dr. Mardianto, M. Pd (Dekan)</b>		29/01/21
2	<b>Dr. Siti Halimah, M. Pd (Ketua Prodi)</b>		29-01-21
3	<b>Dr. Rusydi Ananda, M. Pd (Sekretaris Prodi)</b>		29/01/21
4	<b>Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA (Pembimbing I)</b>		29/01/21
5	<b>Dr. Salamuddin, MA (Pembimbing II)</b>		29-01-21
6	<b>Dr. Zaini Dahlan, M. Pd.I (Penguji)</b>		29/01/21

## ABSTRAK



**Nama** : Ilhamuddin Hasibuan  
**Nim** : 0331173030  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Magister Pendidikan Agama Islam  
**Pembimbing I** : Dr. Asnil Aidah Ritonga, M. A  
**Pembimbing II** : Dr. Salamuddin, MA  
**Judul Tesis** : “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogi Dan Kinerja Guru Dengan Hasil Belajar Fikih Siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan”

---

### **Kata Kunci: Kompetensi Pedagogi, Kinerja Guru, Hasil Belajar Fikih Siswa.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru dengan hasil belajar fikih siswa di MTs. Al-Washliyah Kolam, (2) hubungan persepsi siswa tentang kinerja guru dengan hasil belajar fikih siswa di MTs. Al-Washliyah Kolam, dan (3) hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi dan kinerja guru dengan hasil belajar fikih siswa di MTs. Al-Washliyah Kolam.

Penelitian dilakukan di MTs. Al-Washliyah Kolam, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 119, Sampel sebesar 20% dari siswa yang berjumlah 119 yaitu 39,6 dibulatkan 40 siswa yang diambil secara acak (*random sample*), Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket, Analisis data yang digunakan adalah korelasi dan regresi.

Temuan penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogi dengan hasil belajar siswa dengan angka korelasi 0,63% dengan persamaan garis regresinya  $\hat{Y} = 67,37 + 0,20 X_1$ , (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar siswa dengan angka korelasi 0,34% dengan persamaan garis regresinya  $\hat{Y} = 75,21 + 0,12 X_2$ , dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogi dan kinerja guru dengan hasil belajar fikih siswa dengan angka korelasi 0,48% dengan persamaan garis regresinya  $\hat{Y} = 27,42 + 0,19X_1 + 0,08X_2$ . Sumbangan yang efektif sebesar variabel kompetensi pedagogi adalah 36,6%, sedangkan sumbangan efektif variabel kinerja guru adalah 7,5%.

## ABSTRACT

This study aims to identify and describe: (1) the relationship between students' perceptions of teacher pedagogical competence and student science learning outcomes in MTs. Al-Washliyah Kolam, (2) the relationship between student perceptions of teacher performance and student learning outcomes in MTs. Al-Washliyah Kolam, and (3) the relationship between students' perceptions of pedagogical competence and teacher performance with students' fiqh learning outcomes at MTs. Al-Washliyah Kolam.

The research was conducted at MTs. Al-Washliyah Kolam, this research is a quantitative study with a correlation research method. The population in this study were all students of class VIII which consisted of 3 classes with a total of 119. A sample of 20% of the 119 students were 39.6 rounded off by 40 students who were taken randomly (random sample). The data collection instrument used was a questionnaire. The data analysis used is correlation and regression.

The research findings show: (1) there is a positive and significant relationship between pedagogical competence and student learning outcomes with a correlation rate of 0.63% with the regression line equation  $\hat{Y} = 67.37 + 0.20 X_1$ , (2) there is a positive and significant relationship between teacher performance with student learning outcomes with a correlation rate of 0.34% with the regression line equation  $\hat{Y} = 75.21 + 0.12 X_2$ . and (3) there is a positive and significant relationship between pedagogical competence and teacher performance with student science learning outcomes with a correlation rate of 0.48% with the regression line equation  $\hat{Y} = 27.42 + 0.19X_1 + 0.08X_2$ . The effective contribution of the pedagogical competency variable was 36.6%, while the effective contribution of the teacher performance variable was 7.5%.

## KATA PENGANTAR



Tiada kata yang terindah yang dapat saya lukiskan dan kebahagiaan selain rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang memberikan banyak nikmat dalam hidup ini, Alhamdulillah dalam penyusunan karya ilmiah ini penulis diberikan kesabaran, kesehatan dan kekuatan sehingga sampai pada akhirnya tesis yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogi Dan Kinerja Guru Dengan Hasil Belajar Fikih Siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan”, dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut di contoh, penulis menyadari bahwa tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang di alami untuk dapat menyelesaikan tesis ini, Namun, tentunya banyak pihak yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam menghadapi segala hal yang di alami penulis sehingga tesis ini dapat di selesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis banyak mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.Ag, selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan dan para Wakil Rektor I, II, dan III yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan lembaga ini;
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara dan para Wakil Dekan I, II, dan III ketua jurusan dan sekretaris jurusan serta Dosen dan pegawai yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan Fakultas ini;
3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Salamuddin, M.A selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan serta masukan-masukan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini;
4. Ibu Supiah, S.Pd, Selaku kepala sekolah MTs. Al-Washliyah Kolam, guru-guru dan pegawai yang telah bersedia membantu penulis dalam mendapatkan data-data dan informasi yang di butuhkan dalam penulisan tesis ini;
5. Kedua Orang tua saya tercinta Ayahanda Muhammad Zaidin dan Ibunda saya Siti Zubaidah, serta kakak kandung saya, Saidah Khodijah, Aisyaturrodiah, S.Th. I,

Rahmaniah, S.Pd.I, Nursa'adah, S,Pd, dan adik-adik saya Khairunnikmah dan Najwa Tunnisa' yang telah tulus ikhlas memberikan dorongan, semangat dan Doa-donya kepada penulis dari mulai proses pendidikan sampai sekarang ini. Dan tak terlupakan kak Miftah Royyani,S.Pd.I, Sri Mariani M.Pd yang selalu memberikan semangat kepada penulis, dan terkhusus adik Warda Mahmudah S.Pd. yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

6. Teman-teman Pendidikan Agama Islam (PAI-A) yang telah memberikan Warna persahabatan yang tak mungkin terlupakan;
7. Semua pihak yang ikut serta membantu dan mendoakan penulis dalam penyusunan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan namaya satu persatu.

Semoga segala jerih payah dan kebaikan yang telah di berikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda, Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini, untuk itu mohon dimaafkan atas segala kekurangan yang ada, akhir kata penulis mengucapkan Alhamdulillah Robbil Alamin atas karunia dan Ridho Allah SWT, Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Medan, Januari 2021



**Ilhamuddin Hasibuan**  
**NIM. 0331173030**

## DAFTAR ISI

<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<b>Abstract</b> .....	<b>ii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>v</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>ix</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Landasan Teori.....	10
1. Kompetensi Pedagogi .....	10
a. Komponen-Komponen Kompetensi .....	14
a) Kompetensi Pedagogi.....	17
b) Indikator Kompetensi Pedagogi.....	26
2. Kinerja Guru Fikih .....	31
a. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru .....	36
b. Indikator Kinerja Guru .....	40
3. Hasil Belajar Siswa .....	42
a. Pengertian Hasil Belajar .....	42
b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	52
B. Penelitian Relevan .....	53
C. Kerangka Berpikir .....	55
D. Hipotesis Penelitian.....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>58</b>

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	59
B. Metode Penelitian .....	59
C. Populasi dan Sampel .....	60
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	61
E. Teknik Pengumpulan Data Instrument Penelitian .....	62
F. Teknik Analisis Data .....	69
G. Hipotesis Statistik.....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>73</b>
A. Temuan Umum Penelitian.....	73
B. Temuan Khusus Penelitian .....	79
C. Uji Kecenderungan Variabel Penelitian .....	83
D. Pengujian Persyaratan Analisis .....	85
E. Pengujian Hipotesis .....	89
F. Pembahasan .....	94
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>101</b>
A. Simpulan .....	101
B. Implikasi.....	102
C. Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Waktu Penelitian.....	59
3.2	Populasi Penelitian.....	60
3.3	Rangkuman Hasil Evaluasi Belajar Siswa (Nilai Raport)...	62
3.4	Kisi-Kisi Instrumen persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi.....	63
3.5	Kisi-kisi Instrumen Kinerja guru.....	64
3.6	Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Angket Kompetensi Pedagogi .....	65
3.7	Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Angket Kinerja Guru.....	68
4.1	Visi dan Misi MTs. Al-Washliyah Kolam.....	74
4.2	Daftar Guru MTs. Al-Washliyah Kolam.....	76
4.3	Daftar Jumlah Siswa MTs. Al-Washliyah Kolam.....	77
4.4	Sarana dan Prasarana MTs. Al-Washliyah Kolam.....	78
4.5	Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Pedagogi.....	79
4.6	Distribusi Frekuensi Data Kinerja Guru.....	81
4.7	Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar siswa.....	82
4.8	Tingkat Kecenderungan Variabel Kompetensi Pedagogi (X <sub>1</sub> ).....	83
4.9	Tingkat Kecenderungan Variabel Kinerja Guru (X <sub>2</sub> ).....	84
4.10	Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil Belajar Siswa (X <sub>1</sub> ).....	85
4.11	Rangkuman Analisis Uji Normalitas.....	86
4.12	Rangkuman Anava Uji Linearitas Antara X <sub>1</sub> Dengan Y....	86

4.13	Rangkuman Anava Uji Linearitas Antara $X_2$ Dengan Y....	87
4.14	Rangkuman Uji Independensi Antara Variabel $X_1$ Dengan $X_2$ .....	88
4.15	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi $X_1$ Dengan Y Dan Uji Keberartiannya.....	89
4.16	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi $X_2$ Dengan Y Dan Uji Keberartiannya.....	90
4.17	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Dan Uji Keberartiannya Variabel $X_1$ dan $X_2$ Dengan Y .....	91
4.18	Matriks Korelasi Antar Variabel.....	92
4.19	Rangkuman Analisis Regresi Ganda.....	92
4.20	Rangkuman Sumbangan Relatif Dan Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel Prediktor.....	93
4.21	Rangkuman Analisis Korelasi Parsial.....	94

## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Paradigma Penelitian.....	57
4.1	Struktur Organisasi Sekolah.....	75
4.2	Histogram Variabel Kompetensi Pedagogi.....	80
4.3	Histogram Variabel Kinerja Guru.....	81
4.4	Histogram Variabel Hasil Belajar Siswa .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Hasil Evaluasi Belajar Siswa (Nilai Raport).....	109
2	Kuesioner Penelitian.....	110
3	Ujicoba Instrumen Angket Kompetensi Pedagogi.....	117
4	Pengujian Reliabilitas Instrumen Kompetensi Pedagogi.....	119
5	Ujicoba Validitas Instrumen Angket Kinerja Guru.....	121
6	Pengujian Reliabilitas Instrumen Kinerja Guru.....	123
7	Data Penelitian.....	125
8	Perhitungan Statistik Deskriptif.....	126
9	Uji Kecenderungan.....	132
10	Uji Normalitas.....	135
11	Uji Linearitas.....	138
12	Uji Independensi Antar Variabel Bebas.....	144
13	Perhitungan Korelasi Sederhana.....	145
14	Perhitungan Korelasi Ganda.....	147
15	Perhitungan Korelasi Parsial.....	148
16	Analisis Regresi Sederhana.....	150
17	Analisis Regresi Ganda.....	154
18	Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	159

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kompetensi sangat penting bagi guru, hal ini disebabkan bahwa kompetensi sangat menentukan hasil pembelajaran siswa. Kompetensi tersebut menjadi perhatian lebih oleh pemerintah terbukti dengan munculnya penjelasan undang-undang nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogi adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru memiliki tugas utama sebagai pendidik untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di kelas sehingga dengan demikian fungsi guru dalam mendidik ini sangat penting sekali, posisi sebagai guru merupakan profesi yang sangat mulia untuk mencerdaskan anak bangsa yang memiliki beragam macam karakter yang berbeda-beda baik dari segi kebiasaan, daya berpikirnya pada saat menerima proses pembelajaran maupun sikapnya yang bervariasi sehingga dengan beragam persoalan yang sangat luas ini maka tugas sebagai guru itu bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk memiliki kemampuan dan menguasai apa-apa saja yang berkaitan dengan profesi keguruan yang mumpuni agar dapat menjalankan tugas profesinya dengan baik.

Kompetensi merupakan hal yang sangat menentukan guru tersebut berkinerja baik atau tidaknya, sebagaimana Rosidah (2003:11) menyatakan bahwa kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan pegawai mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Akan tetapi pada kenyataannya kompetensi yang saya sebutkan di atas masih banyak tidak seperti yang diharapkan, terbukti ketika saya melakukan studi pendahuluan awal ternyata masih ditemukan guru yang jarang menyampaikan tujuan pembelajaran yang

ingin dicapai, pada saat memasuki kelas guru mengucapkan salam kemudian merapikan meja yang sedikit kurang rapi dihadapannya.

Selanjutnya, guru tersebut duduk dan menginstruksikan kepada siswa untuk membaca doa terlebih dahulu sebagaimana biasanya dilakukan pada saat sebelum memulai pembelajaran dimulai agar mendapatkan keberkahan dan kemudahan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Setelah membaca doa, guru mengecek daftar kehadiran siswa, selanjutnya guru memanggil satu persatu siswa untuk memastikan bahwa tidak ada siswa yang tidak diberikan hak nya untuk diceklis kehadirannya, setelah selesai mengecek kehadiran siswa selanjutnya guru mengecek batas pembelajaran yang telah lalu untuk meyakinkan agar tidak adanya kesalahan dalam batas-batas pembelajaran yang telah disampaikan.

Setelah guru memastikan daftar kehadiran dan batas pembelajaran diisi secara detail kemudian guru membuka pembelajaran dengan sedikit bertanya terkait pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya, hal ini penting dilakukan sebagai bentuk penguatan agar siswa tidak melupakan pembelajaran yang telah disampaikan, pada saat mengulas pelajaran sebelumnya masih ditemukan sebagian siswa yang ingat dan lupa materi pelajaran yang telah disampaikan, dengan melihat kondisi yang ada guru melakukan penjelasan ringkas agar siswa dapat mengingatnya kembali, setelah memastikan bahwa siswa benar-benar siap untuk memulai pembelajaran dengan materi yang baru kemudian guru menyajikan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada saat memulai materi terbaru sangat disayangkan bahwa guru jarang memberikan motivasi terhadap siswanya sebelum proses pembelajaran dimulai, hal ini juga sangat menjadi perhatian karena sangat penting bagi guru untuk memberikan motivasi dan semangat agar dapat memastikan bahwa siswa benar-benar siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, ini sangat penting dilakukan oleh guru karena kondisi siswa dengan latar belakang yang berbeda tentunya banyak persoalan yang dihadapinya, baik persoalan di rumah dengan keluarga, saudara dan teman-temannya, sehingga peran guru sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa siswa benar-benar termotivasi dan siap dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Selanjutnya, pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung guru terlihat kurang dalam memahami karakteristik siswanya, seperti tingkat kognitif dalam belajar, hal ini dapat dilihat ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, ada beberapa siswa yang sedikit kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas, sehingga siswa terlihat kebingungan dan kurang fokus dalam mengikuti pelajaran. Tidak hanya itu saja, guru juga terkesan hanya sebatas menjalankan kewajibannya saja, hal ini terlihat pada saat guru memaparkan materi pelajaran yang terkesan monoton dan membosankan sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran kurang tertarik, antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, ada yang bermain, tertawa, bahkan ada siswa yang memainkan pulpenya disaat guru sedang menjelaskan di depan kelas.

Persoalan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung tersebut, dikarenakan guru kurang siap dalam merencanakan pengelolaan belajar mengajar, seperti memilih jenis strategi pembelajaran apa yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, strategi yang digunakan terkesan tidak mendukung materi yang disampaikan, guru hanya sekedar ceramah saja sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Selain strategi dalam pembelajaran, guru juga jarang memanfaatkan media yang ada sebagai alat pendukungnya.

Media merupakan alat bantu untuk menyampaikan materi yang sulit dimengerti oleh siswa, maka penting bagi guru untuk memanfaatkan media yang ada dalam proses pembelajaran, sangat disayangkan bahwa guru tidak menggunakannya sebagai alat pendukung dalam pembelajaran, sehingga siswa di dalam kelas tidak merata dapat memahami apa yang disampaikan, ada yang mudah memahaminya dan ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disajikan oleh guru, padahal seperti diketahui bahwa tingkat kemampuan siswa berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya, ada yang unggul divisual, ada yang unggul di audio bahkan ada yang unggul di audiovisual.

Keterbatasan guru dalam menggunakan media dan strategi tersebut, mengakibatkan kurang maksimalnya guru dalam mengorganisasikan kelas dan penggunaan waktu yang tidak efektif, hal ini dapat dilihat pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran terkesan mengkebutnya seakan-akan diburu

oleh waktu untuk mengakhiri proses pembelajaran, sehingga dengan keterburuan tersebut mengakibatkan materi yang disajikan tidak sepenuhnya tersampaikan kepada siswa.

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rosita (2015:360) bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *Computer Assisted Instruction* (CIA) terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan gerak pada tumbuhan dengan nilai  $t_{hit} > t_{tab}$  atau  $2,53 > 2,093$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai belajar siswa pada pokok bahasan gerak tumbuhan sebesar 41,7% dan tanpa menggunakan media pembelajaran CAI sebesar 18,9%, kemudian penelitian Indriati (2012:192) menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I kemudian dibandingkan dengan hasil pre tes, hasil pre tes mendapatkan nilai rata-rata 57,4 dengan persentase 33% siswa tuntas belajar, pada siklus I hasil belajar kognitif siswa memperoleh nilai rata-rata 72,7 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 81%, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 78,5 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 93%. Berdasarkan analisis uji t didapat harga  $t_{hitung} = 4,97$  dan harga  $t_{tabel} = 1,68$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II sehingga berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *science-edutainment* berbantuan animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep cahaya.

Disisi lain, kinerja guru juga sangat mempengaruhi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Nurdin (2002:68) bahwa betapapun bagusnya suatu kurikulum (*official*), tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga siswa di dalam kelas (*actual*). Hal ini bermakna bahwa berhasil tidaknya pelaksanaan kurikulum di sekolah sangat tergantung pada kinerja guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran seaktif dan sebaik mungkin, bagaimana mungkin pembelajaran akan tercipta apabila guru tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan yang berlaku. Akan tetapi pada kenyataannya kinerja guru masih tidak seperti yang

diharapkan, hal ini dikarenakan masih ditemukannya guru yang kurang menguasai materi pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran terlihat hanya sekedarnya saja, bahkan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung seorang siswa mengangkat tangannya kemudian meminta izin kepada guru yang sedang menjelaskan satu pembahasan yang sangat menarik pada saat itu, agar diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru tersebut mengenai satu pembahasan yang tidak dipahaminya, ketika pertanyaan itu disampaikan sangat mengejutkan bahwa ternyata guru terlihat masih kurang siap menerima pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa tersebut kepadanya, hal ini sangat disayangkan karena tidak akan mungkin terjadi jika guru benar-benar mempersiapkan dirinya sebelum menyampaikan materi pembelajaran, sebagaimana yang dikatakan oleh Sardiman (1986:162) bahwa agar guru dapat mengajar dengan baik, maka syarat pertama yang harus dimiliki adalah menguasai betul dengan cermat dan jelas apa-apa yang hendak diajarkan. Jelaslah bahwa seorang guru dituntut untuk memahami tugas dan fungsinya sebagai pendidik, tentunya menguasai materi ajar adalah merupakan suatu kewajiban, karena tugas guru adalah mengajar, mendidik serta mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada siswa agar terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Guru yang tidak menguasai bahan ajar, tentunya tidak mungkin dapat mengajar dengan baik di dalam kelas.

Selanjutnya, tidak hanya kurang menguasai materi saja bahkan guru terlihat kurang maksimal dalam mengelola interaksi siswa di dalam kelas, padahal pengelolaan tersebut sangatlah penting terhadap keberhasilan pembelajaran, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Aliyas (2019:46) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik yang menunjukkan bahwa secara parsial, pengelolaan pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 10,8%, dan 89,2% ditentukan oleh faktor lain.

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lainnya, dalam hal ini komunikasi antara satu siswa dengan siswa lainnya sangat penting diwujudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya saat berlangsungnya pembelajaran yang disampaikan oleh guru,

guru terlihat hanya fokus terhadap penyampaian materi ajar, sesekali guru tersebut menegur siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikannya, hal ini karena siswa jarang dilibatkan secara aktif seperti diminta untuk menanggapi terkait dengan persoalan-persoalan yang ada pada materi pembelajaran ataupun masukan-masukan dari apa yang diketahuinya tentang pembahasan yang disampaikan oleh guru tersebut, siswa hanya sekedar mendengarkan paparan materi yang disampaikan, hanya satu dua orang siswa saja yang bertanya selebihnya hanya diam dan mendengarkan, bahkan tidak terlihat siswa di dalam kelas berdiskusi secara aktif saling bertanya satu sama lainnya. Hal ini dikarenakan kurangnya kreasi guru dalam mengelola interaksi siswa di dalam kelas.

Padahal keaktifan siswa mengikuti pembelajaran di kelas tersebut sangatlah penting terhadap prestasi belajarnya, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Firmansyah (2019:133) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar dikarenakan nilai sign yang didapat yaitu  $0,025 < 0,05$  dan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,0394 yang berarti hubungan yang didapat masuk dalam kategori cukup kuat.

Lebih lanjut, ternyata hasil belajar siswa masih banyak yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan, banyak siswa yang hanya memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yakni 80, hal ini diduga ada kaitannya dengan kompetensi dan kinerja guru yang belum terlaksana sesuai yang diharapkan, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2018:34) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa madrasah tsanawiyah, yang signifikan dari kompetensi dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa yakni sebesar 5,5% hanya sedikit saja. Dari masalah yang telah dipaparkan di atas maka sangat penting dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk pengembangan ilmu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi dan kinerja guru dengan hasil belajar fikih siswa MTs Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni:

1. Guru jarang menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa sebelum pelajaran berlangsung.
2. Kurang maksimalnya guru dalam memahami tingkat kognitif peserta didik yang karakternya bervariasi.
3. Kurang maksimalnya guru dalam merencanakan pengelolaan belajar mengajar seperti memilih jenis strategi pembelajaran.
4. Masih kurang optimalnya guru dalam menggunakan multimedia pada setiap pertemuan.
5. Kurang maksimalnya guru dalam mengorganisasikan kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
6. Kurangnya persiapan guru dalam menguasai bahan ajar.
7. Kurang maksimalnya guru dalam mengelola interaksi siswa di dalam kelas.
8. Hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis mencoba untuk memberikan batasan-batasan agar tidak terjadi bias dan kesesuaian dengan latar belakang dalam penelitian ini, adapun faktor internal dan eksternal yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru yang merupakan variabel bebas serta variabel moderator yaitu kinerja guru, Sedangkan hasil belajar yang dimaksud yaitu hasil belajar fikih siswa kelas VIII MTs. Al-washliyah Kolam.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru dengan hasil belajar fikih siswa di MTs. Al-Washliyah Kolam?

2. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan hasil belajar fikih siswa di MTs. Al-Washliyah Kolam?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi dan kinerja guru dengan hasil belajar fikih siswa di MTs. Al-Washliyah Kolam?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi dengan hasil belajar fikih siswa.
2. Hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar fikih siswa.
3. Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi dan kinerja guru dengan hasil belajar fikih siswa.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sumbangan pemikiran bagi pengelola, pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan untuk memperbaiki kualitas pengajaran.
  - b. Sebagai syarat untuk menyempurnakan gelar sarjana pendidikan S2.
  - c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi guru
 

Sebagai bahan masukan bagi guru yang mengajar bahwa penting untuk memiliki kompetensi pedagogi dalam mengelola pembelajaran
  - b. Bagi pembaca
 

Agar menambah pengetahuan pembaca tentang hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi dan kinerja guru fikih dengan hasil belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan ilmu yang dimiliki dengan menerapkan pengetahuan yang telah didapati dari penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kompetensi Pedagogi**

Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan. Peran guru merupakan sangat berpengaruh terhadap kecerdasan dan keterampilan siswa, bahkan dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi bahwa untuk kemajuan suatu Negara salah satunya ada dipundak guru sebagai pendidik, maka sangat pantas guru dikatakan pahlawan tanpa tanda jasa, yang karena jasanya mendidik sepenuh hati untuk mencerdaskan anak bangsa dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan sebagai wujud cintanya terhadap tanah air.

Keberhasilan suatu Negara didasari dengan keilmuan yang dimiliki oleh masyarakatnya dalam mengelola struktural pemerintahan, untuk mengelola bangsa yang besar ini memerlukan disiplin ilmu pengetahuan yang luas, sedangkan ilmu, tidak diperoleh begitu saja, melainkan diperoleh melalui proses kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru yang tentunya memiliki potensi untuk memberikan pengajaran. Oleh karena itu profesi guru sangat penting untuk diperhatikan dan dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat, karena peran dan tanggung jawab guru sangat besar potensinya memberikan kontribusi untuk kemajuan bangsa dan Negara.

Agar guru bermartabat maka terbitlah UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Karena itu sudah seharusnya guru memiliki kompetensi mumpuni karena tugas dan kewajibannya sebagai pendidik tidaklah mudah, dengan memiliki kompetensi yang mendukung maka berujung dengan adanya sertifikat yang diperoleh melalui proses sertifikasi guru sebagai bentuk alat untuk mengukur kualitas seorang pendidik.

Kompetensi guru menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran, guru yang memiliki kapasitas yang berkualitas tentunya dalam menyampaikan pembelajaran dituntut agar dapat mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, kompetensi yang rendah dapat menghambat guru dalam melaksanakan tugas dan

kewajibannya di sekolah, rendahnya kompetensi guru sebagaimana Akdon (1999:2) mengatakan bahwa disebabkan karena beberapa hal antara lain:

- (1) Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara total. Pada saat menjalankan tugasnya guru kurang totalitas dalam menekuni profesinya, hal ini menjadi penyebab bahwa rendahnya kemampuan guru dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya.
- (2) Rentan dan rendahnya kepatuhan guru terhadap Norma dan etika profesi keguruan. Norma dan etika merupakan aturan yang berlaku sebagai pedoman guru untuk dipatuhi sebagai alat pengontrol dalam menjalankan tugasnya.
- (3) Pengakuan terhadap ilmu pendidikan dan keguruan masih setengah hati dari pengambilan kebijakan dan pihak-pihak terlibat.
- (4) Masih belum smooth-nya perbedaan tentang proporsi, materi ajar yang diberikan kepada calon guru.
- (5) Masih belum berfungsinya Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) sebagai organisasi profesi yang berupaya secara maksimal meningkatkan profesionalisme anggotanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, rendahnya kompetensi guru disebabkan karena guru yang tidak totalitas dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, hal ini sangat bertolak belakang dengan tugas profesi guru, kemudian rendahnya kepatuhan guru terhadap aturan-aturan yang berlaku, materi pendidikan yang diberikan terhadap calon guru tidak sesuai dengan proporsi yang harus diterimanya untuk bekal yang memadai sebagai seorang pendidik yang memiliki kualitas, dan masih belum berfungsinya organisasi yang memayungi profesi guru secara maksimal mengupayakan meningkatkan kualitas dan keprofesionalisme guru dalam mendidik siswa di sekolah.

Untuk meminimalisir rendahnya kompetensi tersebut, penting bagi guru untuk berusaha meningkatkan kompetensinya melalui pendidikan keprofesian, hal ini harus dilakukan sebagai bentuk usaha meningkatkan kualitas mengajar sehingga guru dapat menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan menciptakan pembelajaran yang aktif serta dapat merangsang daya pikir siswa

sehingga dapat membangkitkan persepsi siswa yang positif terhadap guru yang memberikan pengajaran di sekolah.

Persepsi atau *perception* merupakan tahap awal dari serangkaian pemrosesan informasi (Suharnan, 2012:23), Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya untuk mendeteksi dan menginterpretasi rangsangan yang diterima oleh alat indera manusia seperti mata dan telinga. Hal senada disampaikan Slameto (2013:102) bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, Penjelasan ini dapat dipahami bahwa persepsi merupakan suatu informasi yang diterima oleh siswa melalui interaksinya dengan sekitarnya seperti teman-temannya di sekolah maupun guru, tentunya guru merupakan salah satu orang yang paling banyak memberikan pesan-pesan maupun informasi terhadap siswa di sekolah.

Melalui persepsi, manusia dapat melakukan hubungan dengan lingkungannya secara terus-menerus dengan perantara inderanya yaitu: penglihatan yang menjadi indera sentral dalam melakukan kegiatan yang digunakan untuk melihat situasi dan kondisi yang ada disekitarnya, kemudian pendengaran yang digunakan untuk mendengarkan pembicaraan yang disampaikan kepadanya, serta alat indera peraba dan penciuman. Tentunya semua indera ini berfungsi sebagai alat untuk membantu manusia dalam melakukan interaksi dengan orang yang ada disekitarnya, dengan demikian persepsi merupakan suatu rangkaian masuknya informasi ke dalam pikiran manusia, dan proses ini terjadi secara berkesinambungan yang diperoleh melalui indera yang dimiliki.

Sedangkan Desmita (2010:116-117) berpendapat bahwa persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Dapat dipahami bahwa persepsi merupakan salah satu aspek terpenting manusia dalam menjalani kehidupannya, bagaimana mungkin seseorang menjalani hidupnya tanpa memiliki persepsi terhadap sesuatu, maka sangat penting mengetahui persepsi tersebut, karena tanpa persepsi yang benar manusia tentunya mengalami kesulitan untuk menangkap dan memahami berbagai fenomena, informasi dan data yang ada disekitarnya.

Selanjutnya Jalaluddin (2000:51) mengatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dapat dipahami bahwa persepsi merupakan suatu pengalaman yang dialami oleh seseorang melalui peristiwa yang terjadi, baik peristiwa yang menyenangkan maupun peristiwa yang tidak menyenangkan yang telah dilalui sebelumnya, sehingga memberikan suatu pengalaman yang berarti bagi seseorang, tentunya dengan pengalaman tersebut dapat menerima informasi serta memahaminya secara terperinci melalui penafsiran. Sebagaimana Sarwono (2010:86) mengemukakan bahwa sebenarnya persepsi telah diinterpretasikan sebagai suatu kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya yang senada dengan itu. Dengan begitu proses terjadinya persepsi ini berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari luar yang ditangkap oleh indera kemudian masuk ke dalam otak manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait definisi persepsi, dapatlah dipahami bahwa persepsi siswa adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh siswa berdasarkan tahapan-tahapan yang diterimanya melalui pengalaman seperti membaca, mendengarkan penjelasan guru, diskusi di kelas dengan saling memberikan tanya jawab dan lain sebagainya, sehingga dari pengalaman tersebut siswa dapat menentukan sikapnya.

Lebih lanjut, tentunya siswa memiliki pola pikir yang berbeda antar satu dengan yang lainnya, karena persepsi peserta didik dapat diartikan sebagai proses pemberian arti terhadap suatu pengalaman, pandangan yang telah dilalui. Oleh karena itu Walgito (2007:89-90) menjelaskan ada beberapa faktor-faktor yang berperan agar terbentuknya persepsi tersebut yaitu:

- a. Objek atau stimulus yang dipersepsi

Menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Sedangkan Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi dan dapat datang dari individu bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima rangsang yang bekerja sebagai reseptor, hanya saja mayoritas stimulus datang dari luar individu, dan objek atau stimulus yang dipersepsi merupakan syaraf fisiologis agar terjadi persepsi.

b. Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu: otak sebagai pusat kesadaran dan alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf juga merupakan syaraf fisiologis agar terjadi persepsi.

c. Perhatian

Agar hadirnya persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi, perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek. Adapun faktor perhatian merupakan syaraf psikologi agar terjadi persepsi.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa banyak faktor yang menyebabkan terjadinya persepsi siswa, diantaranya objek atau stimulus, alat indera dan perhatian, sehingga dengan adanya ketiga faktor ini sangat mempengaruhi persepsi siswa terhadap suatu kegiatan yang ada disekitarnya.

**a. Komponen-komponen kompetensi**

Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dikuasai guru sebagai tuntutan profesinya, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tentunya harus memiliki kualifikasi yang terbaik karena tugas guru memberikan pengajaran yang dijalankan di sekolah tidaklah mudah sebagaimana yang termaktub di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar terwujudnya tujuan yang tercantum di dalam undang-undang tersebut, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik, maka diperlukan kompetensi guru yang cakap untuk memfasilitasi siswa dalam memberikan pengajaran-pengajaran di sekolah.

Kompetensi merupakan serapan dari bahasa Inggris, yaitu *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mendukung.

Keempat jenis kompetensi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

2) Kompetensi Pedagogi

Kompetensi pedagogi yaitu meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan proses belajar mengajar, evaluasi hasil belajar peserta didik, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu: kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dengan sesama rekan seprofesi, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu: penguasaan materi pembelajaran secara luas dan menyeluruh, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, dan juga penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (Nasution, 1984:4).

Adapun kompetensi adalah perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu kemampuan (Sanjaya, 2006:17), kompetensi dapat dilihat melalui bagaimana penampilan seorang pendidik pada saat mengajar, tidak hanya itu saja bahkan kompetensi ini dapat dilihat melalui bagaimana kinerja seorang pendidik di sekolah, hal ini ditunjukkan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu kemampuan seseorang.

Sedangkan Musfah (2011:27) mengatakan bahwa kompetensi juga dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Sebagaimana penelitian Weitzel & Blank (2019:1) yang menunjukkan bahwa guru biologi pra jabatan (N:65) tiga berasal dari swiss dan satu berasal dari universitas jerman, mereka dilatih tentang BPK, usai pelatihan mereka diminta untuk membuat perencanaan pembelajaran *scientific*, sedangkan peserta dari kelompok control (N:53) diberi tugas yang sama tetapi tidak dilatih, hasilnya menunjukkan bahwa peserta yang menerima pelatihan dapat menjelaskan pembahasan lebih luas daripada peserta kelas kontrol yang tidak memperoleh pelatihan.

Dapat dipahami bahwa kompetensi merupakan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki melalui tahapan-tahapan mempersiapkan, pelatihan dan belajar secara mandiri yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Karena itu, penting bagi guru untuk memiliki kompetensi yang mumpuni agar terwujudnya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa pada saat mengikuti pembelajaran tidak merasa bosan dan menyenangkan, karena guru yang memberikan pengajaran memiliki kualifikasi dan kualitas pengajaran yang baik secara praktiknya. Adapun diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogi yang dijelaskan sebagai berikut:

### **a) Kompetensi Pedagogi**

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogi, guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogi ini secara teori dan praktik. Dari sinilah perubahan dan kemajuan dapat tercapai dengan pesat dan produktif.

Kompetensi pedagogi menurut Rohmat (2013:79) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pendapat di atas senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Miranda & Damico (2013:123) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh sifat pengalaman belajar siswa di kelas, siswa kurang berprestasi karena pengalaman kurikuler sains mereka kurang dan pembelajaran yang diberikan oleh guru sains kepada siswa tidak didukung dengan kemampuan praktik pedagogi guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan siswa berpusat pada pengetahuan sains melalui praktik pengalaman laboratorium yang difasilitasi guru.

Penjelasan di atas menegaskan bahwa seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk memahami bagaimana kepribadian siswa, hal ini penting dilakukan karena dengan mengetahui kepribadiannya seorang pendidik dapat lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan karakter siswa yang dihadapi, tidak hanya itu saja bahkan seorang pendidik harus mampu merancang dan mendesain pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi sebagai bentuk untuk mengetahui apa saja yang harus diperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran sebelumnya, agar dalam menyampaikan pembelajaran berikutnya dapat meminimalisir kekurangan-kekurangan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penting bagi seorang guru untuk mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas dengan baik, ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh guru untuk mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikatakan Mulyasa (2007:75) bahwa dalam mengelola pembelajaran guru harus memiliki:

(1) Pemahaman wawasan dan landasan pendidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar.

(2) Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhann dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa.

Sedangkan Suardi (1979:113) mengatakan bahwa pedagogi adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Mendidik adalah tugas guru memberikan pengajaran kepada siswa, dalam memberikan pengejaran tentunya seorang guru harus memastikan bahwa apa saja yang disampaikan kepada siswa merupakan hal yang baik, menciptakan suasana pengajaran yang menyenangkan, membentuk moral siswa yang terarah sesuai syariat islam, sebagaimana diketahui bahwa betapapun bagusnya kognitif siswa tidak menjadi jaminan akan terwujudnya tujuan pendidikan yang tertuang di dalam undang-undang yaitu untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, penting bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai moral agar siswa memiliki akhlak yang baik.

Peran guru sangat mempengaruhi bagaimana agar terciptanya pembelajaran yang efektif, sebagaimana Lederman & Judith (2017:567) mengatakan bahwa terdapat enam fase agar pengajaran efektif terwujud: (1) Kepribadian dan karakteristik guru, (2) Metode pengajaran, (3) Gaya guru mengajar, (4) Penguasaan kompetensi, (5) Kemampuan mengelola kompetensi yang dimiliki, (6) Kebijakan guru pada saat mengajar.

Selanjutnya Mukhtar (2009:117) mengatakan bahwa guru merupakan sebagai agen pembelajaran dengan memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik, guru memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah, oleh karena itu mutu pendidikan suatu sekolah sangat ditentukan bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, agar tercapainya tujuan tersebut, maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang mumpuni.

Senada dengan penjelasan di atas, Mulyasa (2007:21) mengemukakan bahwa guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (1) Memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- (2) Kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran.
- (3) Memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*).
- (4) Memiliki kemampuan untuk peningkatan diri, Keempat karakteristik ini perlu dimiliki guru sebagai pendidik, untuk memberikan pengajaran yang sesuai bagi siswa dan tentunya agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Karakteristik yang harus dimiliki oleh guru di atas jelas bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana yang kondusif pada saat mengajar, sangat penting bagi guru untuk menjaga suasana yang kondusif ini agar tersampainya materi pembelajaran, disisi lain guru mampu untuk mengembangkan strategi pembelajaran agar efektif, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menjelaskan apa yang diketahuinya, hal ini sangat penting dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sebagaimana penelitian yang dilakukan Smart & Marshall (2012:249) kegiatan didalam kelas sebagai berikut: tingkat pertanyaan, kompleksitas pertanyaan, ekologi pertanyaan, pola komunikasi, dan interaksi kelas. Menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara keterlibatan kognitif siswa dan aspek wacana kelas selama mengikuti proses pembelajaran sains. Hal Senada dengan penelitian yang dilakukan Kawasaki & Sandoval (2019:1) yang menunjukkan bahwa pbingkai unit, pelajaran, atau aktivitas yang tepat untuk mendukung siswa mengambil

peran sebagai agen epistemik dan pembuat indera, sedangkan pembingkai yang tidak jelas menyebabkan peran yang lebih tradisional untuk siswa menyerupai pengajaran sains didaktif, ini menunjukkan bahwa masalah utama adalah membantu guru melihat dan merencanakan untuk menciptakan pelajaran yang koherensi dan epistemik.

Perspektif islam tentang kompetensi pedagogi dapat dilihat, ditegaskan dalam surah Al-Kahfi ayat 66-74:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رُشْدًا {66} قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا {67} وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا {68} قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا {69} قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا {70} فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا رَكِبَا فِي السَّفِينَةِ خَرَقَهَا قَالَ أَخَرَقْتَهَا لِتُغْرَقَ أَهْلُهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا {71} قَالَ أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا {72} قَالَ لَا تُؤَاخِذْنِي بِمَا نَسِيتُ وَلَا تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عُسْرًا {73} فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا لَقِيَا غُلَامًا فَقَتَلَهُ قَالَ أَقْتَلْتَنِي نَفْسًا زَكِيَّةً بِغَيْرِ نَفْسٍ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نُكْرًا {74}

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?" Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun". Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu". Maka berjalanlah keduanya, hingga tatkala keduanya menaiki perahu lalu Khidhr melobanginya. Musa berkata: "Mengapa kamu melobangi perahu itu akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?" Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar. Dia (Khidhr) berkata: "Bukankah aku telah berkata: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersama dengan aku". Musa berkata: "Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku". Maka berjalanlah keduanya; hingga tatkala keduanya berjumpa dengan seorang anak, Maka Khidhr membunuhnya. Musa berkata: "Mengapa kamu membunuh jiwa yang bersih, bukan karena Dia membunuh orang lain? Sesungguhnya kamu telah melakukan suatu yang mungkar".( QS; Al-Kahfi, 18: 66-74).

Terkait ayat di atas Sayyid Quthb (2003:200) menjelaskan bahwa alangkah sopan adab yang ditunjukkan oleh seorang Nabi Allah ini. Musa memohon penjelasan pemahaman tanpa memaksa, dan ia mencari ilmu yang dapat

memberikan petunjuk dari hamba saleh yang alim itu. Namun, ilmu hamba yang saleh itu bukanlah ilmu seorang manusia yang sebab-sebabnya jelas dan hasil-hasilnya dekat. Sesungguhnya ia termasuk *ilmu laduni* tentang perkara gaib, yang diajarkan oleh Allah kepadanya tentang qadar yang diinginkan-Nya untuk hikmah hikmah yang diinginkan-Nya.

Musa tidak akan mampu bersabar bersama hamba saleh itu dan perilaku-perilakunya, walaupun ia seorang Nabi dan Rasul. Karena perilaku-perilaku hamba saleh tersebut yang tampak dipermukaan kadangkala berbentur dengan logika dan akal yang lahiriah. Musa berazam akan bersabar dan taat, sambil memohon pertolongan dari Allah dan pantang menyerah untuk merealisasikan kehendaknya, hamba saleh itu pun masih menekankan dan memperjelas permasalahannya.

Sebelum melakukan perjalanan ia menyebutkan persyaratan dalam menemaninya yaitu Musa harus bersabar untuk tidak bertanya dan meminta penjelasan tentang sesuatu dari perilaku-perilakunya hingga rahasianya terbuka sendiri baginya, Musa pun menyetujui dengan penuh kerelaan. Perahu itu membawa keduanya dan juga membawa para penumpang lainnya, mereka sedang berada ditengah lautan, kemudian hamba saleh itu tiba-tiba melubangi perahu itu, tampak jelas bahwa perbuatan ini membawa kesulitan bagi perahu dan penumpangnya dengan ancaman bahaya tenggelam dan mereka menjadi terjepit. Jadi, kenapa hamba saleh ini melakukan perbuatan yang keji dan bahaya itu?

Musa menjadi lupa akan janjinya yang dikatakan kepada hamba saleh itu dan persyaratan yang telah diajukan oleh hamba itu, dihadapan perilaku aneh yang tidak diterima sama sekali oleh akal sehat. Kadangkala seseorang hanya memahami secara teoritis tentang gambaran umum yang menyeluruh tentang suatu makna, inilah contoh nyatanya pada diri Musa, yang telah diperingatkan sebelumnya bahwa dia tidak mungkin bersabar menghadapi apa yang belum diketahui dan dikuasainya. Namun, dia tetap ngotot dengan berazam untuk bersabar, memohon pertolongan taufik dengan kalimat insya Allah, diperkuat pula dengan janji dan menerima persyaratan Khidir.

Ketika Musa berhadapan dengan kenyataan lapangan dengan perilaku Khidir, dia dengan semangat menyala mengingkarinya. Memang benar tabiat

musa adalah tabiat yang responsif, refleks, dan peka yang menyala-nyala, sebagaimana terlihat jelas dari perilakunya dalam fase-fase kehidupannya. Oleh karena itu dia tidak dapat menahan kesabarannya untuk tidak mengingkari perilaku Khidir dan tidak mampu memenuhi janjinya ketika berhadapan dengan keanehan dan penyimpangan perilaku tersebut. Dengan penuh kesabaran dan kelembutan, hamba saleh itu mengingatkan Musa dengan komitmen yang telah dinyatakannya sejak awal.

Musa cepat-cepat meminta agar dimaafkan atas kealpaanya, dia memohon Khidir menerima uzurnya dan tidak membebani kesulitan dengan merujuk dan memperingatkannya. Hamba saleh itu menerima uzurnya. Pada episode pertama ada kejadian perusakan dan pelubangan perahu hingga para penumpangnya terancam tenggelam, maka kejadian di episode kedua ini adalah pembunuhan yang benar-benar terjadi. Pembunuhan yang disengaja, bukan hanya ancaman dalam bentuk angan-angan.

Melihat perilaku Khidir kali ini, Musa tidak mampu menahan kesabarannya untuk menegurnya, walaupun dia sadar dan ingat akan janjinya. Dia benar-benar sengaja mengingkari perbuatan keji ini, di mana dia tidak sabar atas kejadiannya dan tidak pula mengetahui takwil penyebab-penyebabnya. Sementara anak kecil itu yang menjadi korban pembunuhan dimata Musa tidak bersalah dan berdosa sedikitpun.

Penjelasan Sayyid Quthb di atas dapat dipahami bahwa guru dan murid harus menjalin komunikasi yang baik sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan memberikan tugas secara independent, menghindari kekerasan/kekangan dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang otak untuk berfikir aktif terhadap materi pembelajaran yang disajikan oleh guru di kelas, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir reflektif terhadap setiap masalah yang ada agar siswa dapat memilah dan memilih persoalan-persoalan yang dihadapinya, menghargai perbedaan individu peserta didik, hal ini tentunya sangat baik dilakukan guna untuk memberikan kebebasan berfikir bagi perkembangan kognitif siswa dengan melonggarkan aturan dan norma kelas, tidak memaksakan kehendak kepada peserta didik. Sebagaimana penjelasan selanjutnya, Rasulullah bersabda:

وعن معاوية بن الحكم السمي رضي الله عنه قال: بينا انا اصلى مع رسول الله صلى الله عليه وسلم، اذ عطس رجل من القوم فقلت: يرحمك الله، فرماني القوم بابصرهم، فقلت واثكل امياه، ما شأكم تنظرون الي؟ فجعلوا فيضربون بأيديهم على افخاذهم، فلما رأيتهم يصمتونني لكنى سكتن فلما صلى رسول الله عليه وسلم: فبابى هو وامى ما رأيت معلما قبله ولا بعده احسنى تعليما منه، فوالله ما كرحرنى ولا ضربين ولا شتمن، قال ان هذه الصلاة لا يصلح فيها شين من كلام الناس، انما هي التسبيح والنكبير وقرأة القرأة القران، او كما قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: قلت يا رسول الله انى حديث عهد بجاهلية، وقد جاء الله بالاسلام، وان منا رجالا يأتون الضان قال فلا تأتيهم قلت: ومن ارجال يتطيرون، قال: ذلك شئ يجيد نه فى صدورهم فلا يصد هم (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Mu’awiyah bin Hakam Sulamy RA ia berkata: ketika aku shalat bersama Rasulullah SAW pada saat itu ada seseorang yang bersin-bersin, kemudian aku ucapkan “yarhamukalloh” (semoga Allah menyayangimu) maka mereka (kaum) pada menoleh kepadaku, kemudian aku berkata: “celakalah ibu-ibu orang itu” apa yang membuat kalian melihat aku?. Maka mereka serentak memukuli pahanya dengan tangannya, lalu ketika aku melihat pada mereka, mereka minta aku untuk diam jangan bicara. Tetapi akhirnya aku diam, maka ketika Rasulullah SAW melaksanakan shalat, “semoga jadi penebus dosa bapak dan ibuku” aku tak pernah melihat seorang pendidik (guru) sebelumnya dan juga sesudahnya yang lebih baik cara mendidiknya dari Nabi SAW maka demi Allah, aku tidak dibentak, tidak dipukul, tidak pula dimaki, akan tetapi beliau berkata: sesungguhnya shalat itu tidak dibenarkan ada suatu hal dari ucapan manusia, sesungguhnya shalat itu ialah: Tasbih, Takbir dan Baca Al-Quran,” atau seperti Rasulullah SAW bersabda: aku berkata: “Ya Rasulullah, sesungguhnya aku orang baru di zaman jahiliyyah, dan Allah mendatangkan islam, dan diantara kami ada orang yang mendatangi dukun, Nabi berkata: “jangan datang mereka, aku berkata: dan diantara kami ada yang bertaruh pada burung, Nabi berkata: itu semua bisa ditemukan pada hati-hati mereka, maka ia tak akan menolaknya”. (H.R. Muslim).

Hadist di atas menjelaskan bahwa, begitu bagusya akhlak Nabi Muhammad SAW, kepada sahabat yang melakukan kesalahan, Nabi tidak langsung menyalahkan perbuatan sahabat tersebut, kesempatan yang diberikan kepada sahabat itu merupakan pengajaran baik yang ditunjukkan Nabi Muhammad SAW, bahwa seseorang berhak mengutarakan apa yang diketahuinya terhadap sesuatu, hanya saja Nabi Muhammad SAW, sebagai guru terbaik memberikan contoh kebebasan demokrasi dalam berpendapat, selagi tidak menyalahi syariat Islam, hal ini penting bagi guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran untuk mengutarakan pandangan-

pandangannya terkait dengan materi yang dibahas dalam pembelajaran sebagai bentuk melatih kognitif siswa.

Lebih lanjut, seorang guru harus mampu menerapkan teori belajar dan pembelajaran, guru dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, sebagaimana dikatakan oleh Ramayulis (2013:183) bahwa ada empat strategi dasar pembelajaran yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- (2) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- (3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- (4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dijadikan umpan balik bagi penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa ada empat masalah pokok yang harus dijadikan pedoman bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seperti kegiatan pembelajaran yang harus dirumuskan secara jelas agar mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran yang disajikan, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk dilaksanakan, memilih dan menetapkan metode dan teknik yang tepat agar pada saat menyajikan pembelajaran siswa mampu untuk berpikir secara bebas dan memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat yang diketahuinya, dan guru memiliki pegangan sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana keberhasilan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sehingga dengan memiliki alat ukur tersebut guru mampu memberikan nilai secara objektif.

Selanjutnya, guru juga harus dapat mengidentifikasi kompetensi yang ingin dicapai bagi peserta didik, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan

dorongan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pendapatnya masing-masing secara langsung, dan guru membantu mereka dalam menyusun kebutuhan belajar beserta hambatan-hambatannya. Berdasarkan pendapat dari peserta didik tersebut, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

Hal itu dilakukan agar peserta didik mengetahui identifikasi tujuan belajar dan mengetahui tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian kompetensi, kemudian disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga program pembelajaran yang mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode, teknik, media, dan sumber belajar dan lainnya menjadi jelas. Setelah itu guru harus menguasai materi ajar yang akan disampaikan dan guru mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

Selanjutnya guru menata latar (setting) pembelajaran dan guru mampu melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Kemudian guru merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, kemudian guru menganalisis hasil hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum, sebagaimana firman Allah di dalam Q.S: 53:10:

فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ مَا أَوْحَىٰ {10}

Artinya: *Lalu Dia menyampaikan kepada hambaNya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan. (Q.S; An-Najm, 53:10)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap guru wajib memahami bahan ajar atau materi yang disampaikan, seperti wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad karena bahan ajar atau materi yang disampaikan sangat berguna bagi peserta didik dalam memahami setiap pembelajaran. Dengan memiliki kompetensi pedagogi yang baik, guru diharapkan dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang maksimal guru memang tidak cukup hanya mengandalkan rancangan yang telah dibuatnya saja, guru harus tetap mencari metode dan strategi pembelajaran yang lain sebagai pendukung.

Berdasarkan penjelasan di atas dapatlah dipahami bahwa kompetensi pedagogi merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Semakin baik kompetensi pedagogi guru maka semakin baik pula kemampuan dan kualitas yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan guru tersebut mampu melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dengan baik, mampu merencanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar serta mampu menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas mengajarnya, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerjanya.

Semakin baik kompetensi pedagogi guru, maka kinerja guru tersebut dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya akan menjadi lebih baik. Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan: kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

#### **b) Indikator Kompetensi Pedagogi**

Selanjutnya guru harus memiliki keahlian dibidang yang ditekuninya dengan serius dan sungguh-sungguh, sebagaimana dikatakan oleh Usman (1998:15) bahwa seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau yang terdidik dan terlatih dengan baik, dapat dipahami bahwa seorang pendidik yang profesional haruslah memiliki keahlian yang berkualitas melalui pendidikan profesi, profesi menurut Ramayulis (2013:27) merupakan mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan, dan adapun ciri-ciri utama profesi adalah:

- (1) Memiliki cakupan ranah kawasan pekerjaan yang luas atau pelayanan khas, defenitif dan sangat penting dan dibutuhkan masyarakat.
- (2) Para pengemban tugas pekerjaan atau pelayanan tersebut telah memiliki wawasan, pemahaman dan penguasaan pengetahuan serta perangkat teoritis yang relevan secara luas dan mendalam; menguasai perangkat

kemahiran teknis kinerja pelayanan memadai persyaratan standarnya; memiliki sikap profesi dan semangat pengabdian yang positif dan tinggi; serta kepribadian yang mantap dan mandiri dalam menunaikan tugas yang diembannya dengan selalu mempedomani dan mengindahkan kode etik yang digariskan institusi (organisasi) profesinya.

- (3) Memiliki sistem pendidikan yang mantap dan mapan berdasarkan ketentuan persyaratan standarnya bagi penyiapan (*pra service*) maupun pengembangan (*in service, continuing, development*) tenaga pengemban tugas pekerjaan *Profesional* yang bersangkutan; yang lazimnya diselenggarakan pada jenjang pendidikan tinggi berikut lembaga lain dan organisasi profesinya yang bersangkutan.
- (4) Memiliki perangkat kode etik professional yang telah disepakatidan selalu dipatuhi serta dipedomani para anggota pengemban tugas pekerjaan atau pelayanan professional yang bersangkutan. Kode etik profesional dikembangkan, ditetapkan dan diberdayakan keefektifannya oleh organisasi professional yang bersangkutan.
- (5) Memiliki organisasi profesi yang menghimpun, membina dan mengembangkan kemampuan professional, melindungi kepentingan professional serta memajukan kesejahteraan anggotanya dengan senantiasa mengindahkan kode etiknya dan ketentuan organisasinya.
- (6) Memiliki jurnal dan sarana publikasi professional lainnya yang menyajikan berbagai karya penelitian dan kegiatan ilmiah sebagai media pembinaan dan pengembangan para anggotanya serta pengabdian kepada masyarakat dan khazanah ilmu pengetahuan yang menopang profesinya.
- (7) Memperoleh pengakuan dan penghargaan yang selayaknya baik secara sosial (dan masyarakat) dan secara legal (dan pemerintah yang bersangkutan atas keberadaan dan kemanfaatan profesi termaksud.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa untuk memilih profesi sebagai seorang pendidik tidaklah mudah, banyak tahap-tahapan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang seperti, memiliki penguasaan dan wawasan terhadap kawasan yang dijadikan untuk mengembangkan kemampuan yang

dimilikinya dan wawasan yang dimiliki terkait dengan pengetahuan secara teori yang relevan dan mendalam sebagai modal utama seorang pendidik.

Selanjutnya, selain memiliki pengetahuan yang luas dan dapat dipertanggung jawabkan, tentunya sangat penting membangun sistem suatu lembaga yang benar-benar siap untuk menyelenggarakan pendidikan, tidak hanya itu saja, bahkan pembentukan kode etik guru juga sangat penting disepakati secara bersama-sama, hal ini dilakukan sebagai pedoman yang harus dipatuhi dan dijalankan agar lahirnya guru-guru yang profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya di sekolah.

Profesi yang sangat mulia ini, membutuhkan suatu lembaga yang menaunginya untuk membina, mengembangkan keprofesionalan serta memajukan kesejahteraan seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya, seperti mengarahkan mereka untuk memiliki jurnal dan sarana publikasi profesional lainnya yang menyajikan berbagai karya penelitian dan kegiatan ilmiah sebagai media pembinaan dan pengembangan, dengan melakukan kegiatan tersebut tentunya agar memperoleh pengakuan dan penghargaan yang selayaknya baik secara sosial ditengah-tengah masyarakat dan secara legal oleh pemerintah yang bersangkutan atas keberadaan dan kemanfaatan profesi sebagai seorang pendidik.

Untuk memenuhi tuntutan profesi sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya memperoleh pendidikan secara formal saja tetapi juga non formal, dalam menjalankan tugasnya guru harus menguasai berbagai jenis strategi atau teknik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru, disisi lain Zamania (2008:28) mengatakan bahwa kompetensi pedagogi merupakan kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- (1) Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
  - (a) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya yang bervariasi.
  - (b) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.

- (c) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik.
- (2) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran dengan indikator antara lain:
- (a) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
  - (b) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.
  - (c) Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.
  - (d) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
  - (e) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.
- (3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:
- (a) Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
  - (b) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi

penguatan, member pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.

- (c) Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.
  - (d) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik, seperti mengelompokkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, memulai pembelajaran dan mengakhirinya tepat pada waktu yang telah ditentukan.
  - (e) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.
  - (f) Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai remedial/pengayaan.
- (4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:
- (a) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrument evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
  - (b) Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklarifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.
  - (c) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.
- (5) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:
- (a) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan

kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.

- (b) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

## 2. Kinerja Guru Fikih

Pendidikan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan peserta didik, mengembangkan kemampuan tersebut membutuhkan kualitas pendidik yang mendukung, oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan adalah suatu keniscayaan, untuk meningkatkan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusianya, guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Jangan sampai kedudukan guru merosot karena kinerjanya dalam mendidik tidak didukung dengan kemampuan yang semestinya dimiliki seorang pendidik, hal ini berakibat sangat fatal menjatuhkan martabat guru yang berakibat tidak dihargai siswa maupun masyarakat, sebagaimana Ramayulis (2013:20) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan guru rendah dimata masyarakat:

- (1) Tercabutnya keteladanan dari dalam diri sebagian guru; padahal guru itu harus menjadi model, *uswatun hasanah* bagi peserta didiknya. Sekarang ini banyak ditemukan guru yang hanya pandai bicara, tapi tidak diikuti dengan perbuatan, sehingga guru tidak lagi dijadikan figure identifikasi.
- (2) Karena pengaruh pandangan *materialisme* dan *pragmatisme* kedudukan guru pada konteks ini dipandang sebagai petugas semata yang mendapat gaji dari Negara atau organisasi swasta dan mempunyai tanggung jawab tertentu yang harus dilaksanakannya. Akibatnya antara guru dan murid semakin jauh, padahal pada masa lampau jarak tidak ada secara psikologis.
- (3) Masyarakat yang materialistik memandang rendah kedudukan guru;

karena memandang tinggi rendahnya kedudukan seseorang ditentukan oleh seberapa banyak kekayaan harta yang dimiliki seseorang. Profesi guru dari segi niat memang kurang menguntungkan apabila dibandingkan dengan profesi-profesi lainnya seperti; dokter, pengusaha, hakim dan sebagainya.

- (4) Pada masa sekarang, guru bukan satu-satunya sumber belajar, pada masa lalu orang belajar di lembaga pendidikan hanya kepada guru, guru menentukan segala-galanya, peserta didik menerima ilmu hanya dari guru. Sekarang dengan berkembangnya teknologi melalui media informasi seperti majalah, Koran, internet dsb. Peserta didik tidak hanya belajar di sekolah tetapi juga diluar sekolah.
- (5) Bergesernya tugas guru, pada masa lalu guru sebagai pembimbing peserta didik agar peserta didik mempunyai kepribadian yang utama, mempunyai akhlak mulia, serta mampu mengamalkan ilmu yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Sekarang dengan sistem pendidikan modern yang di impor dari barat, guru hanya berfungsi sebagai fasilitas, sebagai motivator, sebagai dinamisator, sebagai agen pembelajaran yang pada prinsipnya jauh dari pekerjaan mendidik sebagai tugas utama guru.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tugas sebagai seorang pendidik merupakan sangat dihormati dan dimuliakan, kedudukannya sangat tinggi di sisi Allah maupun manusia, oleh karena itu guru harus memiliki kinerja yang baik untuk menjaga martabat dan marwahnya, sebagaimana yang dikatakan oleh Rusman (2012:23) bahwa kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja, kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja dan pelaksanaan kerja atau hasil kerja. Senada dengan penjelasan tersebut Supardi (2013:45) mengatakan bahwa kata *performance* memberikan tiga arti, yaitu:

- (1) Prestasi, seperti dalam konteks atau kalimat *high performance car*, atau mobil yang sangat cepat, artinya untuk mencapai suatu keberhasilan kecepatan merupakan sebagai penentunya
- (2) Pertunjukan, seperti konteks atau kalimat *folk dance performance* atau pertunjukan tarian-tarian rakyat, artinya ada tindakan jelas dan terarah

yang dilakukan dalam suatu kegiatan

- (3) Pelaksanaan tugas, seperti dalam konteks atau kalimat *in performing his/her duties*.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, kinerja merupakan suatu pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh guru dengan persyaratan pekerjaan sesuai dengan tugas-tugas yang diembannya, dalam menjalankan tugasnya seorang guru harus memiliki etos kerja yang tinggi dengan melakukan inisiatif-inisiatif yang cepat untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana Natawijaya (2006:22) menyatakan bahwa kinerja guru sebagai seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pembelajaran kepada siswa.

Kinerja menurut Mangkunegara (2000:67) bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan, jelaslah bahwa kinerja merupakan suatu capaian yang diperoleh melalui kerja yang dilakukan dengan menyelesaikan pembelajaran pada waktu yang telah ditentukan dan melakukan interaksi dengan siswa, tentunya dengan tetap memperhatikan kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dilaksanakan. Ada beberapa landasan interaksi yang dilakukan guru terhadap siswa di dalam kelas sebagaimana penelitian yang dilakukan Vankan, Ponte & Verlop (2013:610) ada enam jenis landasan yang digunakan guru ketika melakukan interaksi dengan siswa didalam kelas yaitu: (1) Kepedulian, (2) Pribadi, (3) Kontekstual, (4) Kritis, (5) Fungsional dan (6) Psikologi, Landasan ini memerlukan penjelasan secara sistematis tentang yang dianggap guru bermanfaat dalam menjalankan pembelajaran.

Sedangkan Maluyu (2001:34) mengemukakan bahwa kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu, dapat dipahami bahwa kinerja adalah hasil kerja yang diperoleh seseorang berdasarkan kecakapan dan pengalamannya dalam menjalankan tugasnya sebagai pekerja yang harus didasari dengan kesungguhan dan keikhlasan.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kinerja guru merupakan suatu

kemampuan seorang pendidik yang memberikan pembelajaran terhadap siswa untuk menjadikan siswa lebih baik dan berkembang dalam proses pembelajarannya di kelas. Dengan demikian pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama pada pendidik perguruan tinggi.

Guru dituntut untuk memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik dalam meraih mutu pendidikan, pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan kerjanya, sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan oleh guru.

Selanjutnya Kuswana (2008:3) mengatakan bahwa kinerja guru dapat dikatakan berhasil apabila, memberikan efek terhadap perkembangan potensi siswa dalam konteks psikologis dan fisik, yakni bersifat positif terhadap apa yang dipelajarinya, baik dilihat dari tujuan serta manfaatnya. Sehingga kecerdasan kognitif, efektif dan psikomotif berkembang, pendapat ini menjelaskan bahwa kinerja guru dapat dilihat apakah berkinerja baik atau sebaliknya dari berkembang atau tidaknya potensi yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Siswa yang mengalami perubahan, baik dari tingkah laku maupun kognitifnya tentunya efek dari pengajaran yang dilakukan dan difasilitasi dengan baik oleh guru, seperti memberikan pengajaran yang aktif, memberikan hak kebebasan bertanya maupun menyampaikan sanggahan, atau guru yang menggunakan strategi maupun metode yang sesuai dengan materi yang ada, sehingga dengan begitu pastinya ada perubahan-perubahan yang dialami oleh siswa kearah yang positif.

Sebaliknya, guru yang kurang kreatif dalam memfasilitasi siswa pada saat proses pembelajaran di kelas seperti tidak memberikan kesempatan bertanya, tidak mendesain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan

menggunakan metode yang ada, hal ini mengakibatkan perkembangan potensi yang dimiliki oleh siswa terhambat karena kinerja guru yang kurang mendukung.

Terkait dengan kinerja guru, dalam perspektif islam tergambar dalam surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ {105}

Artinya: *dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S; At-Taubah, 9:105).*

Ayat di atas memiliki makna yang sangat dalam sebagaimana Al-Maraghi (1993:36) mengatakan bahwa kunci dari kebahagiaan adalah bekerja untuk dunia dan akhirat, untuk diri sendiri dan untuk bangsa. Allah selalu melihat pekerjaan yang dilakukan oleh manusia baik perbuatan itu dilakukan secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Allah juga mengetahui niat dan tujuan dari suatu pekerjaan, perbuatan yang dilakukan seseorang akan diketahui keikhlasannya.

Pekerjaan yang dilakukan harus seimbang antara dunia dan akhirat, tidak bisa pekerjaan yang dilakukan lebih dominan hanya dunia saja dan sebaliknya tidak bisa pekerjaan yang dilakukan lebih dominan akhirat saja, dari penjelasan al-maraghi diatas jelas bahwa keduanya harus seimbang agar tidak menghambat kehidupan seseorang.

Selanjutnya, apapun pekerjaan yang dilakukan baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan tidak menjamin bahwa pekerjaan itu bernilai pahala, tentunya kembali kepada nilai pekerjaan itu dihadapan Allah apakah pekerjaan tersebut ikhlas dilakukan atau hanya mengharapkan sesuatu yang sifatnya lebih kepada kesejahteraan dunia semata, kelak dihari kiamat semua diketahui dan diberi balasan sesuai kadar amal perbuatannya.

Apun aktivitas yang dilakukan, hal yang harus menjadi perhatian penting adalah niatnya, niat merupakan penentu kualitas aktivitas yang dilakukan seseorang, sebagaimana Al-Bukhori (1422:8:140) mengatakan bahwa:

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوَّجُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: Dari Umar radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu sesuai ke mana ia hijrah.” (HR. Bukhari).

Terkait hadits di atas, sebagaimana Nawawi (1986:58-59) menjelaskan bahwa pada kalimat *إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ* susunan kalimat yang pertama yakni lafadz *إِنَّمَا الْأَعْمَالُ* menunjukkan penjelasan mengenai tentang sesuatu yang diniati dari sebuah pekerjaan. Sementara mengenai jumlah yang kedua yakni lafadz *وَإِنَّمَا وَلِكُلِّ* *امْرئٍ مَا نَوَى* menunjukkan penjelasan mengenai sesuatu yang terorganisir didalam pekerjaan yang dilakukan.

Jumlah yang kedua di atas menunjukkan bahwa disyaratkannya melakukan ta’yin (penentuan) didalam niat, seperti contoh orang yang mengerjakan sholat yang telah terlewat (sholat fa’itah) seperti sholat qadha’, maka tidak cukup baginya hanya niat sholat qadha saja melainkan juga harus menentukan waktu dari sholat yang diqadha tersebut seperti zuhur dan ashar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa segala sesuatu pekerjaan yang dilakukan terletak pada niat seseorang, berbeda antara pekerjaan yang diniatkan dan yang tidak, apabila pekerjaan yang dilakukan diniatkan karena Allah tentunya termasuk ibadah dan bernilai pahala, namun sebaliknya apabila pekerjaan itu tidak disandarkan dan diniatkan karena Allah maka pekerjaan yang dilakukan tidak termasuk amal ibadah yang hanya mendapatkan kesenangan dunia saja.

#### **a. Faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja guru**

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor-faktor yang turut mempengaruhi kinerja guru diantaranya yaitu kompetensi, kemampuan, kondisi fisik dan berbagai faktor lainnya yang turut serta mempengaruhi kinerja seseorang.

Seseorang yang mempunyai kondisi fisik yang baik akan cenderung memiliki daya tahan yang baik sehingga pada akhirnya akan terlihat dari tingkat gairah kerjanya yang meningkat dan diimbangi dengan produktifitas yang tinggi. Kinerja seseorang tidak bisa timbul dengan sendirinya, melainkan membutuhkan peranan faktor-faktor yang turut serta mempengaruhinya.

Selain adanya faktor usaha dan kemampuan seseorang dalam rangka mendongkrak kinerjanya, terdapat faktor lain yang tidak bisa dinaifkan. Untuk mendongkrak kinerja seseorang juga membutuhkan adanya motivasi yang bisa berupa ganjaran yang merupakan salah satu jalan untuk memuaskan kebutuhan. Demikian pula dengan kompetensi yang memang seharusnya dimiliki oleh seseorang dalam rangka peningkatan kinerja.

Kompetensi merupakan kapasitas guru yang harus ditampilkan dalam berbagai cara, dan apabila dikaitkan dengan tugas maka kompetensi sebagai kinerja difokuskan pada perilaku. Kompetensi yang mempunyai makna kecakapan, kemampuan kompetensi atau wewenang merupakan suatu kemampuan dalam melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan penelitian (Sahertian, 1994:53), jelaslah bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk mendidik siswa melalui tindakan pembelajaran di sekolah dengan kemampuan serta kecakapan yang dimiliki seorang pendidik.

Kompetensi juga merupakan bidang-bidang pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan efektifitas seseorang dalam menghadapi dunia pekerjaan. Sementara itu dalam Diknas dijelaskan bahwa kompetensi adalah sebagai sebuah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang kemudian direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Arti lain dari kompetensi yaitu spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam melaksanakan pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan dilapangan (Dikdasmen, 2004:3).

Guru harus menyadari bahwa peran dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Standar Kompetensi Guru yang dikeluarkan Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas tahun 2004 dengan tegas menguraikan bahwa ada tiga komponen kompetensi yang

harus dimiliki seorang pendidik yaitu:

1) Kompetensi pengelolaan pembelajaran.

Kompetensi mengelola kegiatan pembelajaran di dalam kelas juga harus dikuasai oleh pendidik seperti, menyiapkan materi yang disampaikan dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai untuk digunakan pada menyajikan pembelajaran

2) Kompetensi pengembangan potensi.

Kemampuan untuk mengembangkan petensi juga perlu dikuasai seorang pendidik, agar potensi peserta didik dapat di kembangkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing

3) Kompetensi pengembangan akademik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa semakin baik kemampuan seorang pendidik dalam menguasai kompetensi seperti kemampuan dalam mengelola pembelajaran, mengembangkan potensi dan mengembangkan kemampuan akademik maka berpeluang mempengaruhi semangat seorang pendidik dalam melakukan pekerjaannya. Sebagaimana Mulyasa (2007:140) mengatakan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru antara lain:

1) Sikap mental berupa motivasi, disiplin dan etika kerja.

2) Tingkat pendidikan.

Pada umumnya orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi pastinya mempunyai wawasan yang lebih luas

3) Keterampilan, makin terampil tenaga kependidikan akan lebih mampu bekerja sama dan mampu menggunakan fasilitas dengan baik.

4) Manajemen atau gaya kepemimpinan kepala sekolah, artikan dengan hal yang berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola dan memimpin serta mengendalikan tenaga pendidikan.

5) Hubungan industrial, menciptakan ketenangan kerja dan memberikan motivasi kerja, menciptakan hubungan kerja yang serasi dan dinamis dalam bekerja dan meningkatkan harkat dan martabat ketenaga pendidikan sehingga mendorong mewujudkan jiwa yang berdedikasi dalam upaya peningkatan kerjanya.

- 6) Tingkat penghasilan atau gaji yang memadai, ini dapat menimbulkan konsentrasi kerja dan kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerjanya.
- 7) Kesehatan seseorang dalam menjalankan tugasnya sangat menentukan, karena kondisi tubuh yang sehat berpengaruh terhadap meningkatnya rasa semangat pada saat melakukan pekerjaan.
- 8) Jaminan sosial yang diberikan dinas pendidikan kepada tenaga pendidikan, dimaksudkan untuk meningkatkan pengabdian dan semangat kerjanya.
- 9) Lingkungan sosial dan suasana kerja yang baik, ini akan mendorong tenaga kerja kependidikan dengan senang bekerja dan meningkatkan tanggung jawabnya untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik.
- 10) Kualitas sarana pembelajaran, tentunya sarana-prasarana berpengaruh pada peningkatan kinerja sebagai fasilitas pendukung dalam melaksanakan pekerjaan.
- 11) Teknologi yang dipakai secara tepat akan mempercepat penyelesaian proses pendidikan, menghasilkan jumlah lulusan yang berkualitas serta memperkecil pemborosan.
- 12) Kesempatan berprestasi dapat menimbulkan dorongan psikologis untuk meningkatkan dedikasi serta pemanfaatan potensi yang dimiliki dalam meningkatkan kinerjanya.

Pada tingkatan institusional dan instruksional guru berada di lapisan terdepan berhadapan langsung dengan peserta didik dan masyarakat. Dilihat dari posisinya itu, guru merupakan unsur penentu utama bagi keberhasilan pendidikan. Guru sebagai profesi yang sangat strategis dalam pembentukan dan pemberdayaan anak-anak sebagai penerus bangsa, memiliki peran dan fungsi yang akan semakin penting di masa yang akan datang. Oleh karena itu pemberdayaan dan peningkatan kualitas guru sebagai pendidik merupakan suatu keharusan yang memerlukan penanganan lebih serius.

Faktor internal lebih mengarah pada guru itu sendiri, baik secara individual maupun secara institusi sebagai sebuah identitas profesi yang menuntut adanya kesadaran, dan tanggung jawab yang lebih kuat dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai guru.

Selanjutnya, untuk meningkatkan kinerja guru perlu melakukan beberapa upaya yang harus dilakukan antara lain melalui pembinaan disiplin mulai dari kehadiran pada saat datang ke sekolah dan memulai maupun menyelesaikan pembelajaran tepat waktu yang telah ditentukan sebelumnya, pemberian motivasi kepada guru agar lebih bersemangat ketika menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah serta penghargaan dan apresiasi, hal ini penting dilakukan untuk mewujudkan guru-guru yang memiliki kualitas kinerja yang baik.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa di sekolah agar dapat menyesuaikan dirinya dengan perkembangan teknologi yang ada, penggunaan teknologi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagaimana penelitian yang dilakukan Hunter (2017:1) bahwa kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dapat membantu mereka dalam merencanakan pembelajaran yang menarik bagi siswa di dalam kelas, penelitian ini memiliki implikasi untuk mengatasi keengganan guru untuk mengintegrasikan teknologi kedalam kurikulum.

### **b. Indikator Kinerja Guru**

Kinerja merupakan skor yang diperoleh dari gambaran hasil kerja yang dilakukan seseorang, atau dengan kata lain kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang didapatkan melalui instrumen pengumpul data tentang kinerja seseorang. Unjuk kerja tersebut terkait dengan tugas apa yang diemban seseorang yang merupakan tanggung jawab profesionalnya (Lamatenggo, 2012:70). Jelaslah bahwa seorang guru yang profesional tentunya selalu berusaha untuk menampilkan kinerja yang baik dan sesuai dengan apa telah dirancang sebelumnya. Untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengemban tugas dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu yang ada disekitarnya secara sistematis, kritis, analisis dan logis, hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Bergey dkk (2019:1) menyatakan bahwa dua tujuan

umum mengembangkan profesional guru adalah peningkatan pengetahuan konten dan peningkatan kesiapan mengajar melalui inkuiri. Senada dengan pendapat di atas Mulyani & Winarsih (2012:43) mengatakan bahwa lesson studi (LS) dapat meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapatlah dipahami bahwa kinerja mempunyai 5 dimensi, yaitu:

(1) kualitas kerja.

Nilai pekerjaan yang dilakukan seseorang, kualitasnya terletak di hasil dari pekerjaannya apakah termasuk kategori bagus atau tidaknya pekerjaan tersebut

(2) kecepatan atau ketepatan kerja.

Dalam pelaksanaan kerja, kecepatan sangat diharapkan agar terselesaikannya suatu pekerjaan tepat pada waktunya, disisi lain ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan merupakan penentunya.

(3) inisiatif dalam bekerja.

Sikap yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah adanya inisiatif-inisiatif dalam melakukan pekerjaan tanpa harus diperintahkan untuk melakukannya

(4) kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan.

Komunikasi dalam menjalankan suatu pekerjaan merupakan penentu untuk mencapai suatu keberhasilan yang diinginkan, kemampuan mengkomunikasikan suatu pekerjaan harus dimiliki seseorang, agar pekerjaan yang dilakukannya dapat diselesaikan dengan cara yang efektif dan efisien

Sedangkan dimensi dan indikator kinerja yang harus dikuasai guru sebagai pendidik dalam pembelajaran di sekolah menurut Lamatenggo (2012:71) yaitu:

1) Kualitas kerja

- a) Menguasai bahan
- b) Mengelola proses belajar mengajar
- c) Mengelola kelas

2) Ketepatan/kecepatan kerja

- a) Menggunakan media atau sumber belajar

- b) Menguasai landasan pendidikan
- c) Merencanakan program pengajaran
- 3) Inisiatif dalam bekerja
  - a) Memimpin kelas
  - b) Mengelola interaksi belajar mengajar
  - c) Melakukan penilaian hasil belajar
- 4) Kemampuan bekerja
  - a) Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran
  - b) Memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
- 5) Komunikasi
  - a) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan
  - b) Menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

### **3. Hasil belajar siswa**

#### **a. Pengertian belajar**

Terkait dengan belajar, belajar merupakan syarat mutlak yang dilakukan untuk mencapai suatu keberhasilan, bagaimana mungkin seseorang dikatakan berhasil jika tidak melalui proses belajar baik secara formal maupun non formal, belajar memiliki ruang lingkup yang sangat luas, baik itu mempelajari ilmu pengetahuan, keterampilan maupun kecakapan.

Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan untuk melalui fase-fase dan proses mengalami tumbuh kembangnya menjadi seorang remaja, terutama harus belajar kecakapan motorik seperti; belajar menelungkup, ini merupakan fase mendasar yang harus dilaluinya setelah menajalani proses ini selanjutnya proses untuk dapat duduk merupakan tahapan yang harus dijalani, kemudian memasuki tahap merangkak, berdiri dan berjalan.

Secara keseluruhan yang dilakukan tersebut merupakan suatu proses yang panjang yang harus dilalui seorang bayi sebagai bentuk belajar untuk mengalami perubahan dari satu tempat ke tempat lainnya, jika hal ini dilakukan secara terus-menerus maka capaian keberhasilan tercapai.

Menurut Khadijah (2013: 38) Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman. Dapat dipahami bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang di peroleh melalui praktek dan latihan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, dengan melalui tahapan tersebut berpeluang untuk memperoleh hasil dari pengalaman yang telah di alami dan memberikan perubahan-perubahan yang lebih baik.

Sebagaimana Slameto (2010:3) mengatakan bahwa perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar memiliki beberapa ciri yaitu sebagai berikut:

(1) Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan pada dirinya

(2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan tersebut merupakan sebagai bentuk hasil belajar yang terjadi di dalam diri seseorang, berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis, selanjutnya satu perubahan yang terjadi menyebabkan perubahan berikutnya dan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar peserta didik.

(3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Pada saat melaksanakan aktivitas belajar, perubahan-perubahan selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, semakin banyak usaha belajar yang dilakukan maka semakin banyak pula perubahan yang diperoleh

Sedangkan Hamalik (2010:27) Berpendapat bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Tentu belajar merupakan suatu proses yang didalamnya ada tahapan-tahapan yang harus dijalankan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang terencana, bukan suatu hasil dan tujuan, karena hasil dan tujuan merupakan perolehan atas kegiatan yang dilakukan secara terkonsep, oleh karena itu untuk mencapai tujuan maka perlu menempuh proses yang panjang dan juga berbagai kegiatan yang harus dilakukan.

Hasil belajar merupakan suatu proses dan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk memperoleh pengalaman. Sebagaimana Yusuf (2013:34) mengatakan bahwa ada dua istilah yang digunakan Al-Qur'an yang berkonotasi belajar yaitu: *ta'allama dan darasa*. *Ta'allama* berasal dari kata *'alima* yang mendapatkan tambahan dua huruf imbuhan yaitu *ta* dan huruf yang sejenis dengan *lam* fi'ilnya yang dilambangkan dengan tashdid sehingga menjadi *ta'allama*. *'Alima* berarti "mengetahui", kata dasar ini dalam kaidah bahasa Arab dapat mengubah makna tersebut yang dinamakan dengan *fawa'id al-bab*, penambahan *ta* dan tashdid pada kata *'alima* sehingga menjadi *ta'allama* juga membuat perubahan itu yaitu: *mutawwa'ah*, yang berarti adanya bekas suatu perbuatan. *Ta'allama* secara harfiah dapat diartikan "menerima ilmu sebagai akibat dari suatu pengajaran". Dengan demikian "belajar" sebagai terjemahan dari *ta'allama* didefinisikan perolehan ilmu sebagai akibat dari aktifitas pembelajaran.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah perolehan ilmu yang dihasilkan dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, sehingga dengan adanya proses tersebut, peserta didik memperoleh perolehan ilmu sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana. Dari beberapa pendapat mengenai definisi belajar di atas dapatlah dipahami bahwa belajar adalah sebuah proses menuju suatu perubahan yang dialami siswa, siswa belajar dari ketidaktahuannya terhadap sesuatu untuk mengetahuinya, berdasarkan pemaparan mengenai definisi belajar jelaslah bahwa belajar merupakan suatu usaha sadar dan terencana seseorang untuk merubah sesuatu yang ada pada dirinya menuju kearah yang lebih baik.

Oleh karenanya, dengan proses belajar yang konsisten dilakukan tentunya membuka peluang tercapainya tujuan seseorang untuk menuju kearah yang lebih baik sebagai bentuk akibat dari usahanya dalam mempelajari sesuatu. Adapun sasaran yang ingin dicapai dari proses belajar adalah perubahan tingkah laku dan penampilan. Prinsip dari belajar adalah melakukan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang.

Selain definisi belajar di atas, terdapat pula prinsip dalam belajar, adapun prinsip-prinsip dalam belajar menurut Suprijono (2010:4) yaitu:

1) Prinsip belajar adalah perubahan perilaku.

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri- ciri sebagai berikut:

- a) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
- b) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- c) Fungsional dan bermanfaat sebagai bekal hidup.
- d) Positif atau berakumulasi.
- e) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- f) Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh witting, belajar sebagai *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience.*
- g) Bertujuan dan terarah.
- h) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

2) Belajar merupakan proses.

Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, organik dan belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen.

3) Belajar merupakan bentuk pengalaman yang pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Prinsip-prinsip belajar tersebut hanya memberikan petunjuk umum mengenai belajar, akan tetapi tidak dapat dijadikan landasan hukum yang bersifat mutlak, kalau tujuan belajar berbeda maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda seperti “belajar untuk memperoleh sifat berbeda dengan belajar untuk mengembangkan kebiasaan”, karena itu belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor- faktor kondisional.

Selanjutnya, Hamalik (2010:32) mengatakan bahwa adapun faktor- faktor kondisional yang mempengaruhi agar terciptanya belajar yang efektif adalah:

- 1) Faktor kegiatan penggunaan dan ulangan; siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan, baik itu kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoris, maupun kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan dan minat.

- 2) Belajar memerlukan latihan dengan jalan: *relearning*, *recalling*, dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai dapat lebih mudah untuk dipahami.
- 3) Belajar siswa lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya, belajar hedaknya dilakukan dalam suasana menyenangkan.
- 4) Siswa yang belajar harus mengetahui apakah berhasil atau gagal dalam belajarnya.
- 5) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pegalaman belajar antara yang lama dengan yang baru secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- 6) Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar perannya dalam proses belajar.
- 7) Faktor kesiapan belajar. Faktor kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, merupakan salah satu yang mempengaruhi terciptanya pembelajaran yang efektif.
- 8) Faktor minat usaha. Belajar dengan minat dapat mendorong siswa belajar lebih baik belajar tanpa minat, dan minat tersebut dapat timbul apabila murid tertarik terhadap sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang dipelajari dirasakan bermakna pada dirinya.
- 9) Faktor-faktor fisiologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar.
- 10) Faktor intelegensi. Murid yang cerdas lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingatnya.

Senada dengan penjelasan di atas mengenai belajar, dalam perspektif Islam terdapat penjelasan mengenai pentingnya belajar untuk meningkatkan derajat kehidupan, sehingga belajar menjadi suatu kewajiban penting penjelasannya terdapat di dalam QS: 58: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ {11}

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S; Al-Mujadilah, 58:11)

Terkait ayat di atas Al-Maraghi (1989:15) menjelaskan bahwa kata “*majalis*” merupakan bentuk jamak dari kata “*majlis*” pada ayat ini mengandung beberapa penafsiran diantaranya: majlis Nabi SAW, majelis zikir, majelis pada hari jum’at. Ayat ini mencakup pemberian kelapangan dalam menyampaikan segala macam kebaikan kaum muslimin dan menyenangkannya, dan Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang mukmin dengan mengikuti perintah-perintahnya, khususnya orang-orang yang berilmu diantara mereka, derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat-tingkat keridhaan.

Kemudian dalam QS: 16:78 dijelaskan :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ {78}

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.* (Q.S; An-Nahl, 16:78)

Terkait ayat di atas, Sayyid Quthb (2003:200) menjelaskan bahwa sebuah peristiwa gaib yang dekat, tetapi ia cukup mendalam. Proses kejadian janin bisa jadi terdeteksi oleh manusia. Tetapi, mereka tak tahu bagaimana proses itu bisa terjadi, sebab “*Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun...*”. Allah mengeluarkan dari perut ibunya dalam kondisi tidak mengetahui apa-apa, adalah Maha dekat sekali! setiap ilmu yang diperoleh sesudah itu semuanya adalah anugerah dari Allah sesuai ukuran yang dikehendakinya untuk kepentingan manusia dan untuk mencukupi keperluan manusia untuk hidup di muka bumi ini, “*Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati.*

Hati terkadang di ungkapkan dengan kata (قلب) *qalbu* atau dengan kata (فعداد) *fu'aad* untuk menjelaskan setiap alat organ pada pemahaman pada diri manusia. Hal ini meliputi yang diistilahkan dengan akal, juga potensi inspiratif

(ilham) pada diri manusia yang tersembunyi dan tak diketahui hakikatnya dan proses kerjanya. Allah memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati itu “*agar kamu bersyukur*”

Berdasarkan penjelasan kedua ayat di atas dapat dipahami bahwa, sangat penting memiliki ilmu pengetahuan untuk keberlangsungan hidup manusia, Allah mengangkat tinggi kedudukan orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat, setiap ilmu pengetahuan yang berguna dan bermanfaat serta tidak bertentangan dengan norma-norma agama yang wajib dipelajari.

Apabila seseorang memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain maka itu akan menjadi amal jariyah untuknya dan terus mengalir kepadanya meskipun pemiliknya telah meninggal dunia, jelaslah bahwa belajar adalah suatu kegiatan usaha seseorang, yang sangat penting dilakukan secara berkesinambungan karena melalui usaha belajar dapat mewujudkan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik dengan berlatih secara konsisten terus-menerus.

Selain belajar yang di dalamnya terdapat proses perubahan tingkah laku, selanjutnya terdapat pula hasil belajar yang di dalamnya diperoleh hasil dari sebuah proses perubahan tingkah laku, sebagaimana Sudjana (2005:22) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan suatu pengetahuan baru yang diperoleh siswa dari pengalaman belajar yang dialaminya melalui pengajaran secara langsung maupun tidak, dari tidak tahu terhadap sesuatu menjadi mengetahuinya sebagai akibat dari pengalaman belajar yang telah dilakukannya.

Sedangkan Suprijono (2009:7) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan yang tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang dari proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilaluinya baik secara formal maupun non formal, yakni mencakup kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Terkait hasil belajar, Allah menjelaskan dalam QS: 2:202:

أُولَئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ {202}

Artinya: Mereka Itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungannya. (Q.S Al-Baqarah: 2:202).

Menurut Shihab (2002:522) kata (نصيب) *nasaba* yang berarti menegakkan sesuatu sehingga nyata dan tampak. *Nashib* atau *nasib* adalah bagian dari tertentu yang telah ditegakkan sehingga menjadi nyata dan jelas dan tidak dapat dielakkan dari yang mereka peroleh itu adalah berkat apa yang mereka usahakan.

Kaitan ayat di atas dengan hasil belajar yaitu: apabila peserta didik mampu menjalankan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kepadanya, maka akan memperoleh hasil yang baik dari apa yang telah dikerjakannya, sebaliknya jika siswa tidak menjalankan atau mengerjakan tugas yang diberikan guru kepadanya, maka nilai yang tidak baik (buruk) diperolehnya. Ketenangan dan konsentrasi guru menentukan pada saat pemberian nilai terhadap pekerjaan yang dilakukan siswa, sebagaimana hasil penelitian Cherkasskiy dkk (2013:634) menunjukkan bahwa emosi dapat membiaskan nilai yang diberikan guru kepada siswanya, seperti emosi positif dan negative dalam mempengaruhi tugas kelas dengan cara yang sesuai dengan emosi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam pemberian nilai guru dituntut untuk memberikannya secara adil, transparan dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Selain ayat di atas terdapat juga penjelasan Salim bahreisy (1977:316) tentang hasil belajar dalam hadist Nabi sebagai berikut:

وعن ابي هريرة رضي الله عنه: ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ومن سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا الى الجنة. رواه مسلم.

Artinya: Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah S.a.w bersabda: siapa yang berjalan di suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan. Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.

Menurut Nawawi (316-317) Kalimat “jalan untuk menuntut ilmu” mengandung dua makna, yaitu: pertama, menempuh jalan untuk menuntut ilmu dalam artian yang sebenarnya, seperti berjalan kaki menuju majelis-majelis ilmu, kedua menempuh jalan yang dapat menghantarkan seseorang untuk

memperoleh ilmu syar'i, seperti membaca, menghafal, menela'ah, dan sebagainya.

Sedangkan kalimat "*Allah memudahkan jalannya menuju Surga*" mengandung dua makna juga, yaitu pertama, Allah akan memudahkan orang yang menuntut ilmu semata-mata karena mencari keridhaan Allah, mengambil manfaat, dan mengamalkannya, untuk memasuki Surga-Nya. Dan kedua, Allah akan memudahkan jalan baginya menuju Surga ketika melewati titian *ash-shirathal mustaqim* pada hari Kiamat dan memudahkannya dari berbagai kengerian pada sebelum dan sesudahnya. Ilmu yang dimiliki seseorang menuntunnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat membuatnya masuk surga. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka peserta didik dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam belajar agar mendapatkan hasil yang baik.

Sedangkan Sudjana (2005:23) mengatakan bahwa hasil belajar siswa mencakup 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun penjelasan ketiga ranah tersebut sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan, ada pun ranah kognitif ini mencakup beberapa kategori yaitu:

a) Pengetahuan

Pengetahuan diterjemahkan dari kata knowledge dalam taksonomi Bloom, sekalipun demikian maknanya tidak sepenuhnya tepat karena dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk untuk diingat seperti rumus, batasan, defenisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh dan sebagainya.

b) Pemahaman

Pemahaman lebih tinggi daripada pengetahuan, disini siswa dituntut dapat menjelaskan atau menyimpulkan sesuatu yang dibaca dan

didengar dengan menggunakan kalimatnya sendiri, pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori:

- (1) Pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, seperti menterjemahkan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
- (2) Pemahaman penafsiran, menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya.
- (3) Pemahaman ekstrapolasi, dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang dapat memahami dibalik yang tertulis. Dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus maupun masalah.

c) Aplikasi

Penggunaan abstraksi pada situasi khusus, abstraksi tersebut berupa ide dan teori atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut aplikasi, dan mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama secara perlahan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

d) Analisis

Usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya ataupun susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga aspek sebelumnya.

e) Sintesis

Sintesis merupakan penyatuan unsur-unsur dan bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh yang disebut sintesis, sintesis adalah berpikir divergen dalam berpikir divergen pemecahan atau jawaban belum dapat dipastikan, mensintesis unit-unit tersebar berbeda dengan mengumpulkannya kedalam satu kelompok besar. Untuk mengartikan analisis sebagai pemecah integritas menjadi bagian-bagian dan sintesis sebagai menyatukan unsur-unsur menjadi integritas perlu secara hati-hati dan penuh telaah.

f) Evaluasi

Merupakan pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, sistem bekerja, pemecahan, dan metode materil. Dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

## 2) Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Para ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, apabila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif.

## 3) Ranah psikomotorik

Hasil psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkat keterampilan yaitu:

- a) Gerakan refleks.
- b) Keterampilan pada gerakan- gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif dan motoris.
- d) Kemampuan dibidang fisik.
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

### **b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Terkait hasil belajar, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, sebagaimana Mardianto (2012:42) menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (individual) dan eksternal (diluar individual). Adapun faktor internal antara lain; faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal/sosial yaitu; faktor keluarga, guru dan proses mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Senada dengan pendapat di atas, Muhibbinsyah (2010:129) mengatakan bahwa secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar, banyak sekali yang harus dijalani, terutama faktor-faktor tersebut, faktor-faktor itu dapat mendukung proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan sebaliknya faktor-faktor tersebut juga dapat menjadi penghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu peran seorang guru sangatlah penting sekali dalam proses pembelajaran, agar proses belajar dapat terlaksana dan tercapai dengan baik.

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

Hasil penelitian relevan yang terkait dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Anwar dan Soflanes (2017:72) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa yaitu variabel x menghasilkan  $t_{hitung}$  6,299 sedangkan  $t_{tabel}$  dihitung dan 2 – tailed ( $\alpha=0,05/2=0,025$ )  $df=n-k-1$  ( $139-2-1$ )=136 untuk itu  $t_{tabel}$  memperoleh 1,978. Yang berarti  $t_{hitung}$  6,299 > dari  $t_{tabel}$  1,978, dengan persamaan  $Y=66,419+0,048x$ .
2. Penelitian Sulfemi dan Supriyadi (2018:1) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kemampuan pedagogi guru dengan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Al-Amin Pamijahan Bogor. Dapat dibuktikan dengan derajat kebebasan ( $dk$ )=  $N-2$  dan  $\alpha= 0,025$  sebesar 2.000  $t_{hitung}$  (5,38) >  $t_{tabel}$  (2,000) maka koefisien korelasi adalah signifikan. Nilai  $r_{hitung}$  adalah 0,577 sedangkan  $r_{tabel}$  adalah

0,254 dengan batasan signifikan 5 persen artinya  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yakni  $0,577 > 0,254$ .

3. Penelitian Santri (2017:240) menunjukkan terdapat hubungan ( $p < 0.05$ ) antara kompetensi pedagogi dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri Watampone dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 64.1% dan ( $p < 0.05$ ) antara kompetensi pedagogi dengan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri Watampone dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 64.3%.
4. Penelitian Lestari dan Purwanti (2018:197) menunjukkan terdapat hubungan antara kompetensi pedagogi, profesional, sosial dan kepribadian pada guru sekolah non formal X. Kompetensi pedagogi memiliki korelasi signifikan dengan kompetensi profesional ( $r = 645$ :  $p < .05$ ), kompetensi sosial ( $r = 662$ :  $p < .05$ ), dan kompetensi kepribadian ( $r = 840$ :  $p < .05$ ). kompetensi professional juga memiliki korelasi signifikan dengan kompetensi sosial ( $r = 694$ :  $p < .05$  dan kompetensi kepribadian ( $r = 663$ :  $p < .05$ ), serta kompetensi sosial yang juga memiliki korelasi signifikan dengan kompetensi kepribadian ( $r = 776$ :  $< .05$ ).
5. Penelitian Supraswati (2016:01) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru dalam pembelajaran di SD Negeri Gugus Silawe Kajoran Magelang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,007 dan nilai korelasi 0,902.
6. Penelitian agustanti (2012: 16) menunjukkan bahwa berdasarkan siklus I mengalami kenaikan sebesar 11,79% yakni dari 70,56% menjadi 82,35%, dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 8,77% yakni dari 82,35% menjadi 91,12%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan berlatih meneliti *inquiry* pada pembelajaran biologi memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.
7. Penelitian Widoyoko dan Rinawati (2012:278) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Purworejo, kinerja guru (61, 5%) tergolong baik, sedangkan motivasi belajar siswa termasuk kategori tinggi (48,5%). Hasil analisis inferensial dengan menggunakan regresi diperoleh koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,353 ( $F = 13.508$  sig=  $0.000 < 0,05$ ).

8. Penelitian Junianto (2013:307) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kinerja mengajar guru, keterlibatan orang tua, aktualisasi diri dan motivasi berprestasi masing-masing sebesar 0,145; 0,128; 0,108; dan 0,098.
9. Penelitian Mulyani (2012:86) menunjukkan bahwa (1) pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran termasuk kategori sangat baik, (2) pengaruh kinerja guru terhadap mutu pembelajaran termasuk sangat baik, (3) pengaruh kinerja kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran adalah sangat baik sebesar 47,6% dan sisanya 52,4% ditentukan oleh faktor lain.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi dengan hasil belajar fikih siswa.**

Unsur unsur pokok dalam lembaga pendidikan, tentunya guru sebagai pengajar yang diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Tentunya dalam hal ini berimplikasi pada kemudahan dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik yang berindikasi adanya kesenangan dalam belajar, hal ini menjadi perhatian lebih karena apabila kita perhatikan selama ini banyak ditemukan guru yang kurang mengetahui mengenai kompetensi, bahkan menganggap hal itu hanya sebagai teori saja dan tidak menjalankannya.

Maka perlu bagi guru untuk mengetahui defenisi kompetensi agar guru mengerti tindakan apa yang harus dilakukannya pada saat melakukan proses kegiatan belajar mengajar, seperti mengembangkan kemampuan teknik mengajar, menggunakan strategi apa, dan pendekatan yang bagaimana dilakukan terhadap peserta didik. kompetensi pedagogi merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak harus dikuasai, karena kompetensi pedagogi adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman.

Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga aktivitas belajar siswa berada pada tingkat optimal, materi pelajaran akan mudah tersampaikan.

Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar, hasil belajar yang baik tentu didapat dari proses belajar yang baik pula,

sebaliknya hasil belajar yang kurang memuaskan dikarenakan tidak maksimalnya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang mumpuni sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan tentunya berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka di duga persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi berhubungan dengan hasil belajar siswa.

## **2. Hubungan kinerja guru dengan hasil belajar fikih siswa.**

Terkait dengan kinerja merupakan suatu wujud perilaku dengan orientasi prestasi. Sedangkan guru merupakan pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar, dalam artian mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik. Dalam proses belajar, mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Kualitas proses belajar dan mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Sangat penting bagi guru untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian lebih. Jika tidak, hal ini berpengaruh terhadap kualitas pengajaran yang berefek terhadap hasil belajar siswa, dapat dibayangkan jika kinerja guru yang tidak optimal dalam mengajar, tentunya banyak sekali kerugian yang diperoleh oleh peserta didik, mulai dari materi yang tidak tersampaikan secara utuh, pemahaman materi yang menggantung dan lain sebagainya.

Jika hal ini terjadi, tentunya akan menghambat kreatifitas dalam menyajikan pembelajaran kepada siswa, sehingga akan menimbulkan rasa jenuh dan bosan, siswa tidak merasakan kenyamanan dalam mengikuti proses pembelajaran dan kelas semakin tidak terkendali, hal ini berakibat siswa akan mengganggu teman-temannya yang lain, siswa akan sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan puncaknya guru akan kehilangan perhatian siswa dalam memaparkan materi pelajaran.

Berdasarkan paparan di atas maka dapatlah dinyatakan bahwa apabila kinerja guru dalam mengajar ditingkatkan, maka diduga hasil belajar siswa akan

mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila kinerja guru menurun tidak adanya peningkatan, maka hasil belajar siswa tentunya mengalami penurunan.

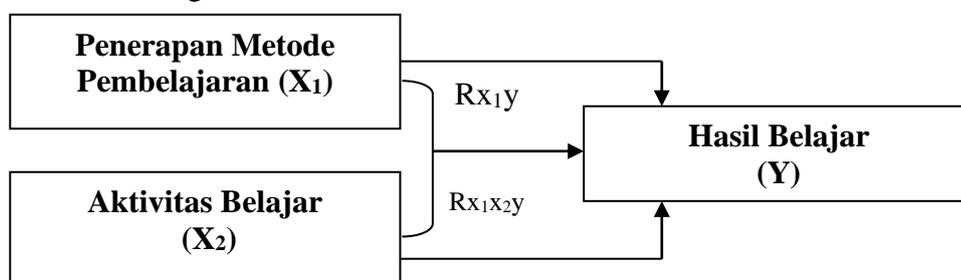
### 3. Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi dan kinerja guru dengan hasil belajar fikih siswa.

Kompetensi guru merupakan penentu apakah guru dapat menghantarkan siswa mencapai hasil belajar yang optimal atau tidak, karenanya kompetensi guru dapat mempengaruhi minat belajar siswa, hal ini dikarenakan guru yang berkompeten dapat membangkitkan motivasi belajar dan minat belajar siswa. Kompetensi pedagogi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki seorang guru, karena tanpa memiliki kompetensi yang mumpuni maka akan menghambat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Selanjutnya, selain kompetensi pedagogi, kinerja guru juga sangat menentukan apakah pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak. Kinerja guru yang bagus tentunya menghasilkan pembelajaran yang bagus pula, sehingga pembelajaran tidak monoton, dengan demikian siswa tertarik dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kompetensi dan kinerja guru yang mumpuni akan menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif serta inovatif sehingga dapat memacu semangat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran, akan tetapi sebaliknya jika guru tidak memiliki kompetensi pedagogi dan kinerja yang baik, maka akan berdampak buruk bagi peserta didik seperti kurang tertariknya siswa dalam belajar, merasa bosan dengan proses pembelajaran yang monoton dan akhirnya berdampak terhadap hasil belajar siswa yang tidak sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar2.1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

1.  $r_{yx1}$  adalah koefisien hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi ( $X_1$ ) dengan hasil belajar fikih (Y) siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan.
2.  $r_{yx2}$  adalah koefisien hubungan kinerja guru ( $X_2$ ) dengan hasil belajar fikih (Y) siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan.
3.  $r_{yx12}$  adalah koefisien hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi ( $X_1$ ) dan kinerja guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan hasil belajar fikih (Y) siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi dengan hasil belajar fikih siswa.
2. Terdapat hubungan kinerja guru dengan hasil belajar fikih siswa.
3. Terdapat hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi dan kinerja guru secara bersama-sama dengan hasil belajar fikih siswa.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan, lokasi ini dipilih dengan pertimbangan belum ada penelitian di Madrasah ini sebelumnya terkait dengan judul penelitian tesis ini. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan awal sampai penyusunan proposal																								
2	Proses Bimbingan dan Seminar proposal																								
3	Persiapan instrumen penelitian																								
4	Pelaksanaan penelitian																								
5	Analisis data																								
6	Penyusunan laporan																								

### B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi (*correlational research*), dengan tujuan untuk mendeskripsikan tiga hal yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi ( $X_1$ ) dengan variabel hasil belajar fikih siswa (Y).

2. Untuk mengetahui hubungan variabel kinerja guru ( $X_2$ ) dengan variabel hasil belajar fikih siswa ( $Y$ ).
3. Untuk mengetahui hubungan variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi ( $X_1$ ) dan variabel kinerja guru ( $X_2$ ) dengan variabel hasil belajar fikih siswa ( $Y$ ).

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009:117). Oleh karena itu populasi yang disertakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 119 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah
1	VIII-1	40
2	VIII-2	39
3	VIII-3	40
<b>Total</b>		<b>119</b>

#### 2. Sampel

Dikarenakan populasi yang akan diteliti hanya berjumlah 119 siswa saja, maka penentuan jumlah dan besar sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendapat Arikunto (2013:174) bahwa: “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan besarnya sampel peneliti mengacu kepada Arikunto yang menjelaskan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti mengambil sampel dari siswa yang berjumlah 119 yaitu 39,6 dibulatkan 40 siswa. Selanjutnya sampel di ambil setiap tingkatan kelas sebanyak 13 siswa dari kelas VIII-1 dan VIII-2 sedangkan kelas VIII-3 sebanyak 14 siswa. Adapun cara dalam pengambilan sampel

penelitian ini, penulis menggunakan teknik *random sampling* yaitu tiap titik, garis atau bidang yang dipilih secara random dan sebuah sampel yang terdiri dari unsur-unsur populasi yang memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih (simple random sampling), sugiyono (2009:120) mengatakan bahwa pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara ini dapat dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen.

Prosedur ini dilakukan agar setiap individu pada populasi memiliki kesempatan yang sama menjadi bagian dari sampel.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- a. Mengetik nama-nama siswa sesuai dengan jumlah sebanyak populasi yang ada.
- b. Menggunting nama-nama siswa yang telah diketik satu persatu.
- c. Menggulung guntingan nama-nama tersebut.
- d. Memasukkan ke dalam sebuah kotak, selanjutnya mengguncang-guncang kotak tersebut.
- e. Mengambil secara acak menurut jumlah anggota sampel yang terpakai.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi ( $X_1$ ) dan kinerja guru ( $X_2$ ) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar fikih siswa ( $Y$ ). Masing-masing variabel didefinisikan sebagai berikut:

##### **1. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi.**

Kompetensi pedagogi adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik. Dengan indikator yaitu:

- a. Memahami peserta didik
- b. Membuat perancangan pembelajaran
- c. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- d. Mengevaluasi hasil belajar
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## 2. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Oleh karenanya perbaikan kinerja, baik untuk individu maupun kelompok menjadi perhatian penting dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi sekolah.

Indikator kinerja guru memiliki lima dimensi, yaitu:

1. Kualitas kerja
2. Kecepatan atau ketepatan kerja
3. Inisiatif dalam bekerja
4. Kemampuan dalam bekerja dan
5. Kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan.

## 3. Hasil belajar fikih siswa

Hasil belajar adalah penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka-angka atau nilai yang tertulis dalam dokumen yang dikenal dengan istilah *raport* (Nilai hasil belajar siswa).

## E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non tes. Teknik non tes yaitu angket digunakan untuk menjangkau data variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi, variabel kinerja guru. Sedangkan variabel hasil belajar fikih siswa melalui hasil evaluasi belajar (Nilai Raport).

**Tabel 3.3 Rangkuman Hasil Evaluasi Belajar Siswa (Nilai Raport)**

No	Interval Skor	Jumlah
1	90-100	15
2	80-89	25
3	70-79	-
<b>Total</b>		<b>40</b>

Berdasarkan pemaparan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari raport di atas, dapat dipahami bahwa rata-rata menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan nilai yang bervariasi mulai dari kategori skor tertinggi berjumlah 15 siswa dan kategori skor sedang sebanyak 25 siswa.

## 2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini mengukur variabel penelitian yaitu variabel bebas persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi, kinerja guru dan variabel terikat hasil belajar fikih siswa dikembangkan sendiri oleh peneliti.

Kisi-kisi instrumen persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi**

<b>Indikator</b>	<b>No. Kuisisioner</b>	<b>Jumlah</b>
• Memahami peserta didik	1,2,3,4,5,6,7,8	7 butir
• Membuat perancangan pembelajaran	8,9,10,11,12	5 butir
• Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27	15 butir
• Mengevaluasi hasil belajar	28,29,30,31,32	5 butir
• Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	33,34,35	3 butir
<b>Jumlah</b>		<b>35 butir</b>

Pengukuran variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi dilakukan dengan instrumen penelitian berdasarkan skala Likert. Instrumen disusun berbentuk pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian yang akan diisi oleh responden.

Instrumen persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi disusun menggunakan strategi skala Likert dengan option pilihan jawaban S1 (selalu), Sr (sering), Jr (jarang) dan Tp (tidak pernah). Pernyataan positif diberi skor 4,3, 2 dan 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor 1,2,3, dan 4.

Kisi-kisi instrumen penelitian variabel kinerja guru adalah:

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Kinerja guru**

<b>Indikator</b>	<b>No. Kuisisioner</b>	<b>Jumlah</b>
• Kualitas kerja	1,2,3,4,5	5 butir
• Ketepatan/Kecepatan kerja	6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17	12 butir
• Inisiatif dalam bekerja	18,19,20,21,22,23,24	8 butir
• Kemampuan bekerja	25,26,27,28,29,30,31	7 butir
• Komunikasi	32,33,34,35	4 butir
<b>Jumlah</b>		<b>35 butir</b>

Pengukuran variabel kinerja guru dilakukan dengan instrumen penelitian berdasarkan skala Likert. Instrumen disusun berbentuk pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian yang diisi oleh responden. Pernyataan-pernyataan tersebut disusun dari kisi-kisi yang menjadi butir-butir pernyataan yang memiliki empat alternatif jawaban yaitu: Selalu (Sl), Sering (Sr), Jarang (Jr), dan Tidak pernah (Tp).

Instrumen kinerja guru disusun menggunakan strategi skala Likert dengan option pilihan jawaban Sl (selalu), Sr (sering), Jr (jarang) dan Tp (tidak pernah). Pernyataan positif diberi skor 4, 3,2 dan 1 sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4.

Selanjutnya, untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel dengan mempertimbangkan tingkat kesahihan, kehandalan dan sejauh mana responden mampu memahami indikator pernyataan, maka dilakukan uji coba instrumen. Responden yang digunakan sebagai uji coba diambil dari luar sampel penelitian. Cara yang ditempuh adalah dengan memberikan angket kepada siswa yang terpilih sebagai responden uji coba sebanyak 40 orang. Uji coba instrumen penelitian meliputi:

## a. Instrumen Angket Kompetensi Pedagogi

### 1). Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2013:211). Dalam hal ini pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menguji coba instrumen kepada responden, (2) menganalisis hasil yang telah diujicoba, dan (3) validitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus:  $r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- n = jumlah responden
- $r_{xy}$  = koefisien korelasi
- x = skor item
- y = skor total responden

Butir instrumen penelitian dikatakan valid (sahih) jika nilai korelasi ( $r$ ) > harga kritik  $r_{hitung}$  dengan taraf kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai korelasi ( $r$ ) < harga kritik  $r_{tabel}$ , maka butir item dikatakan tidak valid (gugur).

Hasil pengujian validitas angket kompetensi pedagogi menunjukkan dari 35 butir angket dinyatakan valid.

Rangkuman hasil ujicoba validitas angket kompetensi pedagogi dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

**Tabel 3.6 Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Angket Kompetensi Pedagogi**

Butir Tes	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
01	0,389	0.312	Valid
02	0,506	0.312	Valid
03	0,413	0.312	Valid
04	0,074	0.312	Tidak Valid
05	0,417	0.312	Valid
06	0,461	0.312	Valid
07	0,178	0.312	Tidak Valid

08	0,582	0.312	Valid
09	0,420	0.312	Valid
10	0,377	0.312	Valid
11	0,559	0.312	Valid
12	0,465	0.312	Valid
13	0,250	0.312	Tidak Valid
14	0,438	0.312	Valid
15	0,384	0.312	Valid
16	0,361	0.312	Valid
17	0,436	0.312	Valid
18	0,385	0.312	Valid
19	0,456	0.312	Valid
20	0,322	0.312	Valid
21	0,350	0.312	Valid
22	0,495	0.312	Valid
23	0,175	0.312	Tidak Valid
24	0,400	0.312	Valid
25	0,338	0.312	Valid
26	0,505	0.312	Valid
27	0,464	0.312	Valid
28	0,245	0.312	Tidak Valid
29	0,483	0.312	Valid
30	0,417	0.312	Valid
31	0,440	0.312	Valid
32	0,387	0.312	Valid
33	0,484	0.312	Valid
34	0,519	0.312	Valid
35	0,438	0.312	Valid

## 2). Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan

$$s_t^2 = \text{varians total}$$

$$\sum s_t^2 = \text{jumlah varians butir}$$

Varians butir dihitung dengan menggunakan rumus:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002:125) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien  $\geq 0,70$ .

Perolehan hasil pengujian reliabilitas angket kompetensi pedagogi diperoleh harga koefisien reliabilitas 0,881. Oleh karena koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka dapat dimaknai bahwa instrumen angket kompetensi pedagogi adalah reliabel.

## **b. Instrumen Angket Kinerja Guru**

### **1). Uji Validitas**

Pengujian validitas angket kinerja guru dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- n = jumlah responden
- $r_{xy}$  = koefisien korelasi
- x = skor item
- y = skor total responden

Butir instrumen penelitian dikatakan valid (sahih) jika nilai korelasi ( $r$ ) > harga kritik  $r$  dengan taraf kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai korelasi ( $r$ ) < harga kritik  $r_{\text{tabel}}$ , maka butir item dikatakan tidak valid (gugur).

Hasil pengujian validitas angket kinerja guru menunjukkan dari 35 butir angket dinyatakan valid.

Rangkuman hasil ujicoba validitas angket kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

**Tabel 3.7 Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Angket  
Kinerja Guru**

<b>Butir Tes</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
01	0,382	0.312	Valid
02	0,074	0.312	Tidak Valid
03	0,367	0.312	Valid
04	0,441	0.312	Valid
05	0,409	0.312	Valid
06	0,288	0.312	Tidak Valid
07	0,328	0.312	Valid
08	0,394	0.312	Valid
09	0,470	0.312	Valid
10	0,570	0.312	Valid
11	0,388	0.312	Valid
12	0,477	0.312	Valid
13	0,466	0.312	Valid
14	0,347	0.312	Valid
15	0,241	0.312	Tidak Valid
16	0,338	0.312	Valid
17	0,384	0.312	Valid
18	0,257	0.312	Tidak Valid
19	0,463	0.312	Valid
20	0,352	0.312	Valid
21	0,372	0.312	Valid
22	0,342	0.312	Valid
23	0,487	0.312	Valid
24	0,358	0.312	Valid
25	0,354	0.312	Valid
26	0,558	0.312	Valid
27	0,389	0.312	Valid
28	0,378	0.312	Valid
29	0,355	0.312	Valid
30	0,465	0.312	Valid
31	0,372	0.312	Valid
32	0,499	0.312	Valid
33	0,346	0.312	Valid
34	0,632	0.312	Valid
35	0,421	0.312	Valid

## 2). Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan  
 $s_t^2$  = varians total  
 $\sum s_t^2$  = jumlah varians butir

Varians butir dihitung dengan menggunakan rumus:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002:125) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien  $\geq 0,70$ .

Perolehan hasil pengujian reliabilitas angket kinerja guru diperoleh harga koefisien reliabilitas 0,885. Oleh karena koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka dapat dimaknai bahwa instrumen angket kinerja guru adalah reliabel.

## F. Teknik Analisis Data

Untuk mendeskripsikan data setiap variabel, digunakan statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mencari skor tertinggi, terendah, mean, median, modus dan standar deviasi serta uji kecenderungan data setiap variabel.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan statistik inferensial. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis, antara lain:

### 1. Uji Normalitas

Menurut Usman dan Akbar (2008:109), pengujian normalitas galat data Y atas  $X_1$ , Y atas  $X_2$  dan Y atas  $X_3$  digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal sehingga analisis korelasi dan regresi dapat dilaksanakan. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas galat variabel terikat atas variabel bebas menurut Sugiyono (2007:241) adalah uji Liliefors galat taksiran dengan kriteria apabila  $L_o < L_{tabel}$ , maka dinyatakan normal.

## 2. Uji Linieritas dan Keberartian

Uji linieritas regresi digunakan rumus sebagai berikut:  $F = RJK_{TC} : RJK_E$ . Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi tersebut linier. Dengan persamaan regresi  $Y = a + bX$ .

Untuk menguji keberartian arah regresi (b), maka  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka koefisien arah regresi berarti. Nilai a, dan b dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Somantri dan Muhidin, 2008:298})$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Somantri dan Muhidin, 2008:298})$$

$RJK_{(TC)}$  dihitung dengan rumus:  $RJK_{(TC)} = JK_{(TC)} : (k-2)$  dan  $RJK_{(E)}$  dihitung dengan rumus:  $RJK_{(E)} = JK_{(E)} : (n-k)$ .

## 3. Uji Independensi

Uji independensi digunakan untuk membuktikan bahwa kedua variabel independen tidak memiliki hubungan yang signifikan. Dari uji independensi yang dilakukan adalah uji independensi variabel  $X_1$  dengan  $X_2$ , variabel  $X_1$  dengan  $Y$  dan variabel  $X_2$  dan  $Y$ .

Dalam penelitian ini uji independensi digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{x_1 x_2} = \frac{n \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}} \quad (\text{Usman dan Akbar, 2008:204}).$$

Jika Kriteria pengujian  $r_{tabel} \leq r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka hubungan tersebut tidak berarti, artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara kedua variabel independen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05.

## 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga digunakan korelasi dan regresi sederhana, sedangkan hipotesis keempat digunakan korelasi dan regresi

ganda. Uji korelasi sederhana digunakan rumus korelasi product moment sebagai

berikut: 
$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dengan uji keberartiannya 
$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Pengujian korelasi ganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \sqrt{\frac{r^2 x_1 y + r^2 x_2 y - 2r x_1 y r x_2 y r x_1 x_2}{1 - r^2 x_1 x_2}}$$

Dengan uji keberartiannya 
$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R)}{(n-k-1)}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui besar pengaruh setiap variabel terhadap kriteria digunakan teknik analisis regresi ganda dengan persamaan umum garis regresinya untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:  $\hat{Y} = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$   
.. Pengujian keberartian regresi linear ganda digunakan rumus:

$$F = \frac{\frac{Jk_{reg}}{k}}{\frac{JK_{res}}{(n-k-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2000})$$

Koefisien korelasi dinyatakan berarti apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $(n - k - 1)$ .

Untuk menentukan korelasi murni terlepas dari pengaruh variabel lain, dilakukan pengontrolan terhadap salah satu variabel, rumus untuk menganalisis hal itu digunakan rumus parsial (Sudjana, 1996) sebagai berikut:

$$r_{y1.2} = \frac{(ry_1 - ry_2 r_{12})^2}{(1 - r^2 y_2)(1 - r^2_{12})} . \text{ Dengan pengujian keberartiannya yaitu:}$$

$$t = \frac{ry_{1.2} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1 - (ry_{1.2})^2}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui sumbangan relatif dari variabel bebas terhadap variabel yaitu  $SR_1 = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{JK \text{ Re } g} \times 100\%$ . Sedangkan sumbangan efektif dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu:  $SE_1 = SR \% \times (R^2)$ .

### G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

- a.  $H_o : \rho_{yx1} \leq 0$   
 $H_a : \rho_{yx1} > 0$
- b.  $H_o : \rho_{yx2} \leq 0$   
 $H_a : \rho_{yx2} > 0$
- c.  $H_o : \rho_{yx12} \leq 0$   
 $H_a : \rho_{yx12} > 0$

Keterangan:

- $\rho_{yx1}$  : koefisien hubunganpersepsi siswa tentang kompetensi pedagogi ( $X_1$ ) dengan hasil belajar fikih siswa (Y).
- $\rho_{yx2}$  : koefisien hubungan kinerja guru ( $X_2$ ) dengan hasil belajar fikih siswa (Y).
- $\rho_{yx123}$  : koefisien hubunganpersepsi siswa tentang kompetensi pedagogi ( $X_1$ ), dan kinerja guru ( $X_2$ ) dengan hasil belajar fikih siswa (Y).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah berdiri dan berkembangnya MTs. Al-Washliyah Kolan**

Penelitian ini dilakukan di MTs. Al Washliyah Kolan, yang beralamat di jalan Utama II Desa Kolan, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Letak Sekolah MTs Al Washliyah Kolan yang beralamat di jalan Utama II ini sangat strategis, karena mudah di jangkau oleh masyarakat sekitar, terutama masyarakat di desa kolan maupun masyarakat yang bersebelahan dengan desa kolan seperti Desa Bandar Klippa, dan masyarakat desa Bandar Setia.

Sejarah awal berdirinya, Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Kolan ini dahulunya adalah sebuah madrasah yang dibangun di atas tanah milik warga Desa Kolan dan telah diinfakkan untuk kepentingan agama, tanah yang berlokasi di jalan Utama II Desa Kolan ini dipergunakan untuk Madrasah yang bernuansa Islami (Madrasah Diniyah Awaliyah), Madrasah yang dibangun sekitar tahun 1968 dikelola oleh tenaga-tenaga pendidik yang diturunkan dari Kandepag Deli Serdang yang berstatus Pegawai Negeri, madrasah yang mendapat swadaya masyarakat tersebut, tidak berlangsung lama disamping tenaga-tenaga pengajar yang mulai menghadap pensiun, kurangnya perhatian pemerintah terhadap keberadaan madrasah berdampak buruk bagi perkembangan madrasah ini, apalagi masyarakat kurang percaya terhadap pendidikan yang dilaksanakan.

Selanjutnya, dengan menipisnya hati nurani masyarakat terhadap pendidikan agama yang ada dan kurangnya kepercayaan tersebut, salah satu organisasi yang bergerak dibidang pendidikan mengambil alih madrasah ini dan menjadikannya sebuah madrasah yang memiliki status Organisasi Al Washliyah yang sebagai motor penggerak dan didalamnya adalah orang-orang yang berkecimpung di Organisasi Al Washliyah tersebut, Al Washliyah membuka pendidikan untuk RA/TK, MDA, dan MTs dan sekaligus mengganti MDA (Madrshah Diniyah Awaliyah) Al-Hakim menjadi Madrasah Diniyah Awaliyah Al Washliyah. Akhirnya tepat pada tanggal 22 Muharram 1423 H atau 05 April 2002,

Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Al-Jam'iyatul Washliyah wilayah Sumatera Utara Mensahkan berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Proponsi Sumatera Utara. (Supiah: 15:10:2020).

## 2. Profil Sekolah

Adapun profil sekolah MTs Al-Washliyah Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut:

### Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MTs. Al-Washliyah Kolam
NPSN	: 10264239
Jenjang Pendidikan	: MTs
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jalan Utama II
Desa	: Kolam
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten/Kota	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
No. Telpon	: 061-80034080
E-mail	: alwashliyahkolam@gmail.com
Website	: mtsalwashliyahkolam.blogspot.com

## 3. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi MTs. Al-Washliyah Kolam dapat dilihat pada tabel berikut:

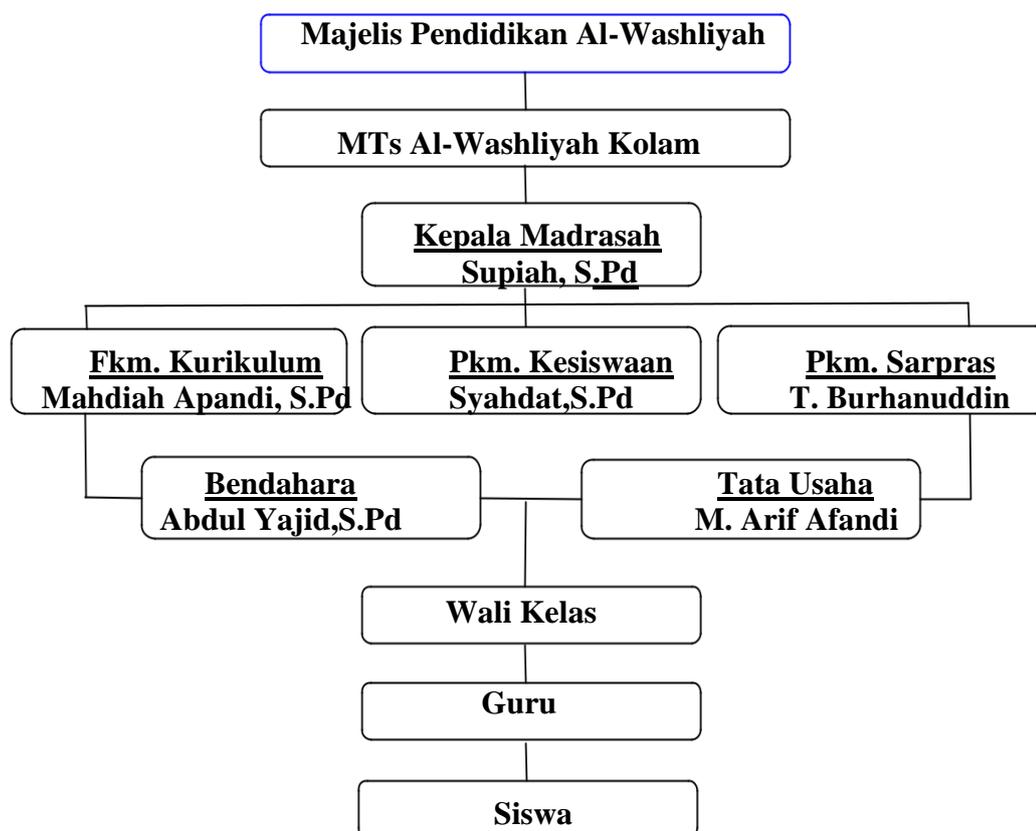
**Tabel 4.1 Visi dan Misi MTs. Al-Washliyah Kolam**

	<b>Misi</b>
"Membentuk Manusia Yang Berakhlakkul Karimah Dalam Segala Bidang"	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membina Siswa Yang Berkualitas Sesuai Harapan Orangtua Dan Masyarakat</li> <li>2. Mengembalikan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pendidikan Islam Yang Mulai Menipis Di Hati Masyarakat</li> <li>3. Meningkatkan Nilai Kecerdasan ,Cinta Ilmu Dan Keingintahuan Peserta Didik Dalam Bidang Akademik Maupun Non Akademik</li> <li>4. Menanamkan Kepedulian Sosial Dan Lingkungan, Cinta Damai, Cinta Tanah Air,Semangat Kebangsaan Dan Hidup Demo</li> </ol>

	<p>5. Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Menantang, Menyenangkan, Komunikatif, Tanpa Rasa Takut Salah, Dan Demokratis</p> <p>6. Mengupayakan Pemanfaatan Waktu Belajar, Sumber Daya Fisik Dan Manusia Agar Memberikan Hasil Yang Terbaik Bagi Pengembangan Peserta Didik</p>
--	---

Sumber Data: Dokumentasi MTs Al-Washliyah Kolan T.P 2019/2020

#### 4. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Majelis Pendidikan Al Washliyah Kolan

#### 5. Data Guru dan Siswa

##### a. Data Guru

Guru merupakan subjek dalam interaksi belajar mengajar di sekolah, memegang kendali proses belajar mengajar dan di pundaknya terpicul tanggung jawab utama dalam keefektifan seluruh usaha kependidikan.

Oleh karena itu kualitas guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, walaupun di negara maju telah banyak digunakan media elektronik

untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi keberadaan guru sepenuhnya tidak dapat digantikan dalam membina peserta didik karena ada sesuatu yang hilang yaitu keteladanan dan penanaman nilai-nilai kebaikan, selain kualitas, kuantitas juga memegang peranan yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan, untuk mengetahui keadaan guru yang mengajar di MTs. Al-Washliyah Kolam Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, di uraikan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Daftar Guru MTs. Al-Washliyah Kolam**

No	Nama	Jurusan	Jenjang Pendidikan
1	Supiah, S.Pd	Ka Madrasah, Guru Ke Al Washliyahan	S 1
2	Pariah, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak	S 1
3	Hayati, S.Pd.I	Guru Fiqih	S 1
4	Mahdiah Apandi,S.Pd	Guru B.Ingggris	S 1
5	Abdul Yajid, S.Pd	Guru Matematika	S 1
6	Mulhamah, S.Pd.I	Guru Kesenian	S 1
7	Azmi Hanum Sinaga,S.Pd.I	Guru Ski	S 1
8	Salim,S.Pd.I	Guru B.Arab	S 1
9	Anwar Syahdat Ginting, S.Pd	Guru Olahraga	S 1
10	Artika Pratiwi, S.Pd	Guru B.Ingggris	S 1
11	Imelda Apriani Sipayung, S.Pd	Guru Ips	S 1
12	Duma Sari Ali Harahap,S.Pd	Guru Ipa	S 1
13	Neni Sri Khairani,S.Pd	Guru Ipa	S 1
14	Ermita Lubis, S.Pd	Guru B.Indonesia	S 1
15	Siti Rusiam,S.Pd	Guru Qur'an Hadist	S 1
16	Ika Wati, S.Pd	Guru Ips	S 1
17	Najaruddin,S.Pd	Guru Tahsin	S 1
18	Ahmad Rasyid ,S.Pd	Guru B.Arab	S 1
19	Haromaini,S.Pd	Guru Qur'an Hadist	S 1
20	Reza Andriani	Guru Matematika	S 1
21	Ramlan, S.Pd	Guru Pkn	S 1
22	Jodi Arliando,S.Pd	Guru Olahraga	S 1
23	Hafizhah Siregar, S.Pd	Guru B.Ingggris	S 1
24	Afrida Rahmi Sitepu, Ss, S.Pd	Guru B.Indonesia	S 1
25	Pariadi	Satpam	S 1
26	Mhd.Riko Ginting, S.Pd	Guru Pkn	S 1

Sumber Data: Data lembaga Madrasah Tsanawiyah T.P 2019/2020

### b. Data Siswa

Siswa MTs.Al-Washliyah Kolam yang diterima setiap tahunnya setiap kelas tidak lebih dari 50 orang siswa, setiap kelas diasuh oleh 1 orang guru. Berikut rincian jumlah siswa MTs. Al- Washliyah Kolam:

**Tabel 4.3 Daftar Jumlah Siswa MTs Al- Washliyah Kolam**

Kelas	Nama Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa/i	Total
		Laki-Laki	Perempuan		
VII	VII A	19	22	41	170
	VII B	16	25	41	
	VII C	18	24	42	
	VII D	20	26	46	
VIII	VIIIA	15	26	41	119
	VIIIB	14	26	40	
	VIIIC	17	21	38	
IX	IXA	15	23	38	155
	IXB	15	27	42	
	IXC	18	20	38	
	IX D	20	17	37	

Sumber Data: Dokumentasi MTs Al-Washliyah Kolam T.P 2019/2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, siswa kelas VII A,B,C,D berjumlah 170 orang, kelas VIII A,B,C berjumlah 119 orang dan kelas IX A,B,C,D berjumlah 155 orang siswa.

### 6. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana prasarana pembelajaran di suatu lembaga pendidikan sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di setiap madrasah, pengadaan perlengkapan sarana dan fasilitas suatu madrasah dapat mendorong motivasi dan prestasi belajar siswa.

MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang dari pengamatan penulis telah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai lembaga pendidikan islam dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang baik.

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MTs Al-Washliyah Kolam**

<b>No.</b>	<b>Jenis Bangunan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Kelas	11
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Laboratorium IPA (sains)	1
6.	Laboratorium Komputer	1
7.	Laboratorium Bahasa	-
8.	Ruang BK	1
9.	Ruang Perpustakaan	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang Keterampilan	-
12.	Ruang Kesenian	-
13.	Toilet Guru	1
14.	Toilet Siswa	4
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	-
16.	Gedung Serbaguna (Aula)	-
17.	Ruang Osis	-
18.	Ruang Pramuka	-
19.	Masjid/ Mushola	1
20.	Gedung/Ruang Olahraga	-
21.	Rumah Dinas Guru	-
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	-
23.	Kamar Asrama Siswa (Putri)	-
24.	Pos Satpam	1
25.	Kantin	1

Sumber Data: Dokumentasi MTs Al-Washliyah Kolam T.P 2019/2020

## B. Temuan Khusus Penelitian

### 1. Deskripsi Data

Deskripsi data yang di sajikan menginformasikan rata-rata mean, modus, median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum dari masing-masing variabel penelitian yaitu: (1) variabel kompetensi pedagogi, (2) variabel kinerja guru, dan (3) variabel hasil belajar siswa. Dan deskripsi data juga dilengkapi dengan distribusi frekuensi dan grafik histrogram dari masing-masing variabel.

### 2. Variabel Kompetensi Pedagogi ( $X_1$ )

Hasil pengolahan data menunjukkan untuk variabel kompetensi pedagogi yang dilakukan guru MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan memiliki nilai rata-rata atau mean = 99,35; modus = 90,5; median = 97,1; varians = 189,20; simpangan baku = 13,75; skor maksimum = 127; dan skor minimum = 76.

Gambaran tentang distribusi frekuensi data variabel kompetensi pedagogi yang dilakukan MTs. Al- Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan disajikan pada Tabel 4.5.

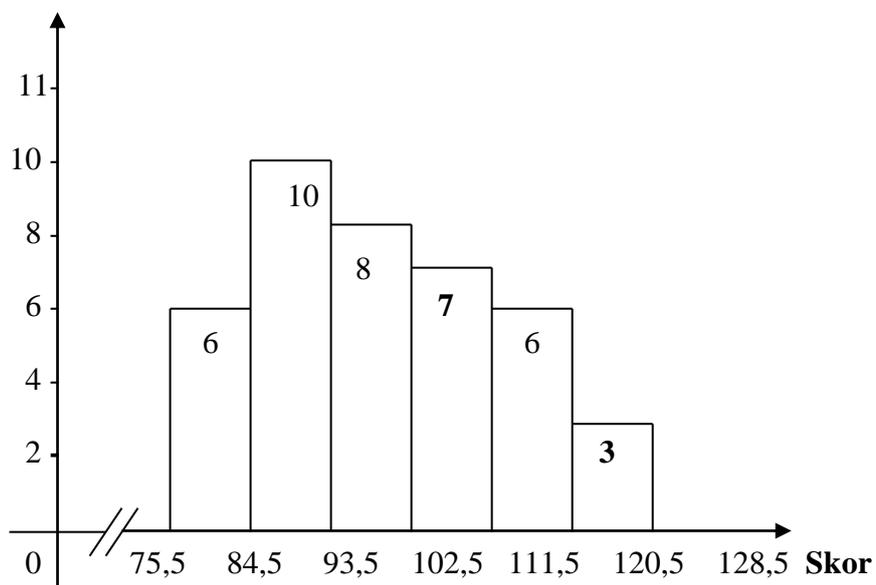
**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Pedagogi**

Kelas Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}} (\%)$
76 – 84	6	15
85 – 93	10	25
94 – 102	8	20
103 – 111	7	17,5
112 – 120	6	15
121 – 129	3	7,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 99,35 berada pada kelas interval 94 – 102, ini berarti ada sebesar 20 % responden pada skor rata-rata kelas, 40% dibawah skor rata-rata kelas dan 40% di atas skor rata-rata kelas.

Berikut grafik histogram variabel kompetensi pedagogi yang dilakukan guru MTs. Al- Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan disajikan:

### Frekuensi



Gambar 4.2 Histogram Variabel Kompetensi Pedagogi

### 3. Variabel Kinerja Guru ( $X_2$ )

Hasil pengolahan data menunjukkan untuk variabel kinerja guru yang dilakukan guru MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan memiliki nilai rata-rata atau mean = 105,9; modus = 109,95; median = 106,75; varians = 155,30; simpangan baku = 12,46; skor maksimum = 132; dan skor minimum = 81.

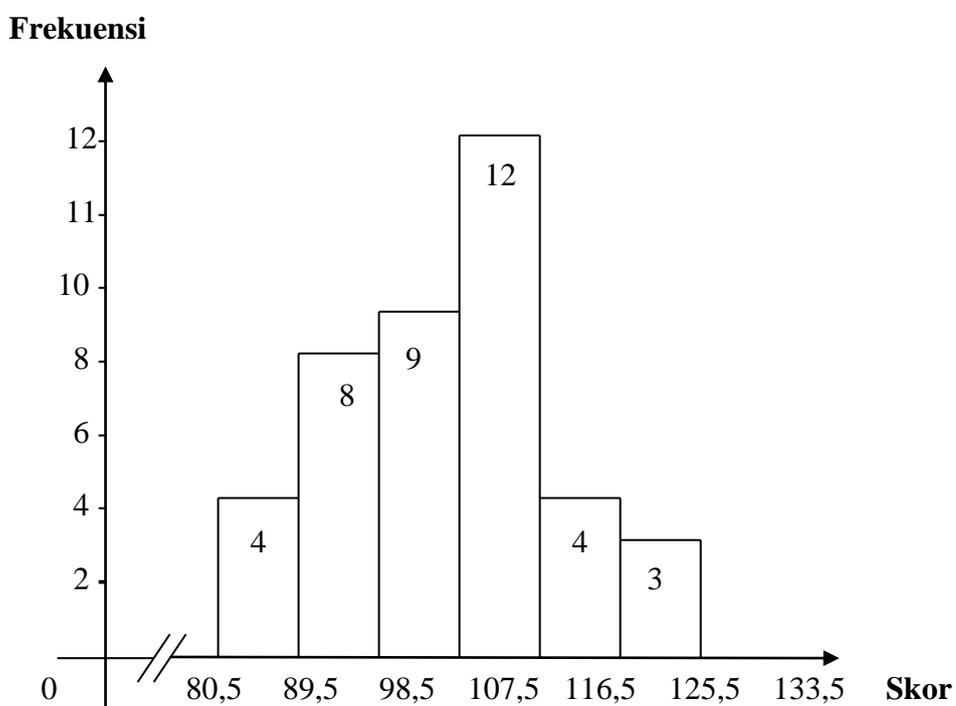
Gambaran tentang distribusi frekuensi data variabel kompetensi pedagogi yang dilakukan MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan disajikan pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Kinerja Guru**

Kelas Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}} (\%)$
81 – 89	4	10
90 – 98	8	20
99 – 107	9	22,5
108 – 116	12	30
117 – 125	4	10
126 – 134	3	7,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 105,9 berada pada kelas interval 99 –107, ini berarti ada sebesar 22,5% responden pada skor rata-rata kelas, 30% dibawah skor rata-rata kelas dan 47,5% di atas skor rata-rata kelas.

Berikut grafik histogram variabel kinerja guru yang dilakukan guru MTs. Al- Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan disajikan:



Gambar 4.3 Histogram Variabel Kinerja Guru

#### 4. Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

Hasil pengolahan data menunjukkan untuk variabel hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan memiliki nilai rata-rata atau mean = 88,5 ; modus = 87,9; median = 88,5; varians = 18,46; simpangan baku = 4,29 ; skor maksimum = 97; dan skor minimum = 80.

Gambaran tentang distribusi frekuensi data variabel kompetensi pedagogi yang dilakukan MTs. Al- Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan disajikan pada Tabel 4.7.

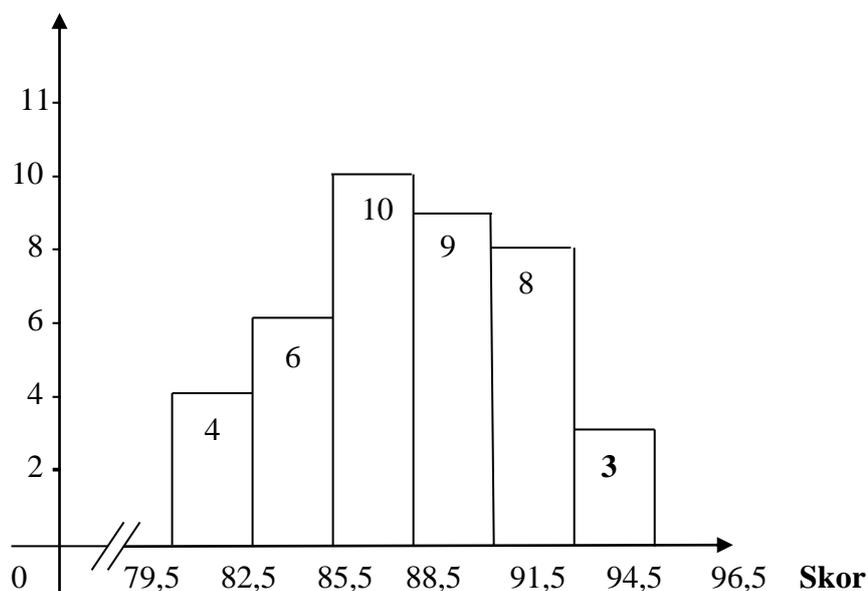
**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa**

Kelas Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}} (\%)$
80 – 82	4	10
83 – 85	6	15
86 – 88	10	25
89 – 91	9	22,5
92 – 94	8	20
95 – 97	3	7,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 88,5 berada pada kelas interval 89–91, ini berarti ada sebesar 22,5% responden pada skor rata-rata kelas, 50% dibawah skor rata-rata kelas dan 27,5% di atas skor rata-rata kelas.

Berikut grafik histogram variabel hasil belajar siswa MTs. Al- Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan disajikan:

### Frekuensi



Gambar 4.4 Histogram Variabel Hasil Belajar Siswa

### C. Uji Kecenderungan Variabel Penelitian

Pengujian kecenderungan data masing-masing variabel penelitian yaitu: (1) kompetensi pedagogi, (2) kinerja guru, dan (3) hasil belajar siswa digunakan rata-rata skor ideal dan standar deviasi ideal setiap variabel yang kemudian dikategorikan kepada 4 (empat) kategori yaitu tinggi, sedang, kurang dan rendah.

#### 1. Uji kecenderungan variabel kompetensi pedagogi

Hasil pengujian kecenderungan variabel kompetensi pedagogi ( $X_1$ ) MTs. Al- Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan tergambar pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Tingkat Kecenderungan Variabel Kompetensi Pedagogi ( $X_1$ )**

Interval Skor	Frekuensi	$f_{\text{relatif}} (\%)$	Kategori
$\geq 114$	8	20	Tinggi
101 – 113	10	25	Sedang
88 – 112	15	37,5	Kurang
$\leq 87$	7	17,5	Rendah
Jumlah	40	100	

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 dapat dijabarkan untuk variabel kompetensi pedagogi MTs. Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan kategori tinggi sebesar 20 %, kategori sedang sebesar 25 %, kategori kurang sebesar 37,5 % dan kategori rendah sebesar 17,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogi dalam penelitian ini cenderung kurang yang dibuktikan dengan 37,5% responden masuk dalam kategori kurang.

## 2. Uji kecenderungan variabel Kinerja Guru

Hasil pengujian kecenderungan variabel kinerja guru ( $X_2$ ) siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan tergambar pada Tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9 Tingkat Kecenderungan Variabel Kinerja Guru ( $X_2$ )**

Interval Skor	Frekuensi	$f_{\text{relatif}} (\%)$	Kategori
$\geq 119$	6	15	Tinggi
106 – 118	15	37,5	Sedang
93 – 117	12	30	Kurang
$\leq 92$	7	17,5	Rendah
Jumlah	40	100	

Berdasarkan data pada Tabel 4.9 dapat dijabarkan untuk variabel kinerja guru MTs Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan kategori tinggi 15%, kategori sedang sebesar 37,5%, kategori kurang 30% dan kategori rendah sebesar 17,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan 37,5% responden masuk dalam kategori sedang.

## 3. Uji kecenderungan variabel hasil belajar siswa (Y)

Hasil pengujian kecenderungan variabel hasil belajar (Y) siswa MTs Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan tergambar pada Tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10 Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil Belajar siswa (Y)**

<b>Interval Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>f<sub>relatif</sub> (%)</b>	<b>Kategori</b>
$\geq 92$	11	27,5	Tinggi
88 – 91	16	40	Sedang
84 – 90	5	12,5	Kurang
$\leq 83$	8	20	Rendah
Jumlah	40	100	

Berdasarkan data pada Tabel 4.10 dapat dijabarkan untuk variabel hasil belajar siswa MTs Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan kategori tinggi 27,5%, kategori sedang sebesar 40%, kategori kurang 12,5% dan kategori rendah sebesar 20%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan 40% responden masuk dalam kategori sedang.

#### **D. Pengujian Persyaratan Analisis**

Pada pengujian persyaratan analisis ini dimaksudkan sebagai uji persyaratan untuk menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi sebelum data dianalisis. Pengujian persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji independensi antara variabel bebas.

##### **1. Uji Normalitas**

Hasil pengujian normalitas data variabel penelitian ini yaitu variabel kompetensi pedagogivariabel kinerja guru dan variabel hasil belajar siswa adalah cenderung berdistribusi normal, hal ini terlihat dari harga Liliefors observasi ( $L_o$ ) hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai Liliefors tabel ( $L_t$ ).

Data dari ketiga variabel penelitian tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis selanjutnya dengan korelasi dan regresi. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.11:

**Tabel 4.11 Rangkuman Analisis Uji Normalitas**

No	Galat Taksiran	Lo	$L_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$	Keterangan
1	Y atas $X_1$	0,119	0,1401	Normal
2	Y atas $X_2$	0,0827	0,1401	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Liliefors observasi lebih kecil dari nilai Liliefors tabel, hal ini menunjukkan keseluruhan skor variabel penelitian berdistribusi normal, sedangkan untuk galat variabel kompetensi pedagogi atas variabel hasil belajar siswa harga  $Lo (0,119) < L_{\text{tabel}} (0,1401)$  dengan demikian galat variabel kompetensi pedagogi terhadap hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Untuk galat variabel kinerja guru atas variabel hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan diperoleh harga  $Lo (0,0827) < L_{\text{tabel}} (0,1401)$  dengan demikian variabel kinerja guru terhadap hasil belajar siswa berdistribusi normal.

## 5. Uji Linieritas Dan Keberartian Regresi

Persamaan regresi sederhana yang dicari adalah persamaan regresi sederhana Y atas  $X_1$  dan Y atas  $X_2$  dengan model persamaannya adalah  $\hat{Y} = a + bX_1$  dan  $\hat{Y} = a + bX_2$ .

- a. Uji linieritas dan keberartian regresi variabel  $X_1$  dengan Y

Hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 67,37 + 0,20 X_1$ . Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4.12 Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara  $X_1$  Dengan Y**

Sumber Variasi	Jk	Dk	RJK	$F_{\text{hitung}}$	$F_{\text{tabel}} \alpha = 0,05$
Total	312636	40	-	-	-
Regresi (a)	311876	1	311876	23,8	4,10
Regresi (b/a)	293,2	1	293,2		
Residu	466,8	38	12,28		
Tuna Cocok	296,1	17	17,41	2,14	2,23
Galat	170,7	21	8,12		

Keterangan:

JK = jumlah kuadrat

DK = derajat kebebasan

RJK = rata-rata jumlah kuadrat

Diketahui harga F tuna cocok hasil perhitungan diperoleh sebesar 2,14 sedangkan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 17 dan dk penyebut 21 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 2,23. Oleh karena harga F tuna cocok hitung 2,14 lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  2,23.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogi ( $X_1$ ) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) siswa MTs Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan dengan persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 67,37 + 0,20 X_1$  adalah linier.

Perhitungan keberartian regresi Y atas  $X_1$  pada Tabel 4.8 menunjukkan harga  $F_h > F_t$ . Hal ini bermakna bahwa koefisien arah regresi Y atas  $X_1$  signifikan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian persamaan regresi  $\hat{Y} = 67,37 + 0,20 X_1$  dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara kompetensi pedagogi dengan hasil belajar siswa. Dengan kata lain peningkatan pada satu skor kompetensi pedagogi akan meningkatkan sebesar 0,20 skor pada hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan.

b. Uji linieritas dan keberartian regresi variabel  $X_2$  dengan Y

Hasil perhitungan linearitas diperoleh persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 75,21 + 0,12 X_2$  Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut:

**Tabel 4.13 Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara  $X_2$  Dengan Y**

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F hitung	F tabel $\alpha = 0,05$
Total	312636	40	-	-	-
Regresi (a)	311876	1	311876		
Regresi (b/a)	85,62	1	85,62	4,82	4,10
Residu	674,38	38	17,74		
Tuna Cocok	336,28	17	19,78	1,23	2,23
Galat	338,1	21	16,1		

Diketahui harga F tuna cocok hasil perhitungan diperoleh sebesar 1,23 sedangkan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 17 dan dk penyebut 21 pada taraf

signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 2,23. Oleh karena harga F tuna cocok hitung 1,23 lebih kecil dari nilai  $F_{\text{tabel}}$  2,23.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja guru ( $X_2$ ) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) siswa MTs Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan dengan persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 75,21 + 0,12 X_2$  adalah linier.

Perhitungan keberartian regresi Y atas  $X_2$  pada Tabel 4.9 menunjukkan harga  $F_h > F_t$ . Hal ini bermakna bahwa koefisien arah regresi Y atas  $X_2$  signifikan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian persamaan regresi  $\hat{Y} = 75,21 + 0,12 X_2$  dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar siswa. Dengan kata lain peningkatan pada satu skor kinerja guru maka akan meningkatkan sebesar 0,12 skor pada hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan.

## 6. Uji Independensi Antar Variabel Bebas

Sebelum melakukan analisa korelasi dan regresi, perlu diketahui hubungan antara variabel bebas kompetensi pedagogi ( $X_1$ ) dan kinerja guru ( $X_2$ ) siswa MTs Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan benar-benar independen atau tidak memiliki korelasi satu sama lainnya maka perlu dilakukan pengujian independensi antar variabel bebas.

Selanjutnya, hasil analisis pengujian antara kompetensi pedagogi ( $X_1$ ) dan kinerja guru ( $X_2$ ) siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan memiliki korelasi sebesar 0,188. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.14.

**Tabel 4.14 Rangkuman Uji Independensi Antara Variabel  $X_1$  Dengan  $X_2$**

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan ( $r^2$ )	$t_{\text{hitung}}$	$t_{\text{tabel}}$ ( $\alpha = 0,05$ )
$r_{X_1X_2}$	0,188	0,035	1,17	1,686

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel kompetensi pedagogi ( $X_1$ ), dan kinerja guru ( $X_2$ ) siswa MTs Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan sebesar 0,188 dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,035.

Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh  $t_{hitung} = 1,88$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,686$ , oleh karena  $t_{hitung} (0,188) < t_{tabel} (1,686)$ , hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut tidak memiliki hubungan yang berarti dengan demikian kedua variabel bebas tersebut adalah variabel independen.

## E. Pengujian Hipotesis

### 1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diuji berbunyi: terdapat kontribusi positif dan signifikan kompetensi pedagogi terhadap hasil belajar Fikih siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan.

Hiptesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0: \rho_{y1} \leq 0$$

$$H_1: \rho_{y1} > 0$$

Selanjutnya, pengujian untuk mengetahui hubungan variabel kompetensi pedagogi ( $X_1$ ) dengan hasil belajar siswa (Y) MTs. Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan digunakan analisis korelasi sederhana, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji t.

Korelasi antara variabel kompetensi pedagogi ( $X_1$ ) dengan hasil belajar siswa (Y) MTs. Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan dapat dilihat pada pada Tabel 4.15 berikut:

**Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi  $X_1$  Dengan Y Dan Uji Keberartiannya**

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan ( $r^2$ )	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ ( $\alpha = 0,05$ )
$r_{X_1Y}$	0,63	0,3969	4,99	1,686

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien antara kompetensi pedagogi ( $X_1$ ) dengan hasil belajar siswa (Y) MTs. Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan sebesar 0,63 dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,3969.

Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh  $t_{hitung} = 4,99$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,686$ . Oleh karena  $t_{hitung} (4,99) > t_{tabel} (1,686)$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara variabel kompetensi pedagogi dengan hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi  $\hat{Y} = 67,37 + 0,20 X_1$ .

## 2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diuji berbunyi: terdapat kontribusi positif dan signifikan kinerja guru terhadap hasil belajar Fikih siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan.

Hiptesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0: \rho_{y2} \leq 0$$

$$H_1: \rho_{y2} > 0$$

Selanjutnya, pengujian untuk mengetahui hubungan variabel kinerja guru ( $X_2$ ) dengan hasil belajar siswa (Y) MTs. Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan digunakan analisis korelasi sederhana, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji t.

Korelasi antara variabel kinerja guru ( $X_2$ ) dengan hasil belajar siswa (Y) MTs Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut:

**Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi  $X_2$  Dengan Y Dan Uji Keberartiannya**

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan ( $r^2$ )	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ ( $\alpha = 0,05$ )
$r_{X_2Y}$	0,34	0,115	2,22	1,686

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien antara variabel kinerja guru ( $X_2$ ) dengan hasil belajar siswa (Y) MTs Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan sebesar 0,34 dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,115. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh  $t_{hitung} = 2,22$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,686$ .

Oleh karena  $t_{hitung} (2,22) > t_{tabel} (1,686)$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara variabel kinerja guru dengan hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi  $\hat{Y} = 75,21 + 0,12 X_2$ .

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru mempunyai kontribusi positif, signifikan dan prediktif yang signifikan dengan hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua penelitian ini telah teruji secara empiris melalui pengujian statistik.

### 3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji berbunyi: terdapat kontribusi positif dan signifikan penerapan kompetensi pedagogi dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar Fikih siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan.

Hiptesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0: \rho_{y12} \leq 0$$

$$H_1: \rho_{y12} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel kompetensi pedagogi ( $X_1$ ) dan variabel kinerja guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa ( $Y$ ) MTs Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan digunakan analisis korelasi ganda, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji F.

Hasil analisis korelasi ganda dan uji keberartian koefisien korelasi antara variabel kompetensi pedagogi dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa MTs Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan dapat dilihat pada pada Tabel 4.17 berikut:

**Tabel 4.17 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Dan Uji Keberartian Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  Dengan  $Y$**

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan ( $R^2$ )	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$ ( $\alpha = 0,05$ )
$R_{y1.2}$	0,48	0,2304	37,14	3,25

Hasil analisis pada tabel di atas, menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda antar variabel kompetensi pedagogi ( $X_1$ ) dan kinerja guru ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa ( $R_{y1.2}$ ) MTs Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan adalah 0,48. Setelah dilakukan uji F ternyata  $F_{hitung} (37, 14) > F_{tabel} (3, 25)$  pada  $\alpha = 0, 05$  dengan demikian koefisien korelasi ganda tersebut signifikan dan positif.

Koefisien determinasi menunjukkan sumbangan kompetensi pedagogi dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa MTs Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan sebesar 23,04% dan sisanya sebesar 76,96% diperkirakan berasal dari variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Selanjutnya dapat dinyatakan bahwa hubungan ganda variabel bebas terhadap variabel terikat berbentuk hubungan prediktif dengan persamaan regresinya  $\hat{Y} = 75, 22 + 0, 12 X_2$ .

Selanjutnya, sebelum dilakukan pengujian hipotesis ketiga yaitu dengan melakukan analisis regresi ganda maka terlebih dahulu diketahui korelasi antara variabel bebasnya. Dan analisis regresi ganda dapat diterapkan apabila interkorelasinya rendah. Koefisien korelasi antar variabel disajikan dalam Tabel 4.18 berikut:

**Tabel 4.18 Matrik Korelasi Antar Variabel**

Variabel	$X_1$	$X_2$	Y
$X_1$	1,00	0,188	0,63
$X_2$	0,188	1,00	0,34
Y	0,63	0,34	1,00

Rangkuman hasil analisis regresi ganda antara variabel kompetensi pedagogi dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut:

**Tabel 4.19 Rangkuman Analisis Regresi Ganda**

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel} (\alpha = 0,05)$
Regresi	335,62	2	<b>167,81</b>	14,62	3,25
Residu	424,78	37	<b>11,48</b>		
Total	760,4	40			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis regresi ganda yang diperoleh ternyata signifikan dengan  $F_{hitung} = 14,62 > F_{tabel} = 3,25$  untuk digunakan sebagai prediksi hasil belajar. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogi dan kinerja guru secara bersama-sama mempunyai hubungan signifikan dengan hasil belajar siswa dengan persamaan garis regresinya  $\hat{Y} = 27,42 + 0,19 X_1 + 0,08 X_2$ . Hipotesis ketiga dalam penelitian ini telah teruji secara empiris.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari masing-masing variabel prediktor perhitungannya dapat dilihat pada dapat dilihat pada Tabel 4.20 berikut:

**Tabel 4.20 Rangkuman Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel Prediktor**

Variabel	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
Kompetensi Pedagogi	82,9	36,6
Kinerja Guru	17	7,5

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa variabel kompetensi pedagogi memberikan sumbangan relatif sebesar 82,9% terhadap hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan sedangkan variabel kinerja guru memberikan sumbangan relatif sebesar 17% terhadap hasil belajar siswa.

Sumbangan efektif dari variabel kompetensi pedagogi siswa MTs Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan terhadap hasil belajar siswa sebesar 36,6% sedangkan kinerja guru memberikan sumbangan efektif terhadap hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan sebesar 7,5%.

Sedangkan sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas perlu dikontrol atau dikendalikan atas salah satu variabel bebas, dalam hal ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi parsial. Rangkuman hasil perhitungan korelasi parsial dapat dilihat pada Tabel 4.21 berikut:

**Tabel 4.21 Rangkuman Analisis Korelasi Parsial**

Variabel Bebas	Korelasi Parsial	Koefisien Determinan
$r_{y1.2}$	0,613	<b>0,375</b>
$r_{y2.1}$	0,291	<b>0,084</b>

Korelasi parsial antara  $X_1$  dan  $Y$  jika variabel  $X_2$  dalam keadaan konstan adalah  $r_{y1.2} = 0,613$  sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,375. Hal ini berarti bahwa kompetensi pedagogi memberikan sumbangan terhadap hasil belajar siswa sebesar  $0,375 \times 100\% = 37,5\%$ , sedangkan korelasi parsial antara  $X_2$  dan  $Y$  jika variabel  $X_1$  dalam keadaan konstan adalah  $r_{y2.1} = 0,291$  sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,084. Hal ini berarti bahwa kinerja guru memberikan sumbangan terhadap hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan sebesar sebesar  $0,084 \times 100\% = 8,4\%$ .

#### **F. Pembahasan**

Berdasarkan uji kecenderungan data variabel kompetensi pedagogi yang dilakukan guru MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan menunjukkan kategori tinggi dengan rentang skor  $\geq 114$  adalah 20% dan kategori sedang dengan rentang skor 101 sampai dengan 113 sebesar 25%, dan kategori kurang dengan rentang skor 88 sampai 112 sebesar 37,5%, sedangkan kategori rendah dengan rentang skor  $\leq 87$  sebesar 17,5%. Berdasarkan kecenderungan data tersebut mengindikasikan bahwa kecenderungan kompetensi pedagogi guru MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan adalah kategori sedang.

Adapun kecenderungan kompetensi pedagogi masih dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogi sangat penting dimiliki guru, sebagaimana dikatakan oleh Fahrudin (2009:35) bahwa kompetensi merupakan suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Dan kenyataan ini merupakan fakta yang harus diperhatikan dan ditindak lanjuti oleh Kepala MTs Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan untuk melakukan pembinaan kepada guru-guru secara berkelanjutan sehingga kompetensi pedagogi yang dimiliki guru dapat ditingkatkan pada masa mendatang.

Selanjutnya jika diperhatikan indikator kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya masih kurang maksimal, maka pada aspek kompetensi pedagogi guru masih terlihat lemah.

Kenyataan ini memberikan sinyal kepada Kepala MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan untuk melakukan pembinaan terhadap guru khususnya dalam memberikan pembinaan tentang peranan dan fungsi yang harus dilaksanakan secara maksimal oleh guru, sebagaimana Mulyasa (2004:120) mengatakan bahwa para guru akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dapat dipahami bahwa guru yang memiliki motivasi akan memperlihatkan kinerja yang baik, pola pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dapat melalui rapat koordinasi maupun kunjungan kelas lebih diintensifkan lagi. Dengan demikian, peran kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi sangat dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uji kecenderungan data variabel kinerja guru MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan menunjukkan kategori tinggi, sedang, kurang dan rendah sebagai berikut: kategori tinggi dengan rentang skor  $\geq 119$  adalah 15% dan kategori sedang dengan rentang skor 106 sampai dengan 118 sebesar 37,5%, dan kategori kurang dengan rentang skor 93 sampai 117 sebesar 30%, sedangkan kategori rendah dengan rentang skor  $\leq 92$  sebesar 17,5%. Berdasarkan kecenderungan data tersebut mengindikasikan bahwa kecenderungan dalam kinerja guru MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan adalah kategori sedang.

Selanjutnya jika diperhatikan indikator pembentuk kinerja guru yaitu aspek: mengelola kelas, menguasai bahan dan mengelola interaksi belajar mengajar masih terlihat lemah. Walaupun secara keseluruhan kategori kecenderungan kinerja guru adalah tinggi, namun demikian terdapat persentase yang cukup tinggi pada kategori sedang yaitu 37,5%. Fakta ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan kinerja guru.

Kenyataannya ini memberikan sinyal kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola pembelajaran siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan secara intensif dan berkelanjutan secara kontiniu. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan karena dengan kinerja guru yang baik sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan, sebagaimana yang dikatakan Rahmatullah (2016:119) bahwa kemampuan mengajar guru memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa di sekolah, dapat dikatakan bahwa peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan adanya peningkatan kemampuan mengajar guru di sekolah. Jelaslah bahwa kinerja guru memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa sehingga sangat penting bagi guru untuk memiliki etos kerja yang baik pada saat mengajar di kelas.

Berdasarkan uji kecenderungan data variabel hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan menunjukkan kategori tinggi, sedang, kurang dan rendah sebagai berikut: kategori tinggi dengan rentang skor  $\geq 92$  adalah 27,5%, kategori sedang dengan rentang skor 88 sampai dengan 91 sebesar 40%, dan kategori kurang dengan rentang skor 84 sampai dengan 90 sebesar 12,5%, sedangkan kategori rendah dengan rentang skor  $\leq 83$  sebesar 20%. Berdasarkan kecenderungan data tersebut mengindikasikan bahwa secara mayoritas siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan memiliki kecenderungan hasil belajar siswa adalah kategori sedang.

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil dari analisis statistik, maka ketiga pengujian hipotesis dalam penelitian ini diterima baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama yaitu:

1. Temuan pertama, terdapat kontribusi positif dan signifikan antara kompetensi pedagogi dengan hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan.
2. Temuan kedua terdapat kontribusi positif dan signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan.

3. Temuan ketiga, terdapat kontribusi positif dan signifikan dari kompetensi pedagogi dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara kompetensi pedagogi dengan hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan dengan angka korelasinya 0,63. Kompetensi pedagogi juga memberikan sumbangan yang efektif terhadap hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan dengan angkanya sebesar 36,6%.

Data ini menjadikan peluang bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogi yang lebih baik, agar terjadinya peningkatan hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan. Kompetensi pedagogi yang dilakukan guru secara memadai akan melahirkan kinerja guru MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan yang diharapkan dapat mencapai hasil belajar siswa yang maksimal. Penjelasan ini sejalan dengan pendapat Zamania (2009:21) yang mengatakan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya. Dapat dipahami bahwa dengan memahami tugas dan kewajibannya secara baik, tentunya guru bersungguh-sungguh untuk mengemban tugasnya mendidik siswa di kelas secara efektif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian ini mempertegas hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diantaranya: (1) penelitian Taruna dkk (2013) menunjukkan bahwa berdasarkan data hasil penelitian diperoleh angka korelasi antara Variabel X (kompetensi pedagogi guru) dan Variabel Y (hasil belajar IPS siswa) sebesar 0,783 itu berarti korelasi tersebut positif. Dengan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $12,716 > 2,022$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya  $H_a$  yang berbunyi ada hubungan yang positif antara kompetensi pedagogi guru dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 labuhan ratu kota bandar lampung tahun 2013/2014 diterima. (2) penelitian Handayani (2018) menunjukkan bahwa kompetensi guru di MIN 1 adalah 164,58 yang tergolong dalam kategori baik, kemudian rata-rata kompetensi

guru di MIN 2 adalah 169,7 yang tergolong dalam kategori sangat baik. Selanjutnya berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penelitian terlihat bahwa rata-rata peran orang tua di MIN 1 adalah 79,34 yang tergolong dalam kategori baik, kemudian rata-rata peran orang tua di MIN 2 adalah 81,9 yang tergolong kategori baik. Kemudian hasil perhitungan didapat  $F_{hitung} = 3.933039$  dan  $F_{tabel} = 3.443357$ , maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,933039 > 3.443357$  dengan demikian maka kesimpulannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dan peran orang tua terhadap hasil belajar siswa MIN 1 dan MIN 2 Palembang.

(3) penelitian Supriyono (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogi, profesional, motivasi kerja terhadap kinerja guru secara parsial dan simultan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 14,554 + 0,661 X_1 + 0,477 X_2 + 0,581 X_3$ . Ini membuktikan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogi, profesional dan motivasi kerja maka kinerja guru juga tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan, (4) penelitian Prasetya (2017:148) menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hasil statistik diketahui nilai korelasi  $r$  hitung sebesar  $r_{y3} = 0,591$  angka ini mengisyaratkan bahwa hubungan berjalan secara bersama-sama antara kompetensi profesionalisme guru dan lingkungan sekolah adalah positif. Nilai  $r$  Square sebesar 0,350 menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesionalisme guru dan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar PAI 35% sedangkan sisanya sebesar 65% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Sebagaimana halnya kompetensi pedagogi, maka kinerja guru MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan juga menunjukkan kontribusi positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa dengan besaran korelasi 0,34.

Hal ini menunjukkan kategori kontribusi antara kinerja guru dengan hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan kategori sedang. Sumbangan efektif yang diberikan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 7,5 %. Data ini menjadikan peluang bagi guru untuk meningkatkan kualitas kinerjanya.

Tercapainya hasil belajar siswa MTs Al-Washliyah Kolam Kec Percut Sei Tuan yang tinggi tidak dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yang bersifat rutinitas saja. Dan siswa harus ditempatkan sebagai subjek belajar bukan sebagai

objek belajar. Sebagai subjek belajar, berarti siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, di mana siswa diberikan ruang dan waktu yang seluas-luasnya, oleh karena itu kinerja guru dalam menyampaikan pembelajaran didalam kelas sangat berperan penting untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penjelasan ini sejalan dengan Taufiq (2010:23) yang menjelaskan bahwa peran guru adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam mencari dan menemukan solusi dan sekaligus menentukan kriteria pencapaian proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini mempertegas hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, diantaranya: (1) hasil penelitian Suayib, Anas dan Arisona (2020) menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki korelasi linier terhadap hasil belajar siswa dengan nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,533 atau 53, 33% dan 46, 67% ditentukan oleh faktor lain seperti hubungan hierarki antara kepala sekolah, guru dan staf yang belum terjalin dengan baik, Selain itu tata kelola organisasi sekolah yang belum optimal. (2) hasil penelitian Sodik, Sahal dan Herlina (2019) menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,959 > 0,05$  yang berarti ada pengaruh kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis kelas V di MIN 10 Ciamis. (3) hasil penelitian Fardana, Djaelani dan Sarsetyono (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif kinerja guru terhadap hasil belajar tune up injeksi yang mana dibuktikan dengan uji  $t$  yang menunjukkan hasil signifikan  $t$  0,004 lebih rendah dari 0,05 yang menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ada pengaruh positif media scanner Bluetooth terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan uji  $t$  yang menunjukkan hasil nilai signifikansi  $t$  0,000 lebih rendah dari 0,05 yang menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan nilai signifikansi  $F$  sebesar 0,000 lebih rendah 0,05 yang menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, (4) hasil penelitian Nilawati (2016:38) menunjukkan bahwa hasil analisis uji  $t$ -test variabel kinerja ( $X_1$ ) secara serempak memiliki korelasi (hubungan) yang signifikan dengan prestasi belajar siswa pada SMA Negeri Kota Sigli Kabupaten Pidie, dan variabel motivasi kerja guru ( $X_2$ ) secara serempak memiliki korelasi (hubungan) secara signifikan dengan prestasi belajar siswa Pada SMA SMA Negeri Kota Sigli Kabupaten Pidie serta variabel kinerja ( $X_1$ ) dan motivasi kerja guru ( $X_2$ ) secara

serempak memiliki korelasi (hubungan) yang signifikan dengan prestasi belajar siswa Pada SMA SMA Negeri Kota Sigli Kabupaten Pidie karena Chi kuadrat hitung lebih besar dari Chi kuadrat tabel ( $4,81 > 3,841$ ).

Apabila dicermati lebih lanjut mengenai sumbangan efektif dari kedua variabel yaitu variabel kompetensi pedagogi dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan maka yang lebih besar memberikan kontribusinya adalah kompetensi pedagogi. Hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa ditentukan dengan adanya kompetensi pedagogi guru yang baik.

Kompetensi pedagogi dan kinerja guru secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan dengan besaran korelasi 0,48 dan sumbangan efektif yang diberikan kompetensi pedagogi dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar adalah 44,10%. Hal ini bermakna bahwa masih terdapat lagi faktor-faktor yang dapat menunjang hasil belajar siswa yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian telah diupayakan sebaik mungkin dan sesempurna mungkin dengan menggunakan prosedur penelitian ilmiah, tetapi peneliti menyadari tidak luput dari kesilapan dan kekurangan, maka dalam penelitian ini juga terdapat keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dipungkiri. Pada umumnya yang menjadi sumber penyebab *error* pada suatu penelitian adalah dua hal yaitu sampling atau subyek analisis dan instrumen penelitian. Untuk meminimalisir hal tersebut maka peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing tesis.

Faktor keterbatasan juga terjadi ketika mengumpulkan data penelitian yang dijaring melalui angket yang diberikan kepada responden penelitian, maka dalam pelaksanaannya diduga terdapat responden memberikan pilihan atas option pernyataan angket tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Untuk mengatasi hal tersebut maka dalam pelaksanaan pemberian angket diperlukan pendampingan selama pengisian angket.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan dari deskripsi data, analisis hipotesis dan pembahasan, maka simpulan penelitian adalah:

1. Terdapat kontribusi positif dan signifikan antara kompetensi pedagogi dengan hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan. Artinya semakin tinggi dan positif kompetensi pedagogi guru maka semakin tinggi dan positif pula hasil belajar siswa dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 36,6%.

Hal ini diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel kompetensi pedagogi sebesar 36,6% dapat diprediksi dalam meningkatkan hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan. Selanjutnya terdapat linearitas dan keberartian regresi variabel kompetensi pedagogi terhadap variabel hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan adanya persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 67,37 + 0,20 X_1$  yang bermakna terjadi peningkatan pada satu skor kompetensi pedagogi akan meningkat setiap 0,20 skor pada hasil belajar siswa sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

2. Terdapat kontribusi positif dan signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan. Artinya semakin tinggi dan positif kinerja guru maka semakin tinggi dan positif pula hasil belajar siswa dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 7,5 %.

Hal ini dapat diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel kinerja guru sebesar 7,5 % dapat diprediksi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya terdapat linearitas dan keberartian regresi variabel kinerja guru terhadap variabel hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan adanya persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 75,21 + 0,12 X_2$  yang bermakna

terjadi peningkatan pada satu skor kinerja guru akan meningkat setiap 0,12 skor pada hasil belajar siswa sehingga hasil dapat dipertanggungjawabkan.

3. Terdapat kontribusi positif dan signifikan secara bersama-sama antara kompetensi pedagogi dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan. Artinya semakin tinggi dan positif kompetensi pedagogi dan kinerja guru maka semakin tinggi dan positif pula hasil belajar siswa dengan memberikan sumbangan efektif sebesar 44,10%. Hal ini bermakna bahwa 44,10% dari variasi yang terjadi hasil belajar siswa dapat diprediksi oleh kedua variabel bebas tersebut. Dengan kata lain, kompetensi pedagogi dan kinerja guru secara bersama-sama dapat meningkatkan hasil belajar dengan garis linearitas  $\hat{Y} = 27,42 + 0,19 X_1 + 0,08 X_2$ .

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogi dan kinerja guru mempunyai hubungan positif dan signifikan baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa. Adanya hubungan tersebut berimplikasi sebagai berikut:

Hasil uji kecenderungan terlihat bahwa masih kurang dan lemahnya kompetensi pedagogi yaitu 37,5% berada pada kategori kurang. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa kompetensi pedagogi adalah salah satu elemen penting yang harus dimiliki guru untuk meningkatkan capaian hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan dan sekaligus untuk meningkatkan performa guru dalam melaksanakan pembelajaran. Karena melalui kompetensi pedagogi yang baik maka guru dapat melaksanakan peranan dan fungsi dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Konsekuensinya apabila kompetensi pedagogi guru kurang baik maka tentu pula pelaksanaan peranan dan tugas guru akan kurang efektif dan berjalan tidak maksimal dalam melaksanakan pembelajaran. Demikian pula sebaliknya apabila kompetensi pedagogi guru baik maka tentunya berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan akan maksimal.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogi guru dilakukan agar hasil belajar siswa meningkat yang dapat dilakukan oleh Kepala Madrasah yaitu pembinaan kompetensi pedagogi secara intensif kepada guru. Upaya pembinaan dapat dilakukan dengan mengadakan rapat koordinasi dan melakukan kunjungan kelas. Untuk itu konsekuensinya Kepala Madrasah harus proaktif untuk terus berkesinambungan memantau perkembangan performa hasil belajar siswa.

Hasil uji kecenderungan terlihat bahwa kinerja guru sebesar 15% berada pada kategori tinggi, namun demikian terdapat persentase 37,5% pada kategori sedang dan 30% pada kategori kurang. Oleh karena itu menjadi penting untuk dijadikan referensi oleh guru untuk melakukan tindakan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya.

Sementara diketahui bahwa tugas dan peranan guru banyak berhubungan dengan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk melaksanakannya dengan baik. Melalui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya maka akan berdampak kepada kualitas kinerja guru dan tentunya akan tercapai pula peningkatan performa hasil belajar siswa.

Adanya hubungan positif dan signifikan kompetensi pedagogi dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogi dan kinerja guru merupakan hal yang urgen di dalam meningkatkan hasil belajar siswa, seperti halnya dalam penelitian ini apabila kompetensi pedagogi dan kinerja guru tidak berjalan efektif atau rendah maka tentunya hasil belajar siswa juga rendah. Sebaliknya apabila kompetensi pedagogi dan kinerja guru efektif atau tinggi maka tentunya hasil belajar siswa yang akan dicapai siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan akan semakin tinggi pula.

Konsekuensi keterkaitan kompetensi pedagogi dan kinerja guru secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa, maka Kepala Madrasah dan guru agar selalu melakukan komunikasi yang baik dengan siswa. Kepala Madrasah selalu mengingatkan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogi dan kinerjanya

sebagai guru melalui program-program madrasah yang jelas dan terarah tujuannya.

### **C. Saran**

Saran-saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Kepada Kepala Madrasah untuk memberikan petunjuk kepada guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogi secara kontiniu melalui rapat koordinasi dan kunjungan kelas serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan potensinya untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun mengikuti pelatihan.
2. Kepada guru untuk kiranya dapat meningkatkan kompetensi pedagogi, karena dengan memiliki kompetensi pedagogi yang baik maka dapat meningkatkan kualitas kinerja guru yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada peneliti lain bahwa penelitian ini perlu ditindak lanjuti khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel berbeda yang turut memberikan sumbangan terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustanti, T.H. (2012). *Implementasi Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*. Jawa Tengah Doi: <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i1.2007>
- Al-Maraghi, A. M. (1989). *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra.
- Aliyas, R. (2019). *Pengaruh Pengelolaan Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*, Makassar.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisona, A.S (2020) *Hubungan Kinerja Guru Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa SMA SeKota Kendari*.
- Bahreisy, S. (1977). *Tarjamah Riadhus Shalihin*. Bandung: Al Ma'arif.
- Bergey, B dkk (2019), *Concept Mapping as a Mechanism for Assessing Science Teachers' Cross-Disciplinary Field-Based Learning*, 1573-1847 Doi: <https://doi.org/10.1080/1046560X.2019.1625573>
- Blank, R. & Weitzel H.(2019). *Pedagogical Content Knowledge in Peer Dialogues between Pre-Service Biology Teachers in the Planning of Science Lessons Results of an Intervention Study*. Jerman, 1573-1847. Doi: <https://doi.org/10.1080/1046560X.2019.1664874>
- Cherkasskiy, L dkk. (2013). *The influence of teacher emotion on grading practices: a preliminary look at the evaluation of student writing*. 19: 6, 634-646. Doi: <http://dx.doi.org/10.1080/13540602.2013.827453>
- Damico, B.J. Miranda, J.R. (2013) *Science Teachers' Beliefs about the Influence of their Summer Research Experiences on their Pedagogical Practices*. USA. Doi: 10.1007/s10972-012-9331-y
- Desmita. (2010). *P psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fahrudin, Asef Umar (2009). *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, T. (2018). *Hubungan Kompetensi Guru dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN Se-kota Palembang*, Palembang: JIP
- Hasibuan, Malayu, S.P (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herlina, D.S (2019). *Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran-Hadis*. Jakarta.
- Hunter, J. (2017). *High Possibility Classrooms as a pedagogical framework for technology integration in classrooms: an inquiry in two Australian secondary schools*. 1747-5139. Doi: 10.1080/1475939X.2017.1359663
- Indriati (2012) *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Cahaya Melalui Pembelajaran Science-Edutainment Berbantuan Media*, Semarang. Doi: <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i2.2138>

- Jackson, R. L. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Junianto, D. (2013). *Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi*, Yogyakarta.
- Khadijah. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Kuswana, W. S. (2008). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lamatenggo, H. B. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lederman, S.J. Lederman, G. N. (2017). *The Education and Evaluation of Effective Teaching: The Continuing Challenge for Teacher Educators and Schools of Education*. AS. 7, 567–573. Doi: <https://doi.org/10.1080/1046560X.2017.1407175>
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Marshall, C.J. Smart, B. J. (2012). *Interactions Between Classroom Discourse, Teacher Questioning, and Student Cognitive Engagement in Middle School Science*. USA. 24:249–267. Doi: 10.1007/s10972-012-9297-9
- Mangkunegara, Prabu A.A (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, A. (2012). *Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Pada SMK Sekabupaten Purwakarta*. Purwakarta.
- Mulyani, S. Winarsih A. (2012) *Peningkatan Profesionalisme Guru IPA Melalui Lesson Study Dalam Pengembangan Model Pembelajaran PBI*. Jawa Tengah. Doi: <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i1.2012>
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: konsep, strategis dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan Kompetensi guru*. Jakarta:Kencana Nasional, U.-U. N.
- Nasution , S. (1984). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Natawijaya, Rachman. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nilawati. (2016) *Korelasi Kinerja dan Motivasi Kerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Pada SMA Negeri Kota Sigli Kabupaten Pidie*, Banda Aceh
- Verlop, N. Nico, P. Vankan, A. C. (2013). *How do teachers legitimize their classroom interactions in terms of educational values and ideals?*, 19, No. 6, 610 – 633. Doi: <http://dx.doi.org/10.1080/13540602.2013.827452>

- Prasetya, B. (2017). *Studi Korelasi Kompetensi Profesionalisme Guru dan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar PAI Kelas XI di SMA/SMK/MA se Kota Probolinggo*. Probolinggo.
- Puji Setiyowati, W. K. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Sifat Koligatif Larutan*. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Purwanti, Y. A. (2018). *Hubungan Kompetensi Pedagogik, Professional, Sosial, dan Kepribadian Pada Guru Sekolah Non Formal X*. Jurnal Kependidikan.
- Putri, Y.N., Firmansyah, D. (2019). *Hubungan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*. Karawang.
- Quthb, S. (2003). *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Rakhmat, J. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmatullah, M. (2016). *Kemampuan Mengajar Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa*, Tanzhim.
- Ramayulis. (2013). *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, D. A. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema.
- Rinawati, S. E. (2012). *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Purworejo: Cakrawala Pendidikan.
- Rohmat. (2013). *Terapan Teori Teknologi Pembelajaran Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Gebang Media Aksara.
- Rosidah, (2003). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja PT Cheil Jedang Indonesia di Jombang Jawa Timur*. Jawa Timur.
- Rosita. (2015). *Pengaruh Media Pembelajaran Computer Assisted Instruction (CIA) Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Ternate.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sabri, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santri, N. F. (2007). *Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Watampone*. Sulawesi: Jurnal Biotek.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Jilid 13*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sandoval, A.W. Kawasaki, J. (2019), *The Role of Teacher Framing in Producing Coherent NGSS-Aligned Teaching*. Doi: <https://doi.org/10.1080/1046560X.2019.1657765>
- Sarsetyono, D.F. (2020). *Pengaruh Kinerja Guru dan Penggunaan Media Scanner Bluetooth Terhadap Hasil Belajar Tune Up Injeksi*. Semarang.
- Sarwono, W, S. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Grafindo Persada.

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soflanes, M. Anwar S. (2017), *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis*.Banten.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supriyadi, D. Sulfemi,B.W (2018). *Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS*. Bogor.
- Supriyono, A. (2017). *Pengaruh Kompetensi Pedagogi, Professional, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Jakarta
- Suharman. (2005). *Psikologi Kognitif* . Surabaya: Srikandi
- Sujanto, A. (1989). *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru.
- Supraswati, I. (2016). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran SDN Gugu Silawe Kajoran Magelang*. Magelang: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taruna, Risyak, Kuncoro. (2013) *Hubungan Kompetensi Pedagogi Guru Dengan Hasil Belajar IPS Siswa*, Lampung.
- Taufiq, M.Amir (2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Goup.
- Wahab, A. R. (2003). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, K. M. (2013). *Tafsir Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Zamani, Indah Zakiyah. (2009) *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Raudlatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi*: Lamongan.

## Lampiran 1

## Hasil Evaluasi Belajar Siswa (Nilai Raport)

No. Subjek	Nilai Raport	Keterangan
01	87	Tuntas
02	88	Tuntas
03	88	Tuntas
04	84	Tuntas
05	88	Tuntas
06	82	Tuntas
07	93	Tuntas
08	80	Tuntas
09	90	Tuntas
10	88	Tuntas
11	90	Tuntas
12	88	Tuntas
13	92	Tuntas
14	80	Tuntas
15	92	Tuntas
16	83	Tuntas
17	89	Tuntas
18	89	Tuntas
19	84	Tuntas
20	89	Tuntas
21	89	Tuntas
22	80	Tuntas
23	86	Tuntas
24	83	Tuntas
25	89	Tuntas
26	95	Tuntas
27	87	Tuntas
28	90	Tuntas
29	92	Tuntas
30	83	Tuntas
31	93	Tuntas
32	88	Tuntas
33	90	Tuntas
34	94	Tuntas
35	83	Tuntas
36	92	Tuntas
37	97	Tuntas
38	88	Tuntas
39	97	Tuntas
40	92	Tuntas

## Lampiran 2

### KUESIONER HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGI DAN KINERJA GURU DENGAN HASIL BELAJAR FIKIH SISWA MTS. AL- WASHLIYAH KOLAM KEC. PERCUT SEI TUAN

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk:

Berikut ini terdapat 35 butir pernyataan yang terkait dengan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi, Berilah tanda silang (X) pada SL (selalu), SR (sering), JR (jarang), atau TP (tidak pernah) dibawah ini sesuai dengan pengalaman yang anda rasakan dan praktekan selama ini sebagai siswa.

#### Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogi

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	SR	JR	TP
1	Guru mengenali karakter setiap siswa.				
2	Guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.				
3	Guru mengatur ruangan kelas sehingga siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda mendapat kesempatan yang sama.				
4	Guru berusaha mencari penyebab siswa melakukan perilaku menyimpang agar guru bisa memberikan solusi terhadap masalah tersebut.				
5	Guru memotivasi setiap siswa untuk mengembangkan potensi dirinya.				
6	Guru menasehati siswa tertentu yang memiliki kelemahan fisik agar tidak minder dengan siswa yang lain dan tetap aktif mengikuti pembelajaran.				
7	Guru memberikan materi ajar sesuai dengan usia dan kemampuan belajar siswa.				
8	Guru memberikan materi tambahan setelah siswa paham dengan materi sebelumnya.				

9	Guru memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kepada siswa untuk keberhasilan pembelajaran.				
10	Guru menggunakan berbagai macam cara sebagai bentuk usaha untuk memotivasi semangat belajar siswa.				
11	Guru memperhatikan apakah tujuan pembelajaran dengan proses pembelajaran sudah sesuai dilihat dari materi yang akan disampaikan kepada siswa.				
12	Guru melakukan perubahan rancangan pembelajaran jika siswa merasa kesulitan memahami materi pembelajaran.				
13	Guru menjelaskan materi secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
14	Guru memilih materi yang sesuai dengan usia juga sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari.				
15	Guru memahami dengan baik tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dilihat dari bagaimana guru melakukan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran.				
16	Guru mengarahkan dan mengajak siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tanpa melakukan paksaan .				
17	Guru memberikan materi tambahan yang sesuai dengan kemampuan belajar siswa.				
18	Guru tidak serta merta menyalahkan pendapat siswa.				
19	Guru menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan isi kurikulum.				
20	Guru mampu memanfaatkan waktu meskipun telah melakukan kegiatan pembelajaran yang bervariasi.				
21	Guru mengolah kelas secara tidak efektif				

	dan melakukan kegiatan yang tidak menjadi bagian dari pembelajaran seperti main HP atau yang lainnya.				
22	Guru tidak mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik sehingga siswa menjadi tidak termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.				
23	Guru tidak banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mempraktekkan dan diskusi dengan siswa lain.				
24	Guru tidak sanggup mengatur berjalannya aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar siswa.				
25	Guru tidak melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa sehingga tidak mengetahui tingkat kemajuan masing-masing siswa.				
26	Guru tidak mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan gaya belajarnya.				
27	Guru tidak mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat memunculkan kreativitas siswa.				
28	Guru kurang memberikan perhatian kepada sebagian siswa dalam proses belajar mengajar.				
29	Guru tidak mengenali bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa.				
30	Guru kurang memperhatikan interaksi belajar antar siswa dan kurang mendorong siswa agar mengaplikasikan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.				
31	Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun memberikan tanggapan.				

32	Guru tidak memberikan tanggapan yang sama terhadap pertanyaan siswa.				
33	Guru tidak mampu menjadikan siswa saling bekerjasama yang positif dalam kegiatan pembelajaran.				
34	Guru tidak serta merta mendengarkan semua jawaban siswa baik yang benar maupun yang dianggap salah sehingga hanya sebagian saja siswa yang guru kenal dengan baik tingkat pemahamannya.				
35	Guru tidak memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.				

**KUESIONER**  
**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGI**  
**DAN KINERJA GURU DENGAN HASIL BELAJAR FIKIH SISWA**  
**MTS. AL- WASHLIYAH KOLAM KEC. PERCUT SEI TUAN**

Identitas Responden

Nama :  
 Jenis Kelamin :  
 Kelas :

Petunjuk:

Berikut ini terdapat 35 butir pernyataan yang terkait dengan persepsi siswa tentang kinerja guru, Berilah tanda silang (X) pada SL (selalu), SR (sering), JR (jarang), atau TP (tidak pernah) dibawah ini sesuai dengan pengalaman yang anda rasakan dan praktekan selama ini sebagai siswa.

Variabel Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	SR	JR	TP
1	Guru mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas.				
2	Guru mengecek daftar kehadiran siswa.				
3	Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.				
4	Guru memeriksa kondisi siswa sebelum pelajaran dimulai.				
5	Guru menggunakan buku sesuai dengan materi pelajaran.				
6	Guru mengatur posisi tempat duduk siswa sebelum pembelajaran dimulai.				
7	Guru mengulas kembali materi sebelumnya saat membuka pembelajaran.				
8	Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa.				
9	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan.				
10	Guru tidak menggunakan media belajar ketika memberi materi seperti menggunakan proyektor.				

11	Guru menggunakan buku rujukan sesuai dengan keperluan siswa seperti LKS dan buku paket.				
12	Guru kurang menguasai materi ajar.				
13	Guru menyampaikan materi tidak secara runtut dan tidak sesuai dengan buku paket.				
14	Guru tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.				
15	Guru hanya mengajar apa adanya.				
16	Guru masuk kelas tepat waktu.				
17	Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut.				
18	Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.				
19	Guru tidak mampu menarik perhatian siswa.				
20	Guru tidak menggunakan metode belajar yang bervariasi.				
21	Guru tidak bersemangat mengajar siswa yang kurang paham.				
22	Suara guru kurang jelas ketika menyampaikan pembelajaran.				
23	Guru tidak mengadakan diskusi kelas saat pembelajaran.				
24	Guru selalu memberikan siswa ulangan harian setiap akhir pekan.				
25	Guru mampu meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.				
26	Guru tidak dapat mengkondisikan kelas dengan baik.				
27	Guru menjawab dengan jelas apabila siswa bertanya terkait materi pelajaran.				
28	Guru memberikan kesimpulan dari materi ajar diakhir pembelajaran.				
29	Guru memberitahukan materi yang akan disampaikan dipertemuan berikutnya .				

30	Guru sering mengulur waktu mengajar sehingga mengganggu pelajaran lain.				
31	Guru menutup pelajaran dengan salam.				
32	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditetapkan.				
33	Guru mengoreksi tugas siswa.				
34	Guru tidak menyusun kisi-kisi soal sebelum diujikan.				
35	Guru tidak melakukan remedial bagi siswa yang nilainya kurang dari KKM.				

## Lampiran 3

## Ujicoba Instrumen Angket Kompetensi Pedagogi

NO. SUBJ EK	NOMOR BUTIR ANGKET																														Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
01	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	3	102
02	1	3	1	3	3	4	1	3	2	3	2	3	1	4	3	2	1	1	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	74
03	4	4	4	2	1	3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	1	3	4	2	4	3	2	1	3	2	1	90
04	1	1	4	1	1	1	1	3	1	2	4	4	3	3	4	2	4	1	1	2	1	1	2	1	3	2	3	2	2	2	63
05	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	104
06	1	4	4	1	4	2	1	1	2	3	3	4	4	2	3	3	2	4	1	1	2	1	1	3	2	1	3	1	1	2	67
07	4	2	1	3	1	1	4	4	3	4	2	2	1	2	3	2	1	1	1	2	4	1	4	4	3	3	1	3	1	1	69
08	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	1	3	2	1	2	1	3	2	3	2	2	2	84
09	1	4	3	1	2	3	2	4	2	3	3	3	4	2	1	2	4	2	3	3	2	1	1	3	3	3	1	4	1	2	73
10	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	100
11	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	109
12	1	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	94
13	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	92
14	4	4	4	1	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	4	3	4	1	3	4	3	4	3	2	1	1	83
15	2	3	4	1	3	3	2	4	3	3	1	2	3	2	3	3	2	1	3	2	1	1	2	4	4	3	3	3	2	1	74
16	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	1	1	2	3	3	77
17	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	108
18	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	2	3	2	99
19	2	4	2	2	4	1	1	3	3	4	4	4	4	1	2	4	3	4	4	1	2	3	1	1	2	3	1	3	2	4	79
20	1	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	77
21	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	4	2	1	79
22	1	1	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	1	2	1	2	1	2	2	3	3	1	2	2	75
23	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	2	2	4	1	4	3	2	4	3	3	4	100
24	3	4	3	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	1	2	4	1	4	4	4	4	3	1	4	3	4	96
25	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	109
26	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	84
27	4	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	1	2	3	4	2	3	3	2	3	1	1	2	1	3	2	1	2	69
28	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	1	1	3	3	1	3	1	3	4	3	2	89
29	4	3	3	3	3	4	2	1	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	1	2	1	4	3	2	90
30	4	3	3	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	4	4	3	2	1	1	2	1	1	3	2	1	2	4	76
31	4	3	4	2	4	4	1	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	1	2	3	2	2	4	4	3	3	1	1	86
32	1	4	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	81
33	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	1	1	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	90
34	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	1	1	2	3	4	1	2	2	2	1	1	1	2	63
35	1	1	2	4	1	3	1	3	2	1	4	3	4	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	72
36	4	3	3	2	3	4	1	3	3	2	3	3	1	4	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	86

<b>37</b>	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	1	4	3	3	2	3	<b>78</b>
<b>38</b>	4	3	4	4	3	3	4	1	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	<b>95</b>
<b>39</b>	2	3	3	4	3	4	1	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	<b>92</b>
<b>40</b>	4	3	4	3	2	1	3	2	3	4	2	4	2	3	1	2	4	2	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	<b>85</b>

<b>N =</b>	<b>40</b>	<b>341</b>																																
<b>ΣX =</b>	109	127	129	112	124	113	102	121	120	128	129	127	121	118	119	126	118	111	105	96	108	104	101	112	111	113	105	105	96	103	□			
<b>ΣX<sup>2</sup> =</b>	361	433	443	352	420	361	316	401	376	434	443	425	405	384	391	414	386	361	319	264	336	316	297	356	337	357	319	313	266	305	□			
<b>ΣXY =</b>	955 4	1104 6	1117 5	977 4	1080 3	992 4	896 0	1049 3	1042 6	1109 8	1118 1	1097 0	1049 7	1027 9	1034 0	1090 7	1022 8	968 0	922 2	838 3	940 5	914 4	886 6	980 8	963 4	985 0	918 2	9195	8457	9010				
<b>r =</b>	0,40 0	0,48 5	0,40 8	0,44 3	0,47 1	0,55 1	0,43 4	0,36 0	0,59 0	0,45 1	0,42 3	0,36 2	0,34 9	0,44 4	0,38 7	0,47 6	0,32 7	0,36 2	0,50 4	0,41 8	0,36 0	0,50 5	0,48 3	0,48 8	0,38 2	0,42 8	0,42 7	0,487	0,562	0,443				
<b>r<sub>TABE</sub>L =</b>	0,31 2	0,312	0,312	0,312																														
<b>stat us =</b>	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
<b>σ<sub>b</sub><sup>2</sup> =</b>	1,59 9	0,74 4	0,67 4	0,96 0	0,89 0	1,04 4	1,39 8	0,87 4	0,40 0	0,61 0	0,67 4	0,54 4	0,97 4	0,89 7	0,92 4	0,42 8	0,94 7	1,32 4	1,08 4	0,84 0	1,11 0	1,14 0	1,04 9	1,06 0	0,72 4	0,94 4	1,08 4	0,934	0,890	0,994	27,7 58			

## Lampiran 4

### Pengujian Reliabilitas Instrumen Kompetensi Pedagogi

Uji reliabilitas instrumen kompetensi pedagogi dianalisis dengan Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir angket

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir angket

$\sigma_t^2$  = varians total

Dimana :

$$N = 40$$

$$k = 30$$

$$\sum \sigma_b^2 = 27,758$$

$\sigma_t^2$  dicari dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Harga-harganya:

$$\sum Y = 3413$$

$$\sum Y^2 = 297491$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{297491 - \frac{(3413)^2}{40}}{40} \\ &= 156,9 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh reliabilitas angket sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left( \frac{30}{30-1} \right) \left( 1 - \frac{27,758}{156,9} \right) \\ &= 1,034 \times 0,823 \\ &= 0,850\end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas angket kompetensi pedagogi sebesar 0,850. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien  $\geq 0,70$ . Dengan demikian instrumen kompetensi pedagogi adalah reliabel.

## Lampiran 5

NO. SUBJ EK	Ujicoba Instrumen ANGKET KINERJA GURU																															Y	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
01	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	4	2	4	1	4	2	4	2	4	76	
02	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	104
03	1	2	2	2	3	3	4	2	4	2	3	4	4	2	1	4	3	1	2	4	1	4	2	3	4	4	2	4	1	2	2	82	
04	3	4	3	4	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	4	2	3	3	4	3	1	3	3	89	
05	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	108	
06	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	1	2	3	3	4	1	3	4	2	1	1	4	3	3	4	3	2	4	2	4	87	
07	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	1	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	4	2	3	1	4	2	4	4	2	97	
08	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	100	
09	2	4	3	4	3	3	3	1	3	4	4	3	3	3	1	1	4	1	4	4	3	1	3	4	2	2	4	2	4	2	1	86	
10	4	3	4	4	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	1	3	1	2	3	3	4	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	81	
11	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	1	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	110	
12	2	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	99	
13	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	1	3	3	3	2	1	3	1	3	4	2	2	4	3	3	3	3	90	
14	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	4	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	103	
15	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3	4	4	4	3	2	92	
16	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	2	3	2	2	2	4	1	3	1	4	3	3	3	3	3	1	1	2	88	
17	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	116
18	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2	1	2	1	1	3	1	2	3	3	1	3	4	3	3	82	
19	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	103	
20	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	78	
21	4	4	2	2	4	2	3	2	3	2	1	1	3	4	1	1	2	2	4	3	3	2	4	3	4	1	4	3	4	1	1	80	
22	1	2	2	3	2	2	3	2	4	1	1	1	4	3	2	2	1	1	3	3	4	2	3	2	3	2	4	2	2	1	1	69	
23	3	4	4	3	2	3	3	1	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	1	104
24	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	1	4	4	3	1	4	3	3	3	83	
25	1	2	2	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	1	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	1	4	1	94	
26	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	86	
27	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	1	3	1	2	1	4	3	4	4	1	3	4	3	1	4	4	3	2	1	83	
28	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	104	
29	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	1	4	2	3	3	1	2	2	1	4	3	3	4	4	2	3	4	2	3	4	89	
30	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	98	

<b>31</b>	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
<b>32</b>	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	99
<b>33</b>	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	118		
<b>34</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	92		
<b>35</b>	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	1	4	3	4	3	4	4	4	3	2	100			
<b>36</b>	4	4	4	3	1	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	1	1	3	3	4	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	99			
<b>37</b>	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	102			
<b>38</b>	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	1	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	92			
<b>39</b>	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	107			
<b>40</b>	3	3	3	3	3	1	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	92			

<b>N</b> =	<b>40</b>	<b>3777</b>																																
<b>SX</b> =	122	132	118	134	126	122	131	111	135	127	113	115	134	124	97	116	101	100	126	119	129	113	128	127	137	117	137	131	125	116	114			
<b>SX<sup>2</sup></b> =	412	464	372	470	420	396	451	339	475	431	359	371	476	396	285	362	299	292	424	393	457	365	448	425	483	383	499	449	427	370	366			
<b>SXY</b> =	2226 5	2322 2	2186 2	2338 8	2266 9	1499 1	2309 8	1761 7	2730 5	2637 6	2151 9	2160 9	2703 9	2250 8	1986 9	2544 3	1675 0	1653 5	1907 4	1842 9	2662 7	2145 8	2280 8	2285 1	2365 1	2559 1	2002 3	2323 2	2629 2	2186 5	2149 2			
<b>r</b> =	0,367	0,38 2	0,45 6	0,40 1	0,32 4	0,42 0	0,47 7	0,55 0	0,41 1	0,46 8	0,47 9	0,37 1	0,33 8	0,37 6	0,46 1	0,37 7	0,38 7	0,32 8	0,48 6	0,34 7	0,36 4	0,56 7	0,36 6	0,41 3	0,38 0	0,47 8	0,36 8	0,53 1	0,36 3	0,60 9	0,41 6			
<b>r<sub>TABE</sub></b> <b>L</b> =	0,312	0,31 2																																
<b>status</b> =	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
<b>S<sub>b</sub><sup>2</sup></b> =	0,997	0,71 0	0,59 7	0,52 8	0,57 8	0,59 7	0,54 9	0,77 4	0,48 4	0,69 4	0,99 4	1,00 9	0,67 8	0,29 0	1,24 4	0,64 0	1,09 9	1,05 0	0,67 8	0,97 4	1,02 4	1,14 4	0,96 0	0,54 4	0,34 4	1,01 9	0,74 4	0,49 9	0,90 9	0,84 0	1,02 8	<b>24,21 9</b>		

## Lampiran 6

### Pengujian Reliabilitas Instrumen Kinerja Guru

Uji reliabilitas instrumen penerapan kinerja guru dianalisis dengan Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir angket

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir angket

$\sigma_t^2$  = varians total

Dimana :

$N = 40$

$k = 31$

$\sum \sigma_b^2 = 24,219$

$\sigma_t^2$  dicari dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Harga-harganya:

$\sum Y = 3777$

$\sum Y^2 = 361851$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{361851 - \frac{(3777)^2}{40}}{40} \\ &= 130,19 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh reliabilitas angket sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left( \frac{31}{31-1} \right) \left( 1 - \frac{24,219}{130,19} \right) \\ &= 1,033 \times 0,813 \\ &= 0,839 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas angket kinerja guru sebesar 0,839. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien  $\geq 0,70$ . Dengan demikian instrumen kinerja guru adalah reliabel.

## Lampiran 7

## DATA PENELITIAN

No	Variabel X <sub>1</sub>	Variabel X <sub>2</sub>	Variabel Y
01	119	86	87
02	90	119	88
03	105	90	88
04	76	102	84
05	119	117	88
06	82	100	82
07	82	111	93
08	97	112	80
09	92	97	90
10	116	92	88
11	127	122	90
12	104	111	88
13	107	102	92
14	97	112	80
15	87	101	92
16	90	98	83
17	122	127	89
18	112	94	89
19	92	112	84
20	91	88	89
21	92	89	89
22	91	81	80
23	114	115	86
24	115	92	83
25	124	107	89
26	99	97	95
27	82	93	87
28	105	119	90
29	102	101	92
30	90	110	83
31	102	127	93
32	96	110	88
33	107	132	90
34	77	104	94
35	84	113	83
36	99	111	92
37	88	116	97
38	110	106	88
39	107	116	97
40	99	103	92

## Lampiran 8

### PERHITUNGAN STATISTIK DESKRIFTIF

#### 1. Variabel Kompetensi Pedagogi ( $X_1$ )

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 127 - 76 \\ &= 51 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 40 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,60 \\ &= 6,28 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 51/6 \\ &= 8,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 9} \end{aligned}$$

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi <sup>2</sup>	fi xi <sup>2</sup>
76 – 84	6	80	480	6400	38400
85 – 93	10	89	890	7921	79210
94 – 102	8	98	784	9604	76832
103 – 111	7	107	749	11449	80143
112 – 120	6	116	696	13456	80736
121 – 129	3	125	375	15625	46875
Jumlah	40	-	3974	64455	402196

d. Mean ( $\bar{X}$ )

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{3974}{40} \end{aligned}$$

$$= 99,35$$

e. Modus ( $M_o$ )

$$\begin{aligned} M_o &= b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 84,5 + 9 \left( \frac{4}{4+2} \right) \\ &= 84,5 + 6 \\ &= 90,5 \end{aligned}$$

f. Median ( $M_e$ )

$$\begin{aligned} M_e &= b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 84,5 + 9 \left( \frac{20-6}{10} \right) \\ &= 84,5 + 12,6 \\ &= 97,1 \end{aligned}$$

g. Varians

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{n \sum fix_i^2 - (\sum fix_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{40(402196) - (3974)^2}{40(40-1)} \\ &= \frac{16087840 - 15792676}{1560} \\ &= \frac{295164}{1560} \\ &= 189,20 \end{aligned}$$

h. Simpangan baku

Simpangan baku ( $s$ ) adalah dengan menarik akar varians ( $\sqrt{189,20}$ )

$$= 13,75$$

## 2. Variabel Kinerja Guru (X<sub>2</sub>)

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 132 - 81 \\ &= 51\end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3, 3) \log n \\ &= 1 + (3, 3) \log 40 \\ &= 1 + 3, 3 \times 1, 60 \\ &= 6, 28 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 51/6 \\ &= 8,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 9}\end{aligned}$$

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi <sup>2</sup>	fi xi <sup>2</sup>
81 – 89	4	85	340	7225	28900
90 – 98	8	94	752	8836	70688
99 – 107	9	103	927	10609	95481
108 – 116	12	112	1344	12544	150528
117 – 125	4	121	484	14641	58564
126 – 134	3	130	390	16900	50700
Jumlah	40	-	4237	70755	454861

d. Mean ( $\bar{X}$ )

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{4237}{40} \\ &= 105,9\end{aligned}$$

e. Modus (Mo)

$$\text{Mo} = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 107,5 + 9 \left( \frac{3}{3+8} \right)$$

$$= 107,5 + 2,45$$

$$= 109,95$$

f. Median (Me)

$$\text{Me} = b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 107,5 + 9 \left( \frac{20-21}{12} \right)$$

$$= 106,75$$

g. Varians

$$s^2 = \frac{n \sum fix_i^2 - (\sum fix_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{40(454861) - (4237)^2}{40(40-1)}$$

$$= \frac{18194440 - 17952169}{1560}$$

$$= \frac{242271}{1560}$$

$$= 155,30$$

h. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ( $\sqrt{155,30}$ ) = 12,46

### 3. Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

a. Menentukan range

$$\text{Range} = \text{Data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 97 - 80$$

$$= 17$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 40 \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,60 \\
 &= 6,28 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= 17/6 \\
 &= 2,83 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}
 \end{aligned}$$

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi <sup>2</sup>	fi xi <sup>2</sup>
80 – 82	4	81	324	6561	26244
83 – 85	6	84	504	7056	42336
86 – 88	10	87	870	7569	75690
89 – 91	9	90	810	8100	72900
92 – 94	8	93	744	8649	69192
95 – 97	3	96	288	9216	27648
Jumlah	40	-	3540	47151	314010

d. Mean ( $\bar{X}$ )

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\
 &= \frac{3540}{40} \\
 &= 88,5
 \end{aligned}$$

e. Modus (Mo)

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 85,5 + 3 \left( \frac{4}{4+1} \right) \\
 &= 85,5 + 2,4 \\
 &= 87,9
 \end{aligned}$$

f. Median (Me)

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 85,5 + 3 \left( \frac{20-10}{10} \right) \\ &= 85,5 + 3 \\ &= 88,5 \end{aligned}$$

g. Varians

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{n \sum fix_i^2 - (\sum fix_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{40(314010) - (3540)^2}{40(40-1)} \\ &= \frac{12560400 - 12531600}{1560} \\ &= \frac{28800}{1560} \\ &= 18,46 \end{aligned}$$

h. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ( $\sqrt{18,46}$ ) = 4,29

## Lampiran 9

### UJI KECENDERUNGAN

#### 1. Uji Kecenderungan Variabel Kompetensi Pedagogi ( $X_1$ )

Pengujian kecenderungan variabel kompetensi pedagogi ( $X_1$ ) digunakan uji kecenderungan sebagai berikut:

( $M_i + 1,5 \text{ SD}_i$ ) sampai dengan ke atas = tinggi

( $M_i$ ) sampai dengan ( $M + 1,5 \text{ SD}_i$ ) = sedang

( $M_i - 1,5 \text{ SD}_i$ ) sampai dengan ( $M_i$ ) = kurang

( $M_i - 1,5 \text{ SD}_i$ ) sampai dengan dibawah = rendah

Harga:

$$M_i = \frac{127+76}{2} = 101,5$$

$$\text{SD}_i = \frac{127-76}{6} = 8,5$$

Sehingga diperoleh :

- Kategori tinggi

( $M_i + 1,5 \text{ SD}_i$ ) sampai dengan keatas

$$= 101,5 + 1,5 \times 8,5$$

$$= 114,25$$

$$= \geq 114$$

- Kategori sedang

( $M_i$ ) sampai dengan ( $M_i + 1,5 \text{ SD}_i$ )

$$= 101,5 - 113$$

- Kategori kurang

( $M_i - 1,5 \text{ SD}_i$ ) sampai dengan ( $M_i$ )

$$= 101,5 - 1,5 \times 8,5 \text{ sampai } 112$$

$$= 88,75 - 112$$

- Kategori rendah

( $M_i - 1,5 \text{ SD}_i$ ) sampai dengan dibawah

$$= \leq 87$$

## 2. Uji Kecenderungan Variabel Kinerja Guru (X<sub>2</sub>)

Pengujian kecenderungan variabel Kinerja Guru (X<sub>2</sub>) sebagai berikut:

(Mi + 1,5 SDi) sampai dengan ke atas = tinggi

(Mi) sampai dengan (M + 1,5 SDi) = sedang

(Mi - 1,5 SDi) sampai dengan (Mi) = kurang

(Mi - 1,5 SDi) sampai dengan kebawah = rendah

Harga:

$$Mi = \frac{132+81}{2} = 106,5$$

$$SDi = \frac{132-81}{6} = 8,5$$

Sehingga diperoleh :

- Kategori tinggi

(Mi + 1,5 SDi) sampai dengan keatas

$$= 106,5 + 1,5 \times 8,5$$

$$= 119,25$$

$$= \geq 119$$

- Kategori sedang

(Mi) sampai dengan (Mi + 1,5 SDi)

$$= 106,5 - 118$$

- Kategori kurang

(Mi - 1,5 SDi) sampai dengan (Mi)

$$= 106,5 - 1,5 \times 8,5 \text{ sampai } 117$$

$$= 93,75 - 117$$

- Kategori rendah

(Mi - 1,5 SDi) sampai dengan kebawah

$$= \leq 92$$

## 3. Uji Kecenderungan Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

Pengujian kecenderungan variabel Hasil Belajar Siswa (Y) digunakan uji kecenderungan sebagai berikut:

$(Mi + 1,5 SDi)$  sampai dengan ke atas = tinggi

$(Mi)$  sampai dengan  $(M + 1,5 SDi)$  = sedang

$(Mi - 1,5 SDi)$  sampai dengan  $(Mi)$  = kurang

$(Mi - 1,5 SDi)$  sampai dengan kebawah = rendah

Harga:

$$Mi = \frac{97 + 80}{2} = 88,5$$

$$SDi = \frac{97 - 80}{6} = 2,8$$

Sehingga diperoleh :

- Kategori tinggi

$(Mi + 1,5 SDi)$  sampai dengan keatas

$$= 88,5 + 1,5 \times 2,8$$

$$= 92,7$$

$$= \geq 92,7$$

- Kategori sedang

$(Mi)$  sampai dengan  $(Mi + 1,5 SDi)$

$$= 88,5 - 91$$

- Kategori kurang

$(Mi - 1,5 SDi)$  sampai dengan  $(Mi)$

$$= 88,5 - 1,5 \times 2,8 \text{ sampai } 90$$

$$= 84 - 90$$

- Kategori rendah

$(Mi - 1,5 SDi)$  sampai dengan kebawah

$$= 88,5 - 1,5 \times 2,8 \text{ kebawah}$$

$$= \leq 83$$

## Lampiran 10

## UJI NORMALITAS

Pengujian normalitas dilakukan dengan Liliefors galat taksiran sebagai berikut:

Uji Normalitas Galat Taksiran  $X_1$  atas  $Y$ 

No	$X_1$	Y	$\hat{Y}$	$Y - \hat{Y}$	$Z_i$	F ( $Z_i$ )	S ( $Z_i$ )	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	76	83	84,79	-1,79	-1,774	0,038	0,025	0,013
2	77	84	85,00	-1,00	-1,700	0,045	0,050	0,005
3	82	92	86,67	5,33	-1,326	0,092	0,075	0,017
4	82	83	84,79	-1,79	-1,326	0,092	0,100	0,008
5	82	80	84,16	-4,16	-1,326	0,092	0,125	0,033
6	84	83	84,79	-1,79	-1,177	0,120	0,150	0,030
7	87	80	84,16	-4,16	-0,953	0,170	0,175	0,005
8	88	88	85,83	2,17	-0,878	0,190	0,200	0,010
9	90	83	84,79	-1,79	-0,728	0,233	0,225	0,008
10	90	88	85,83	2,17	-0,728	0,233	0,250	0,017
11	90	80	84,16	-4,16	-0,728	0,233	0,275	0,042
12	91	88	85,83	2,17	-0,654	0,257	0,300	0,043
13	91	87	85,63	1,37	-0,654	0,257	0,325	0,068
14	92	88	85,83	2,17	-0,579	0,281	0,350	0,069
15	92	92	86,67	5,33	-0,579	0,281	0,375	0,094
16	92	84	85,00	-1,00	-0,579	0,281	0,400	0,119
17	96	86	85,42	0,58	-0,280	0,390	0,425	0,035
18	97	87	85,63	1,37	-0,205	0,419	0,450	0,031
19	97	90	86,25	3,75	-0,205	0,419	0,475	0,056
20	99	90	86,25	3,75	-0,056	0,478	0,500	0,022
21	99	89	86,04	2,96	-0,056	0,478	0,525	0,047
22	99	89	86,04	2,96	-0,056	0,478	0,550	0,072
23	102	92	86,67	5,33	0,168	0,567	0,575	0,008
24	102	88	85,83	2,17	0,168	0,567	0,600	0,033
25	104	95	87,30	7,70	0,318	0,625	0,625	0,000
26	105	90	86,25	3,75	0,392	0,653	0,650	0,003
27	105	92	86,67	5,33	0,392	0,653	0,675	0,022
28	107	88	85,83	2,17	0,542	0,706	0,700	0,006
29	107	92	86,67	5,33	0,542	0,706	0,725	0,019
30	107	90	86,25	3,75	0,542	0,706	0,750	0,044
31	110	89	86,04	2,96	0,766	0,778	0,775	0,003
32	112	88	85,83	2,17	0,915	0,820	0,800	0,020
33	114	93	86,88	6,12	1,065	0,856	0,825	0,031
34	115	93	86,88	6,12	1,139	0,873	0,850	0,023
35	116	82	84,58	-2,58	1,214	0,888	0,875	0,013

36	119	89	86,04	2,96	1,438	0,925	0,900	0,025
37	119	94	87,09	6,91	1,438	0,925	0,925	0,000
38	122	97	87,72	9,28	1,662	0,952	0,950	0,002
39	124	89	86,04	2,96	1,812	0,965	0,975	0,010
40	127	97	87,72	9,28	2,036	0,979	1,000	0,021

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh nilai  $L$  observasi = 0,119 sedangkan nilai  $L$  tabel pada  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 40$  adalah 0,1401. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai  $L_o = 0,119 < \text{nilai } L \text{ tabel} = 0,1401$  sehingga data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Normalitas Galat Taksiran $X_2$ atas $Y$

No	$X_2$	$Y$	$\hat{Y}$	$Y - \hat{Y}$	$Z_i$	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	81	87	85,23	1,77	-2,044	2,05E-02	0,025	0,0045
2	86	88	85,84	2,16	-1,633	5,12E-02	0,05	0,0012
3	88	88	86,09	1,91	-1,469	7,09E-02	0,075	0,0041
4	89	84	86,21	-2,21	-1,387	8,27E-02	0,1	0,0173
5	90	88	86,34	1,66	-1,305	9,60E-02	0,125	0,0290
6	92	82	86,59	-4,59	-1,140	1,27E-01	0,15	0,0229
7	92	93	86,59	6,41	-1,140	1,27E-01	0,175	0,0479
8	93	80	86,71	-6,71	-1,058	1,45E-01	0,2	0,0550
9	94	90	86,83	3,17	-0,976	1,65E-01	0,225	0,0604
10	97	88	87,20	0,80	-0,729	2,33E-01	0,25	0,0171
11	97	90	87,20	2,80	-0,729	2,33E-01	0,275	0,0421
12	98	88	87,33	0,67	-0,647	2,59E-01	0,3	0,0412
13	100	92	87,57	4,43	-0,483	3,15E-01	0,325	0,0104
14	101	80	87,70	-7,70	-0,401	3,44E-01	0,35	0,0057
15	101	92	87,70	4,30	-0,401	3,44E-01	0,375	0,0307
16	102	83	87,82	-4,82	-0,318	3,75E-01	0,4	0,0249
17	102	89	87,82	1,18	-0,318	3,75E-01	0,425	0,0499
18	103	89	87,94	1,06	-0,236	4,07E-01	0,45	0,0434
19	104	84	88,07	-4,07	-0,154	4,39E-01	0,475	0,0362
20	106	89	88,32	0,68	0,010	5,04E-01	0,5	0,0041
21	107	89	88,44	0,56	0,092	5,37E-01	0,525	0,0118
22	110	80	88,81	-8,81	0,339	6,33E-01	0,55	0,0827
23	110	86	88,81	-2,81	0,339	6,33E-01	0,575	0,0577
24	111	83	88,93	-5,93	0,421	6,63E-01	0,6	0,0632
25	111	89	88,93	0,07	0,421	6,63E-01	0,625	0,0382
26	111	95	88,93	6,07	0,421	6,63E-01	0,65	0,0132

27	112	87	89,06	-2,06	0,503	6,93E-01	0,675	0,0176
28	112	90	89,06	0,94	0,503	6,93E-01	0,7	0,0074
29	112	92	89,06	2,94	0,503	6,93E-01	0,725	0,0324
30	113	83	89,18	-6,18	0,586	7,21E-01	0,75	0,0291
31	115	93	89,43	3,57	0,750	7,73E-01	0,775	0,0017
32	116	88	89,55	-1,55	0,832	7,97E-01	0,8	0,0027
33	116	90	89,55	0,45	0,832	7,97E-01	0,825	0,0277
34	117	94	89,67	4,33	0,914	8,20E-01	0,85	0,0303
35	119	83	89,92	-6,92	1,079	8,60E-01	0,875	0,0154
36	119	92	89,92	2,08	1,079	8,60E-01	0,9	0,0404
37	122	97	90,29	6,71	1,325	9,07E-01	0,925	0,0176
38	127	88	90,91	-2,91	1,736	9,59E-01	0,95	0,0087
39	127	97	90,91	6,09	1,736	9,59E-01	0,975	0,0163
40	132	92	91,53	0,47	2,147	9,84E-01	1	0,0159

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh nilai  $L$  observasi = 0,0827 sedangkan nilai  $L$  tabel pada  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 40$  adalah 0,1401. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai  $L_o = 0,0827 < \text{nilai } L \text{ tabel} = 0,1401$  sehingga data tersebut berdistribusi normal.

## Lampiran 11

## UJI LINIERITAS

1. Kompetensi Pedagogi ( $X_1$ ) Dengan Hasil Belajar Siswa ( $Y$ )

Diketahui:

$$N = 40 \quad \Sigma X_1 = 3990 \quad \Sigma X_1^2 = 404990 \quad \Sigma Y = 3532 \quad \Sigma Y^2 = 312636$$

$$\Sigma X_1 Y = 353783$$

$$\begin{aligned} a_1 &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_1 Y)}{n(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2} \\ &= \frac{(3532)(404990) - (3990)(353783)}{40(404990) - (3990)^2} \\ &= \frac{18830510}{279500} \\ &= 67,37 \\ b_1 &= \frac{n(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2} \\ &= \frac{(40)(353783) - (3990)(3532)}{40(404990) - (3990)^2} \\ &= \frac{58640}{279500} \\ &= 0,20 \end{aligned}$$

Garis regresinya  $\hat{Y} = 67,37 + 0,20 X_1$ 

$$Jk \text{ (tot)} = \Sigma Y^2 = 312636$$

$$\begin{aligned} Jk(a) &= \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ &= \frac{(3532)^2}{40} \\ &= 311876 \end{aligned}$$

$$Jk \text{ (b/a)} = b \left( \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{N} \right)$$

$$\begin{aligned}
&= 0,20 \left( 353783 - \frac{(3990)(3532)}{40} \right) \\
&= 0,20 (1466) \\
&= 293,2
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
Jk \text{ res} &= Jk (\text{tot}) - Jk (a) - Jk (b/a) \\
&= 312636 - 311876 - 293,2 \\
&= 466,8
\end{aligned}$$

$$dk (\text{tot}) = n = 40$$

$$dk (a) = 1$$

$$dk (b/a) = 1$$

$$dk (\text{res}) = 40 - 2 = 38$$

$$RJK (a) = \frac{Jk (a)}{dk (a)} = \frac{311876}{1} = 311876$$

$$RJK (b/a) = \frac{Jk (b/a)}{dk (b/a)} = \frac{293,2}{1} = 293,2$$

$$RJK \text{ res} = \frac{Jk \text{ res}}{dk \text{ res}} = \frac{466,8}{38} = 12,28$$

$$dk (\text{tc}) = k - 2$$

$$= 19 - 2$$

$$= 17$$

$$dk (g) = n - k$$

$$= 40 - 19$$

$$= 21$$

$$\begin{aligned}
JK (g) &= 90^2 + 89^2 + 89^2 - \frac{(90 + 89 + 89)^2}{3} + 92^2 + 83^2 + 80^2 \\
&\quad - \frac{(92 + 83 + 80)^2}{3} + 83^2 + 88^2 + 80^2 - \frac{(83 + 88 + 80)^2}{3} \\
&\quad + 88^2 + 87^2 - \frac{(88 + 87)^2}{2} + 88^2 + 92^2 + 84^2 \\
&\quad - \frac{(88 + 92 + 84)^2}{3} + 87^2 + 90^2 - \frac{(87 + 90)^2}{2} + 88^2 + 92^2 \\
&\quad + 90^2 - \frac{(88 + 92 + 90)^2}{3} + 90^2 + 92^2 - \frac{(90 + 92)^2}{2} + 89^2 \\
&\quad + 94^2 - \frac{(89 + 94)^2}{2} \\
&= 0,6 + 78 + 32,6 + 0,5 + 32 + 4,5 + 8 + 2 + 12,5
\end{aligned}$$

$$= 170,7$$

$$Jk (tc) = Jk \text{ res} - Jk (g)$$

$$= 466,8 - 170,7$$

$$= 296,1$$

$$Rjk (tc) = \frac{Jk (tc)}{dk (tc)}$$

$$= \frac{296,1}{17}$$

$$= 17,41$$

$$Rjk (g) = \frac{jk (g)}{dk (g)}$$

$$= \frac{170,7}{21}$$

$$= 8,12$$

$$F_{hitung} = \frac{Rjk (tc)}{Rjk (g)}$$

$$= \frac{17,41}{8,12}$$

$$= 2,14$$

$F_{tabel} (17,21)$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 2,23.

Oleh karena  $F_{hitung} (2,14) < F_{tabel} (2,23)$  maka variabel Kompetensi Pedagogi ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ) adalah linier

### Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara $X_1$ Dengan $Y$

Sumber Variasi	Jk	Dk	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel} \alpha = 0,05$
Total	312636	40	-	-	-
Regresi (a)	311876	1	311876		
Regresi (b/a)	293,2	1	293,2	23,8	4,10
Residu	466,8	38	12,28		
Tuna Cocok	296,1	17	17,41	2,14	2,23
Galat	170,7	21	8,12		

## 2. Kinerja Guru ( $X_2$ ) Terhadap Hasil Belajar Siswa ( $Y$ )

Diketahui:

$$\Sigma N = 40 \quad \Sigma X_2 = 4235 \quad \Sigma X_2^2 = 454155 \quad \Sigma Y = 3532 \quad \Sigma Y^2 = 312636$$

$$\Sigma X_2 Y = 374664$$

$$a_2 = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)(\Sigma X_2 Y)}{n(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2}$$

$$= \frac{(3532)(454155) - (4235)(374664)}{40(454155) - (4235)^2}$$

$$= \frac{17373420}{230975}$$

$$= 75,21$$

$$b_2 = \frac{n(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2}$$

$$= \frac{(40)(374664) - (4235)(3532)}{40(454155) - (4235)^2}$$

$$= \frac{28540}{230975}$$

$$= 0,12$$

Garis regresinya  $\hat{Y} = 75,21 + 0,12 X_2$

$$Jk \text{ (tot)} = \Sigma Y^2 = 312636$$

$$Jk(a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

$$= \frac{(3532)^2}{40}$$

$$= 311876$$

$$Jk \text{ (b/a)} = b \left( \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{N} \right)$$

$$= 0,12 \left( 374664 - \frac{(4235)(3532)}{40} \right)$$

$$= 0,12 (713,5)$$

$$= 85,62$$

$$Jk \text{ res} = Jk \text{ (tot)} - Jk \text{ (a)} - Jk \text{ (b/a)}$$

$$= 312636 - 311876 - 85,62$$

$$= 674,38$$

$$dk \text{ (tot)} = n = 40$$

$$dk(a) = 1$$

$$dk(b/a) = 1$$

$$dk(\text{res}) = 40 - 2 = 38$$

$$RJK(a) = \frac{Jk(a)}{dk(a)} = \frac{311876}{1} = 311876$$

$$RJK(b/a) = \frac{Jk(b/a)}{dk(b/a)} = \frac{85,62}{1} = 85,62$$

$$RJK \text{ res} = \frac{Jk \text{ res}}{dk \text{ res}} = \frac{674,38}{38} = 17,74$$

$$dk(tc) = k - 2$$

$$= 19 - 2$$

$$= 17$$

$$dk(g) = n - k$$

$$= 40 - 19$$

$$= 21$$

$$\begin{aligned} JK(g) &= 82^2 + 93^2 - \frac{(82 + 93)^2}{2} + 83^2 + 89^2 - \frac{(83 + 89)^2}{2} + 80^2 + 86^2 \\ &\quad - \frac{(80 + 86)^2}{2} + 88^2 + 90^2 - \frac{(88 + 90)^2}{2} + 80^2 + 92^2 \\ &\quad - \frac{(80 + 92)^2}{2} + 83^2 + 89^2 + 95^2 - \frac{(83 + 89 + 95)^2}{3} + 87^2 + 90^2 \\ &\quad + 92^2 - \frac{(87 + 90 + 92)^2}{3} + 88^2 + 90^2 - \frac{(88 + 90)^2}{2} + 83^2 \\ &\quad + 92^2 - \frac{(83 + 92)^2}{2} + 88^2 + 97^2 - \frac{(88 + 97)^2}{2} \end{aligned}$$

$$= 60,5 + 18 + 18 + 2 + 72 + 72 + 12,6 + 2 + 40,5 + 40,5$$

$$= 338,1$$

$$Jk(tc) = Jk \text{ res} - Jk(g)$$

$$= 674,38 - 338,1$$

$$= 336,28$$

$$Rjk(tc) = \frac{Jk(tc)}{dk(tc)}$$

$$= \frac{336,28}{17}$$

$$= 19,78$$

$$R_{jk}(g) = \frac{jk(g)}{dk(g)}$$

$$= \frac{338,1}{21}$$

$$= 16,1$$

$$F_{hitung} = \frac{R_{jk}(tc)}{R_{jk}(g)}$$

$$= \frac{19,78}{16,1}$$

$$= 1,23$$

$F_{tabel}(17,21)$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 2,23

Oleh karena  $F_{hitung} 1,23 < F_{tabel} 2,23$  maka variabel kinerja guru ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ) adalah linier

#### Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara $X_2$ Dengan $Y$

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F hitung	F tabel $\alpha = 0,05$
Total	312636	40	-	-	-
Regresi (a)	311876	1	311876		
Regresi (b/a)	85,62	1	85,62	4,82	4,10
Residu	674,38	38	17,74		
Tuna Cocok	336,28	17	19,78	1,23	2,23
Galat	338,1	21	16,1		

**Lampiran 12****Uji Independensi Antar Variabel Bebas**

$$N = 40 \quad \Sigma X_1 = 3990 \quad \Sigma X_1^2 = 404990 \quad \Sigma X_2 = 4235 \quad \Sigma X_2^2 = 454155 \\ \Sigma X_1 X_2 = 423635$$

$$r_{X_1 X_2} = \frac{N \Sigma X_1 X_2 - (\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{\sqrt{\{N(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2\} \{N(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2\}}} \\ = \frac{40 \times 423635 - (3990)(4235)}{\sqrt{\{40(404990) - (3990)^2\} \{40(454155) - (4235)^2\}}} \\ = \frac{47750}{254082} \\ = 0,188$$

**Perhitungan Keberartian**

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\ = 0,188 \sqrt{\frac{40-2}{1-0,035}} \\ = 0,188 \sqrt{\frac{38}{0,965}} \\ = 0,188 \sqrt{39,37} \\ = 0,188 \times 6,27 \\ = 1,17$$

t tabel dk 38 pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,686

Dengan demikian  $t_{hitung} (1,17) < t_{tabel} (1,686)$ , hal ini variabel Kompetensi Pedagogi ( $X_1$ ) dengan variabel Kinerja Guru ( $X_2$ ) adalah tidak berarti, sehingga dapat dimakna bahwa kedua variabel bebas adalah independen.

## Lampiran 13

### PERHITUNGAN KORELASI SEDERHANA

#### 1. Perhitungan Korelasi Sederhana Variabel Kompetensi pedagogi (X<sub>1</sub>) Dengan Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

$$N = 40 \quad \Sigma X_1 = 3990 \quad \Sigma X_1^2 = 404990 \quad \Sigma Y = 3532 \quad \Sigma Y^2 = 312636 \\ \Sigma X_1 Y = 353783$$

$$r_{x_1y} = \frac{N \Sigma X_1 Y - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\ = \frac{40 \times 353783 - (3990)(3532)}{\sqrt{\{40(404990) - (3990)^2\} \{40(312636) - (3532)^2\}}} \\ = \frac{58640}{92202,3} \\ = 0,63$$

#### Perhitungan Uji keberartian

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\ = 0,63 \sqrt{\frac{40-2}{1-0,3969}} \\ = 0,63 \sqrt{\frac{38}{0,6031}} \\ = 0,63 \sqrt{63,00} \\ = 0,63 \times 7,93 \\ = 4,99$$

$t_{\text{tabel}}$  dk 38 pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,686

Dengan demikian  $t_{\text{hitung}} (4,99) > t_{\text{tabel}} (1,686)$ , hal ini bermakna bahwa variabel Kompetensi Pedagogi (X<sub>1</sub>) terhadap variabel Hasil Belajar Siswa (Y) adalah berarti.

## 2. Perhitungan Korelasi Sederhana Variabel Kinerja Guru (X<sub>2</sub>) Dengan Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

$$\begin{aligned} \Sigma N &= 40 & \Sigma X_2 &= 4235 & \Sigma X_2^2 &= 454155 & \Sigma Y &= 3532 & \Sigma Y^2 &= 312636 \\ \Sigma X_2 Y &= 374664 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{x_2y} &= \frac{N \Sigma X_1 Y - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{40 \times 374664 - (4235)(3532)}{\sqrt{\{40(454155) - (4235)^2\} \{40(312636) - (3532)^2\}}} \\ &= \frac{28540}{83817,27} \\ &= 0,34 \end{aligned}$$

### Perhitungan Keberartian

$$\begin{aligned} t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\ &= 0,34 \sqrt{\frac{40-2}{1-0,115}} \\ &= 0,34 \sqrt{\frac{38}{0,885}} \\ &= 0,34 \sqrt{42,93} \\ &= 0,34 \times 6,552 \\ &= 2,22 \end{aligned}$$

$t_{\text{tabel}}$  dk 38 pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,686

Dengan demikian  $t_{\text{hitung}} (2,22) > t_{\text{tabel}} (1,686)$ , hal ini bermakna bahwa variabel Kinerja Guru (X<sub>2</sub>) terhadap variabel Hasil Belajar Siswa (Y) adalah berarti.

## Lampiran 14

### PERHITUNGAN KORELASI GANDA

Diketahui:

$$r_{x_1y} = 0,63 \quad r^2_{x_1y} = 0,3969$$

$$r_{x_2y} = 0,34 \quad r^2_{x_2y} = 0,115$$

$$r_{x_1x_2} = 0,188 \quad r^2_{x_1x_2} = 0,035$$

Dari data di atas maka dapat dihitung korelasi gandanya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R_{x_1x_2y} &= \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}} \\ &= \sqrt{\frac{0,3969 + 0,115 - 2(0,63)(0,34)(0,188)}{1 - 0,035}} \\ &= \sqrt{\frac{0,5119 - 0,0402}{0,965}} \\ &= 0,48 \end{aligned}$$

### Uji Keberartian Koefisien Korelasi Ganda

$$\begin{aligned} F &= \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}} \\ &= \frac{\frac{0,2304}{2}}{\frac{1 - 0,48}{40 - 2 - 1}} \\ &= \frac{0,52}{0,014} \\ &= 37,14 \end{aligned}$$

$F_{\text{tabel}}(2,37)$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 3,25

Hal ini berarti  $F_{\text{hitung}}(37,14) > F_{\text{tabel}}(3,25)$ , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antara variabel Kompetensi Pedagogi ( $X_1$ ) dan variabel Kinerja Guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama mempunyai korelasi yang positif dan signifikan terhadap variabel Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ).

## Lampiran 15

### PERHITUNGAN KORELASI PARSIAL

Diketahui:

$$r_{x_1y} = 0,63 \quad r^2_{x_1y} = 0,3969$$

$$r_{x_2y} = 0,34 \quad r^2_{x_2y} = 0,115$$

$$r_{x_1x_2} = 0,188 \quad r^2_{x_1x_2} = 0,035$$

Dari data di atas maka dapat dihitung korelasi parsialnya sebagai berikut:

#### 1. Korelasi Parsial $X_1$ dengan $Y$ dengan pengontrol $X_2$

$$\begin{aligned} r_{y1.2} &= \frac{(ry_1 - ry_2 r_{12})}{\sqrt{(1 - r^2_{y_2})(1 - r^2_{y_{12}})}} \\ &= \frac{\{0,63 - (0,34)(0,188)\}}{\sqrt{(1 - 0,115)(1 - 0,035)}} \\ &= \frac{0,567}{0,924} \\ &= 0,613 \end{aligned}$$

Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsial

$$\begin{aligned} t &= \frac{ry_{12} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1 - r^2_{y_{1..2}}}} \\ &= \frac{0,613 \sqrt{40-3}}{\sqrt{1 - 0,375}} \\ &= \frac{0,613 (6,08)}{\sqrt{0,625}} \\ &= \frac{3,727}{0,790} \\ &= 4,72 \end{aligned}$$

$t_{\text{tabel}}$  dengan dk 37 pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,688

Dengan demikian  $t_{\text{hitung}} (4,72) > t_{\text{tabel}} (1,688)$ , maka korelasi parsial variabel Kompetensi Pedagogi ( $X_1$ ) terhadap variabel Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ) dengan pengontrol variabel Kinerja Guru ( $X_2$ ) adalah berarti.

## 2. Korelasi Parsial $X_2$ dengan $Y$ dengan pengontrol $X_1$

$$\begin{aligned}
 r_{y1.2} &= \frac{(ry_2 - ry_1 r_{12})}{\sqrt{(1 - r^2 y_1)(1 - r^2 y_{12})}} \\
 &= \frac{\{0,34 - (0,63)(0,188)\}}{\sqrt{(1 - 0,3969)(1 - 0,035)}} \\
 &= \frac{0,222}{0,762} \\
 &= 0,291
 \end{aligned}$$

### Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsial

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{ry_{2.1} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1 - r^2 y_{2..1}}} \\
 &= \frac{0,291 \sqrt{40-3}}{\sqrt{1 - 0,084}} \\
 &= \frac{0,291 (6,08)}{\sqrt{0,916}} \\
 &= \frac{1,769}{0,957} \\
 &= 1,85
 \end{aligned}$$

$t_{\text{tabel}}$  dengan dk 37 pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,688

Dengan demikian  $t_{\text{hitung}} (1,85) > t_{\text{tabel}} (1,688)$ , maka korelasi parsial variabel Kinerja Guru ( $X_2$ ) terhadap variabel Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ) dengan pengontrol variabel Kompetensi Pedagogi ( $X_1$ ) adalah berarti.

## Lampiran 16

### ANALISIS REGRESI SEDERHANA

#### 1. Perhitungan Regresi Sederhana Variabel Kompetensi Pedagogi ( $X_1$ ) Terhadap Variabel Hasil Belajar Siswa ( $Y$ )

$$N = 40 \quad \Sigma X_1 = 3990 \quad \Sigma X_1^2 = 404990 \quad \Sigma Y = 3532 \quad \Sigma Y^2 = 312636 \\ \Sigma X_1 Y = 353783$$

$$a_1 = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_1 Y)}{n(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2} \\ = \frac{(3532)(404990) - (3990)(353783)}{40(404990) - (3990)^2} \\ = \frac{1430424680 - 1411594170}{16199600 - 15920100} \\ = \frac{18830510}{279500} \\ = 67,37$$

$$b_1 = \frac{n(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2} \\ = \frac{40(353783) - (3990)(3532)}{40(404990) - (3990)^2} \\ = \frac{14151320 - 14092680}{16199600 - 15920100} \\ = \frac{58640}{279500} \\ = 0,20$$

$$\text{Garis regresinya } \hat{Y} = 67,37 + 0,20 X_1$$

#### Perhitungan Signifikansi Persamaan Regresi Sederhana

a. Regressi (a)

$$Jk(a) = \frac{\Sigma Y^2}{N} \\ = \frac{(3532)^2}{40} \\ = 124750$$

$$KT(a) = 124750$$

b. Regressi (b)

Jk (b/a) = Jk reg

$$\begin{aligned} \text{Jk (b/a)} &= b \left( \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} \right) \\ &= 0,20 \left( 353783 - \frac{(3990)(3532)}{40} \right) \\ &= 0,20 (1466) \\ &= 293,2 \end{aligned}$$

KT (b/a) =  $S^2$  reg = 293,2

c. Residu (res)

Jk res = Jk (tot) – Jk (a) - Jk (b/a)

$$\begin{aligned} \text{Jk res} &= \text{Jk (tot)} - \text{Jk (a)} - \text{Jk (b/a)} \\ &= 312636 - 124750 - 293,2 \\ &= 187,59 \end{aligned}$$

KT res =  $S^2$  res = 187,59

### Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Regresi

$S^2_{y,x} = \frac{\text{Jk res}}{n - 2}$

$$\begin{aligned} &= \frac{187,59}{40 - 2} \\ &= 4,94 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S^2 b &= \frac{S^2_{yx}}{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}} \\ &= \frac{4,94}{404990 - \frac{(3990)^2}{40}} \\ &= 0,007 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_b &= \sqrt{0,007} \\ &= 0,083 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{b}{s_b} \\ &= \frac{0,20}{0,083} \end{aligned}$$

$$= 2,40$$

$t_{\text{tabel}}$  dengan dk 38 pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,686. Oleh karena harga  $t_{\text{hitung}} (2,40) > t_{\text{tabel}} (1,686)$ , Hal ini bermakna bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 67,37 + 0,20 X_1$  adalah berarti.

## 2. Perhitungan Regresi Sederhana Variabel Kinerja Guru ( $X_2$ ) Terhadap Variabel Hasil Belajar Siswa ( $Y$ )

$$\Sigma N = 40 \quad \Sigma X_2 = 4235 \quad \Sigma X_2^2 = 454155 \quad \Sigma Y = 3532 \quad \Sigma Y^2 = 312636$$

$$\Sigma X_2 Y = 374664$$

$$\begin{aligned} a_2 &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)(\Sigma X_2 Y)}{n(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2} \\ &= \frac{(3532)(454155) - (4235)(374664)}{40(454155) - (4235)^2} \\ &= \frac{1604075460 - 1586702040}{18166200 - 17935225} \\ &= \frac{17373420}{230975} \\ &= 75,22 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b_2 &= \frac{n(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2} \\ &= \frac{(40)(374664) - (4235)(3532)}{40(454155) - (4235)^2} \\ &= \frac{28540}{230975} \\ &= 0,12 \end{aligned}$$

Garis regresinya  $\hat{Y} = 75,22 + 0,12 X_2$

a. Regresi a

$$\begin{aligned} Jk(a) &= \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ &= \frac{(3532)^2}{40} \\ &= 311876 \end{aligned}$$

b. Regresi b

$$Jk(b/a) = b \left( \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{N} \right)$$

$$\begin{aligned}
 &= 0,12 \left( 374664 - \frac{(4235)(3532)}{40} \right) \\
 &= 0,12 (713,5) \\
 &= 85,62
 \end{aligned}$$

c. Residu (res)

$$\begin{aligned}
 \text{Jk res} &= \text{Jk (tot)} - \text{Jk (a)} - \text{Jk (b/a)} \\
 &= 312636 - 311876 - 85,62 \\
 &= 674,38
 \end{aligned}$$

$$\text{KT (b/a)} = S^2 \text{ res} = 674,38$$

### Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Regresi

$$\begin{aligned}
 S^2_{y,x} &= \frac{\text{Jk res}}{n - 2} \\
 &= \frac{674,38}{40 - 2} \\
 &= 17,75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S^2 b &= \frac{S^2_{yx}}{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}} \\
 &= \frac{17,75}{454155 - \frac{(4235)^2}{40}} \\
 &= 0,003
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sb} &= \sqrt{0,003} \\
 &= 0,054
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{b}{\text{sb}} \\
 &= \frac{0,12}{0,054} \\
 &= 2,22
 \end{aligned}$$

$t_{\text{tabel}}$  dengan dk 38 pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,686. Oleh karena harga  $t_{\text{hitung}}$  (2,22) >  $t_{\text{tabel}}$  (1,686), Hal ini bermakna bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 75,22 + 0,12 X_2$  adalah berarti.

**Lampiran 17****ANALISIS REGRESI GANDA**

Diketahui :

$$\begin{aligned}
 N &= 40 & \Sigma X_1 &= 3990 & \Sigma X_1^2 &= 404990 & \Sigma X_1 Y &= 353783 \\
 \Sigma X_2 &= 4235 & \Sigma X_2^2 &= 454155 & \Sigma X_2 Y &= 374664 & \Sigma X_1 X_2 &= 423635 \\
 \Sigma Y &= 3532 & \Sigma Y^2 &= 312636 & & & &
 \end{aligned}$$

Dari data-data diatas maka dapat dilakukan penghitungan-penghitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \Sigma Y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\
 &= 312636 - \frac{(3532)^2}{40} \\
 &= 760,4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \Sigma X_1^2 &= \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{N} \\
 &= 404990 - \frac{(3990)^2}{40} \\
 &= 6987,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \Sigma X_2^2 &= \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{N} \\
 &= 454155 - \frac{(4235)^2}{40} \\
 &= 5774,37
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \Sigma X_1 Y &= \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{N} \\
 &= 353783 - \frac{(3990)(3532)}{40} \\
 &= 1466
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \Sigma X_2 Y &= \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{N} \\
 &= 374664 - \frac{(4235)(3532)}{40}
 \end{aligned}$$

$$= 713,5$$

$$\begin{aligned}\Sigma X_1 X_2 &= \Sigma X_1 X_2 - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{N} \\ &= 423635 - \frac{(3990)(4235)}{40}\end{aligned}$$

$$= 1193,7$$

Selanjutnya dilakukan penghitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}a_1 &= \frac{(\Sigma X_2^2)(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_2 Y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2} \\ &= \frac{(5774,37)(1466) - (1193,7)(713,5)}{(6987,5)(5774,37) - (1193,7)^2} \\ &= \frac{7613521,47}{38923490,7}\end{aligned}$$

$$= 0,19$$

$$\begin{aligned}a_2 &= \frac{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_1 Y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2} \\ &= \frac{(6987,5)(713,5) - (1193,7)(1466)}{(6987,5)(5774,37) - (1193,7)^2} \\ &= \frac{3235617,05}{38923490,7}\end{aligned}$$

$$= 0,08$$

$$\hat{Y} = a_0 n + a_1 \Sigma X_1 + a_2 \Sigma X_2$$

$$= 40a_0 + (0,19)(3990) + (0,08)(4235)$$

$$40 a_0 = 758,1 + 338,8$$

$$40 a_0 = 1097$$

$$a_0 = 27,42$$

Perhitungan di atas menghasilkan persamaan regresinya ganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 27,42 + 0,19 X_1 + 0,08 X_2$$

### Perhitungan Uji Signifikansi

Perhitungan uji signifikansi persamaan regresi ganda dengan menggunakan rumus

F yaitu :

$$F = \frac{\frac{Jk \text{ reg}}{k}}{\frac{Jk \text{ res}}{(n - k - 1)}}$$

$$\begin{aligned} Jk \text{ reg} &= a_1 \Sigma X_1 Y + a_2 \Sigma X_2 Y \\ &= 0,19 (1466) + 0,08 (713,5) \\ &= 278,54 + 57,08 \\ &= 335,62 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Jk \text{ res} &= \Sigma Y^2 - Jk \text{ reg} \\ &= 760,4 - 335,62 \\ &= 424,78 \end{aligned}$$

Dengan  $n = 40$   $k = 2$  maka

$$\begin{aligned} F &= \frac{\frac{335,62}{2}}{\frac{424,78}{40 - 2 - 1}} \\ &= \frac{167,81}{11,48} \\ &= 14,62 \end{aligned}$$

Dengan perhitungan di atas maka dapat dilihat bahwa untuk uji signifikansi regresi ganda ini  $F_{hitung}$  14,62, sedangkan  $F_{tabel}$  (2,37) pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 3,25. Hal ini bermakna bahwa  $F_{hitung}$  14,62 > 3,25  $F_{tabel}$  maka persamaan regresi  $\hat{Y} = 27,42 + 0,19 X_1 + 0,08 X_2$  adalah signifikan.

### Uji Keberartian Persamaan Regresi Ganda

Uji persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 27,42 + 0,19 X_1 + 0,08 X_2$  dilakukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} S^2_{y_{12}} &= \frac{Jk \text{ res}}{n - k - 1} \\ &= \frac{424,78}{40 - 2 - 1} \\ &= 11,48 \end{aligned}$$

$$r_{X_1 X_2} = \frac{\Sigma X_1 X_2}{\sqrt{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2)}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1193,7}{\sqrt{(6987,5)(5774,37)}} \\
 &= \frac{1193,7}{6352,04} \\
 &= 0,187
 \end{aligned}$$

$$r^2X_1X_2 = 0,034$$

$$\begin{aligned}
 Sa_1 &= \sqrt{\frac{S^2 y_{12}}{\sum X_1^2 (1 - r^2 X_1 X_2)}} \\
 &= \sqrt{\frac{11,48}{(6987,5)(1 - 0,034)}} \\
 &= \sqrt{\frac{11,48}{6749,9}} \\
 &= 0,041
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Sa_2 &= \sqrt{\frac{S^2 y_{12}}{\sum X_2^2 (1 - r^2 X_1 X_2)}} \\
 &= \sqrt{\frac{11,48}{(5774,37)(1 - 0,034)}} \\
 &= \sqrt{\frac{11,48}{5578,04}}
 \end{aligned}$$

$$= 0,045$$

$$\begin{aligned}
 tX_1 &= \frac{a_1}{Sa_1} \\
 &= \frac{0,19}{0,041} \\
 &= 4,63
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 tX_2 &= \frac{a_2}{Sa_2} \\
 &= \frac{0,08}{0,045} \\
 &= 1,8
 \end{aligned}$$

Dengan perhitungan di atas diketahui  $t_{hitung} X_1 = (4,63)$  dan  $t_{hitung} X_2 = (1,8)$  sedangkan harga  $t_{tabel}$  dengan dk 37 pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,688 Hal ini bermakna bahwa  $t_{hitung} X_1 = (4,63)$  dan  $t_{hitung} X_2 = (1,8) > t_{tabel} (1,688)$  maka kedua koefisien persamaan regresi ganda  $\hat{Y} = \hat{Y} = 27,42 + 0,19 X_1 + 0,08 X_2$  adalah berarti. Rangkumannya adalah sebagai berikut:

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F hitung	F tabel ( $\alpha = 0,05$ )
Regresi	335,62	2	<b>167,81</b>	14,62	3,25
Residu	424,78	37	<b>11,48</b>		
Total	760,4	39			

## Lampiran 18

### SUMBANGAN RELATIF (SR) DAN SUMBANGAN EFEKTIF (SE)

#### 1. Sumbangan Relatif

Diketahui:

$$a_1 = 0,19$$

$$a_2 = 0,08$$

$$\sum X_1 Y = 1466$$

$$\sum X_2 Y = 713,5$$

##### a. Sumbangan Relatif (SR) Variabel Kompetensi Pedagogi (X<sub>1</sub>)

$$\begin{aligned} SR &= \frac{a_1 \sum X_1 Y}{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y} \times 100\% \\ &= \frac{0,19 (1466)}{0,19(1466) + 0,08(713,5)} \times 100\% \\ &= \frac{278,54}{335,62} \times 100\% \\ &= 0,829 \times 100\% \\ &= 82,9\% \end{aligned}$$

Dengan demikian sumbangan relatif variabel Kompetensi Pedagogi (X<sub>1</sub>) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) adalah 82,9 %

##### b. Sumbangan Relatif (SR) Variabel Kinerja Guru (X<sub>2</sub>)

$$\begin{aligned} SR &= \frac{a_2 \sum X_2 Y}{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y} \times 100\% \\ &= \frac{0,08(713,5)}{0,19(1466) + 0,08(713,5)} \times 100\% \\ &= \frac{57,08}{335,62} \times 100\% \\ &= 0,170 \times 100\% \\ &= 17\% \end{aligned}$$

Dengan demikian sumbangan relatif variabel Kinerja Guru (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) adalah 17 %.

## 2. Sumbangan Efektif

Diketahui:

$$a_1 = 0,19$$

$$a_2 = 0,08$$

$$\Sigma X_1 Y = 1466$$

$$\Sigma X_2 Y = 713,5$$

$$\Sigma Y^2 = 760,4$$

### a. Sumbangan Efektif (SE) Kompetensi Pedagogi (X<sub>1</sub>)

$$\begin{aligned} SE &= \frac{a_1 \Sigma X_1 Y}{\Sigma Y^2} \times 100\% \\ &= \frac{0,19(1466)}{760,4} \times 100\% \\ &= 0,366 \times 100\% \\ &= 36,6\% \end{aligned}$$

Dengan demikian sumbangan efektif variabel Kompetensi Pedagogi (X<sub>1</sub>) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) adalah 36,6%.

### b. Sumbangan Efektif (SE) Variabel Kinerja Guru (X<sub>2</sub>)

$$\begin{aligned} SE &= \frac{a_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2} \times 100\% \\ &= \frac{0,08(713,5)}{760,4} \times 100\% \\ &= 0,075 \times 100\% \\ &= 7,5\% \end{aligned}$$

Dengan demikian sumbangan efektif variabel Kinerja Guru (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) adalah 7,5 %.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371**  
**Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-10729/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/09/2020

08 September 2020

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

**Yth. Bapak/Ibu Kepala MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Magister Strata Dua (S2) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Tesis (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

**Nama : Ilhamuddin Hasibuan**  
**NIM : 0331173030**  
**Tempat/Tanggal Lahir : P. Jernang, 15 September 1995**  
**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**  
**Semester : V (Lima)**  
**Alamat : DUSUN VIII CEMPAKA JL. RAHAYU TEMBUNG**

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Tesis yang berjudul:

***Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogi Dan Kinerja Guru Dengan Hasil Belajar Fikih Siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 08 September 2020

a.n. DEKAN

Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam



*Digitally Signed*

**Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag**

NIP. 196909071994031004

**Tembusan:**

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



# MAJELIS PENDIDIKAN AL WASHLIYAH MADRASAH TSANAWIYAH AL WASHLIYAH KOLAM

DESA KOLAM - KEC. PERCUT SEI TUAN - KAB. DELI SERDANG

Alamat : Jalan Utama II Telp. (061) 80034080 Kode Pos 20371 Email : alwashliyahkolam@yahoo.co.id

Nomor : 0012 /SB/MTs/AW-DK/X/2020      Desa Kolam, 10 Oktober 2020  
Lamp. : -      Kepada Yth,  
Hal : Balasan Izin Riset      Ketua. Program Magister Prodi MPAl  
di  
T e m p a t

Dengan Hormat,

Schubungan dengan Surat Saudara Nomor: B-10729/ITK/ITK.V3/PP.00.9/09/2020 Perihal Mohon Izin Riset .

Berkaitan dengan hal tersebut diatas Kepala MTs Al Washliyah Kolam telah memberikan Izin Riset kepada Mahasiswa Saudara yaitu :

Nama : Ilhamuddin Hasibuan

NIM : 0331173030

Program Studi : Program Magister Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan Penelitian/Riset di MTs Al Washliyah Kolam mulai tanggal 11 September s/d 10 Oktober 2020 dengan Tesis yang berjudul *"Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogi Dan Kinerja Guru Dengan Hasil Belajar Fikih Siswa MTs. Al Washliyah Kolam Kec.Percut Sei Tuan.*

Demikian hal ini Kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



MTs Al Washliyah Kolam

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Ilhamuddin Hasibuan
2. Nim : 0331173030
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Pematang Jernang, 15 September 1995
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Jl. Rahayu Dsn.VIII Cempaka Desa Sambirejo Timur

### **II. JENJANG PENDIDIKAN**

1. SD Negeri No. 101769 Percut Sei Tuan (Tahun 2001-2007)
2. MTs. Yp. Ummul Quraa Tembung (2007-2010)
3. Mas.Al-Jam'iyatul Wahliyah Jl. Ismailiyah No. 82 Medan (2010-2013)
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU). Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (2013-2017)

### **III. RIWAYAT PEKERJAAN**

1. Guru di MTs Ummul Quraa Tembung 2017 sampai sekarang
2. Guru di SD IT Ummul Quraa Tembung 2017 sampai sekarang